

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN
KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

Disusun oleh :

Ima Anggia Paskalina Sitorus

175020301111017

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Derajat Sarjana Ekonomi*



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN
KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

Yang disusun oleh :

Nama : Ima Anggia Paskalina Sitorus

NIM : 175020301111017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi*
yang dipertahankan di depan Dewan Penguji

Malang, 28 April 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA

NIP. 19660525 199103 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Anggia Paskalina Sitorus

NIM : 175020301111017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang disusun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN
KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 3 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Ima Anggia Paskalina Sitorus

NIM. 175020301111017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN
KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

Yang disusun oleh:

Nama : Ima Anggia Paskalina Sitorus

NIM : 175020301111017

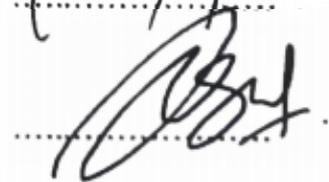
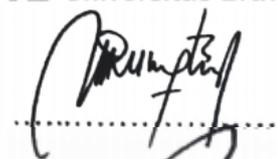
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Mei 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA**
NIP. 196605251991031002
(Dosen Pembimbing)
2. **Dr. Dra. Arum Prastiwi, MSi., Ak.**
NIP. 196707142005012001
(Dosen Penguji 1)
3. **Ayu Fery Puspita, MSA., Ak., CA**
NIP. 2013128812142001
(Dosen Penguji 2)



Malang, 21 Juni 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, MSi., Ak.
NIP. 196707142005012001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ima Anggia Paskalina Sitorus

NIM : 175020301111017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul :

ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 April 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA

NIP. 19660525 199103 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasih karuniaNya kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon dan Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa” sebagai salah satu prasyarat kelulusan jenjang Strata I (S1). Peneliti menyadari bahwa dukungan dari pihak-pihak yang terkait sangat berperan selama proses penyelesaian skripsi ini. Maka, izinkan saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut, yakni:

1. Bapak Dr. Nurkholis, M.Bus.(Acc.), Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Dr. Zaki Baridwan, Ak., CA., CPA., CLI., CTA selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan masukan serta dukungan dari awal pengerjaan hingga tahap penyelesaian skripsi.
4. 289 Mahasiswa S1 Aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2017-2020 yang bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
5. Orang tua dan keluarga saya, yang senantiasa memberikan dukungan yang luar biasa dan mendoakan saya dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.

6. Teman satu bimbingan saya, Cindy, Akhbar, dan Cynthia yang saling menguatkan, mendukung, dan mendoakan yang terbaik dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi. Semoga dilancarkan segala urusannya.
7. Sahabat-sahabat saya, Alysha, Dania, Lintang, Zahrah, dan Najda. Terima kasih atas dukungan dan doa yang tak terhingga. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati dan membalas setiap kebaikan kalian.
8. Sobat seperjuangan di Departemen Sosial Masyarakat dan Lingkungan Hidup BEM FEB UB, Azmi, Aik, dan Pasha. Terima kasih telah mengajarkan saya akan makna perjuangan dan proses pendewasaan diri.
9. Staf divisi Lingkungan Hidup yang saya cintai, Gea, Arum, Sita, Dzaky, Michael, Zalfa, Eva, Bertha, Faisol, dan Bryan. Terima kasih telah mempercayakan saya sebagai kepala divisi, mentor, kakak, dan teman curhat kalian. Apresiasi penuh terhadap perjuangan kalian selama ini!

Penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan kelak. Atas waktu dan perhatian yang diluangkan, saya ucapkan terima kasih.

Sidoarjo, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kontribusi Penelitian	7
1.4.1. Kontribusi Teoritis	7
1.4.2. Kontribusi Praktis	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAHAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	10
2.1. Telaah Literatur	10
2.1.1. Mahasiswa dan Perguruan Tinggi	10





2.1.2.	Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	11
2.1.2.1.	Pengertian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	11
2.1.2.2.	Faktor-faktor Penyebab Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	12
2.1.2.3.	Klasifikasi Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	13
2.1.3.	Kecurangan Akademik (<i>Academic Fraud</i>).....	14
2.1.3.1.	Pengertian Kecurangan Akademik.....	14
2.1.3.2.	Faktor Penyebab Kecurangan Akademik.....	15
2.1.3.3.	Jenis-jenis Kecurangan Akademik.....	17
2.1.4.	<i>Fraud Pentagon Theory</i>	18
2.1.5.	Komitmen Etika Profesi.....	23
2.2.	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	24
2.3.	Rerangka dan Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1.	Pengembangan Hipotesis.....	25
2.3.1.1.	Pengaruh Tekanan Internal dan Eksternal Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	26
2.3.1.2.	Pengaruh Kesempatan Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	28
2.3.1.3.	Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	30
2.3.1.4.	Pengaruh Kemampuan Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	32
2.3.1.5.	Pengaruh Arogansi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	34
2.3.1.6.	Pengaruh Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi.....	36
2.3.2.	Rerangka Penelitian.....	38
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....		46
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46

3.1.1. Populasi	46
3.1.2. Sampel	47
3.2. Data Penelitian dan Sumbernya.....	48
3.2.1. Jenis dan Sumber Data	48
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data	49
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	49
3.4. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	57
3.4.1. Metode Analisis Data	57
3.4.2. Pengujian Hipotesis	58
3.4.2.1. Uji Validitas	58
3.4.2.2. Uji Reliabilitas	59
3.4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	59
3.4.2.3.1. Uji Normalitas	59
3.4.2.3.2. Uji Multikolinearitas	60
3.4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas.....	60
3.5. Pilot Test	62
3.5.1. Uji Validitas Kuisisioner	65
3.5.2. Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	66
3.5.3. Hasil Uji Pernyataan Kuisisioner.....	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1. Latar Belakang Instiusional Obyek Penelitian	68
4.2. Penyajian Hasil Pengujian Data	70
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	70
4.2.2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	72
4.2.2.1. Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan.....	72
4.2.2.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan.....	74
4.2.2.3. Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi.....	76
4.2.2.4. Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan.....	78
4.2.2.5. Distribusi Frekuensi Variabel Arogansi.....	80
4.2.2.6. Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Etika Profesi.....	82



4.2.2.6	Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik...	84
4.2.3.	Uji Kualitas Data	87
4.2.3.1.	Uji Validitas	87
4.2.3.2.	Uji Reliabilitas.....	88
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik	89
4.2.4.1.	Uji Normalitas Residual	89
4.2.4.1.1.	Analisis Grafik	90
4.2.4.1.2.	Analisis Non-parametrik Statistik	91
4.2.4.2.	Uji Heterokedastisitas.....	92
4.2.4.3.	Uji Multikolonieritas	94
4.2.5.	Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda).....	95
4.2.5.1.	Koefisien Determinasi	96
4.2.5.2.	Uji Statistik F.....	97
4.2.5.3.	Uji Signifikansi T.....	98
4.3.	Analisis Hasil Penelitian	101
4.3.1.	Pengaruh Tekanan terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa	101
4.3.2.	Pengaruh Kesempatan terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	103
4.3.3.	Pengaruh Rasionalisasi terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	104
4.3.4.	Pengaruh Kemampuan terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	106
4.3.5.	Pengaruh Arogansi terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	107
4.3.6.	Pengaruh Komitmen Etika Profesi terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.....	108
BAB V : PENUTUP	109
5.1.	Kesimpulan	109
5.2.	Keterbatasan Peneliian	112

5.3. Saran untuk Penelitian Berikutnya 112

DAFTAR PUSTAKA **114**

LAMPIRAN **125**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.4	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Operasional Variabel	55
Tabel 3.4	Pernyataan Kuisioner	63
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel X&Y Pilot Test	65
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X&Y Pilot Test	67
Tabel 4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel 4.4	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan.....	72
Tabel 4.5	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan.....	74
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi.....	76
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan.....	78
Tabel 4.8	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Arogansi.....	80
Tabel 4.9	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Etika Profesi...82	
Tabel 4.10	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik ... 85	
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel X&Y	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X&Y	89
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 89	
Tabel 4.14	Perhitungan Chi-Square Hitung	92
Tabel 4.15	Perhitungan Chi-Square Tabel	93
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolonieritas	94
Tabel 4.17	Hasil Analisis Linear Berganda	95

Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi	96
Tabel 4.19	Hasil Uji Statistik F	97
Tabel 4.20	Hasil Uji T	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.4 *Fraud Pentagon* 19

Gambar 2.3.2 Rerangka Penelitian 41

Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas 90

Gambar 4.2 Chi Square Distribution: Critical Value of X^2 93



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian 125

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data Penelitian melalui SPSS 25..... 142



ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH DIMENSI FRAUD PENTAGON DAN
KOMITMEN ETIKA PROFESI TERHADAP INTENSITAS KASUS
KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA**

Oleh :

Ima Anggia Paskalina Sitorus**Dosen Pembimbing : Dr. Zaki Baridwan, MSi., CA., Ak**

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa menggunakan dimensi *Fraud Pentagon* dan komitmen etika profesi. Penelitian ini termasuk statistik deskriptif kuantitatif, serta model regresi penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Sampel penelitian ini adalah 289 mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam metode pengambilan sampelnya, serta pengumpulan data primer menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuisioner terhadap responden penelitian.

Hasil penelitian ini secara simultan menghasilkan bukti empiris bahwa intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh dimensi Fraud Pentagon dan Komitmen Etika Profesi. Secara parsial, variabel Tekanan, Kesempatan, dan Kemampuan berpengaruh signifikan positif, variabel Komitmen Etika Profesi berpengaruh secara signifikan negatif, serta variabel Rasionalisasi dan Arogansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Kata Kunci : kecurangan akademik, tekanan, peluang, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, komitmen etika profesi.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON DIMENSION AND PROFESSIONAL ETHICAL COMMITMENT ON THE CASE INTENSITY OF STUDENTS' ACADEMIC FRAUD

By:

Ima Anggia Paskalina Sitorus

Lecturer Advisor:

Dr. Zaki Baridwan, MSi., CA., Ak

This study examines the factors affecting the case intensity of students' academic fraud through Pentagon Fraud Dimension and Profession Ethical Commitment. This study employs quantitative descriptive utilizing multiple linear regression analysis through SPSS 25 software. The samples of 289 undergraduate accounting students of the Faculty of Economics and Business of Universitas Brawijaya are selected through purposive sampling. The primary data are collected through survey by distributing the questionnaires to the respondents.

Simultaneously the study results reveal that the Pentagon Fraud dimension and Professional Ethical Commitment have significant effect on the case intensity of the students' academic fraud. Partially, pressure, opportunity, and competence have a positive significant effect. Professional Ethical Commitment has a negative significant effect, whilst, Rationalization and Competence have no significant effect on the case intensity of students' academic fraud.

Keywords: *academic fraud, pressure, opportunity, rationalization, competence, arrogance, professional ethics commitment.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Korupsi merupakan salah satu bentuk kasus kecurangan yang marak terjadi di berbagai belahan dunia. Menurut *Report to the Nations* yang dirilis oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (2020:4) menyatakan bahwa tindakan korupsi merupakan skema kecurangan yang sering dilakukan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. *Transparency International* (2020) menganalisis dan menetapkan bahwa skor *Corruption Perception Index* (CPI) Indonesia yaitu sebesar 37 dan menempati urutan 120 dari 180 negara yang diukur. Indonesia mengalami penurunan 3 skor dimana sebelumnya memiliki skor 40 dan berada di peringkat 85. Disamping itu, menurut laporan *Rule of Law Index* (2020) oleh *World Justice Project* menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 92 dari 128 negara sehubungan dengan indikator ketiadaan korupsi. Semakin tinggi peringkat sebuah negara, maka semakin buruk pola pemberantasan korupsi di sebuah negara. Hal ini selaras dengan laporan Kinerja Penindakan Kasus Korupsi oleh *Indonesia Corruption Watch* (2020) yang merilis bahwa jumlah kasus korupsi yang berhasil ditangani oleh Institusi Penegak Hukum di tahun 2020 hanya sebesar 20% dari total kasus sebanyak 444 kasus korupsi dan menghasilkan kerugian negara sebanyak Rp 18,6 Triliun. Penurunan dalam pemberantasan korupsi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sulitnya

aksesibilitas *database* korupsi, ketimpangan data yang tidak akuntabilitas, dan kurangnya transparansi dalam penanganan perkara.

Praktik korupsi merupakan bentuk dari kecurangan akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Beberapa kasus besar yang melakukan manipulasi laporan keuangan yakni PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang melakukan *window dressing* dalam laporan keuangan tahunan yang seharusnya perusahaan mengalami kerugian serta adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih, lalu laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) tahun 2018 dinilai tidak wajar dalam pembukuan laba bersih dan penyajiannya tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku, dan PT Kimia Farma Tbk. yang terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan khususnya pada pos persediaan dan penjualan yang tidak terdeteksi oleh KAP yang mengaudit. Melalui ketiga contoh kasus tersebut mencerminkan bahwa terdapat peran seorang akuntan dibalik tindakan penyelewengan dalam penyusunan laporan keuangan dimana tindakan tersebut telah melanggar kode etik profesinya sebagai akuntan.

Kode etik profesi akuntansi merupakan seperangkat norma yang menjadi pedoman bagi setiap anggota profesi akuntan dalam menjalankan tugas profesinya dan dalam hidup bermasyarakat. Pengenalan atas kode etik profesi

telah diupayakan melalui pendidikan dalam perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Perguruan tinggi merupakan lembaga formal pendidikan tertinggi yang diharapkan dapat mencetak tenaga profesional yang beraktual dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral, dan etika profesi yang akan berpartisipasi dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. M. Dawan Rahardjo (2010:1) menyatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah kualitas intelektual dan pendidikan.

Berdasarkan data *Global Competitive Index* (2020), Indonesia menempati peringkat 65 dari 142 negara dimana tahun sebelumnya menempati peringkat 38. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia mengalami penurunan, selaras dengan adanya degradasi dalam kualitas intelektual dan pendidikan di Indonesia.

Hasil evaluasi terhadap kualitas sistem pendidikan dan penerapan kurikulum di setiap perguruan tinggi menjadi tolak ukur dalam keberhasilan kenaikan kualitas *outcome* yang dihasilkan. Faktanya, masih marak terjadi praktik kecurangan akademik (*academic fraud*) di perguruan tinggi yang menjadi prediktor atas perilaku tidak etis dalam dunia kerja. (Sierles, Hendricks, dan Circle, 1980). Fenomena tersebut mencerminkan bahwa evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar dan saat berlangsungnya ujian, pemberian sanksi atas pelanggaran akademik, serta pengawasan dari berbagai *stakeholder* yang berwenang masih belum diterapkan secara tegas dan komprehensif dalam segala aspek akademik sehingga intensitas kasus kecurangan akademik semakin meningkat di dunia perkuliahan.

Gehring dan Pavela (1997:5) mendefinisikan kecurangan akademik sebagai kecenderungan perilaku yang tidak etis dalam pengerjaan tugas akademik yang mencakup kecurangan, febrikasi, plagiasi, serta fasilitator bagi orang lain untuk melakukan kecurangan akademik. Praktik kecurangan akademik terbukti menjadi kasus yang jarang ditangani dengan serius (Friedrich, 2004). Selain itu, masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai sifat dan konsekuensi dari ketidakjujuran akademis dan pelanggaran dalam penelitian meski kita mengetahui bahwa perilaku kecurangan ini menjadi konsekuensi serius terhadap manusia, sosial, dan ekonomi. (Rosoff, Pontell, dan Tillman, 2002).

Kasus kecurangan akademik di Indonesia sudah umum terjadi di pendidikan tingkat dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Menurut Amalia (dikutip oleh Sintiani, 2018, hal.202), faktor pendukung terjadinya kecurangan akademik yaitu pelajar berorientasi terhadap nilai yang menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga segala upaya dilakukan agar berhasil mencapai targetnya. Wisnumurti (2017:6) meneliti bahwa pelajar kelas X dan XI Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal terbukti pernah melakukan kecurangan akademik dengan *copy paste* dari internet saat mengerjakan tugas (72,5%), menyontek jawaban teman lain (58,33%), dan bekerja sama saat ulangan (57.5%). Friyatmi (2011:174) meneliti bahwa terdapat sekitar 80% perilaku kecurangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) ketika pelaksanaan Ujian Akhir

Semester (UAS) berlangsung dengan cara menyontek, bertanya kepada teman, dan membuat catatan kecil yang diselipkan dalam pakaian.

Kasus kecurangan akademik tidak hanya bermuara dalam lingkup mahasiswa saja, melainkan juga di pihak tenaga didik. Kasus pencopotan gelar Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2017 dilakukan karena adanya plagiasi karya ilmiah yang dilakukan sejumlah pejabat dibawah kendali rektor, indikasi jual beli ijazah doktor, jumlah irasional mahasiswa bimbingan pascasarjana sebanyak lebih dari 800 mahasiswa selama 8 tahun, serta tindakan nepotisme. Lalu terdapat kasus lain dari penelitian Matindas (2010) yang memaparkan bahwa pada tahun 2009 terdapat laporan sebanyak 3.680 guru di Yogyakarta dan 1.820 guru di Pekanbaru mengakui karya orang lain sebagai karya pribadinya dengan tujuan untuk memperoleh kelulusan atas program sertifikasi guru.

Kemajuan teknologi turut menjadi faktor pendukung dari perilaku kecurangan akademik. King (dikutip oleh Fitriana dan Baridwan, 2012, hal.243) menyatakan bahwa adanya perkembangan teknologi memunculkan tantangan unik bagi para akademisi dalam mencari sumber untuk penelitian dengan mengakui karya seseorang menjadi hak miliknya. Jika perilaku tersebut berkembang menjadi perilaku yang dapat diterima, maka akan terjadi penurunan kesadaran dalam membedakan apakah perilaku tersebut adalah hal yang etis atau tidak etis. Mulyawati, Masturoh, Anwaruddin, Mulyati, Agustendi, dan Tartila (2010:46) menyatakan bahwa budaya curang yang terbentuk dalam diri para akademisi akan mengikis budaya disiplin dalam

lembaga pendidikan sehingga dampaknya tidak hanya akan merusak integritas dari pendidikan itu sendiri, melainkan bisa menyebabkan perilaku yang lebih serius seperti tindakan kriminal. Melalui penjabaran berbagai fenomena dalam kasus kecurangan akademik tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut dengan objek penelitian yakni mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Keputusan ini didasarkan dengan data Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia (2019:33), jurusan Akuntansi merupakan pilihan jurusan terbanyak kedua di Indonesia dengan jumlah 991 dari 6.563 jurusan dengan presentase 15% dari total program studi. Selain itu, ACFE (2020) menyatakan bahwa lebih dari setengah praktik kecurangan berasal dari 4 departemen utama, yakni *Operations* (15%), *Accounting* (14%), *Executive/Upper Management* (12%), dan *Sales* (11%). Hal ini mencerminkan bahwa profesi Akuntan banyak diminati oleh masyarakat, dimana profesi akuntan berperan vital dalam operasional perusahaan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Profesi ini juga rentan akan indikasi kecurangan dalam perusahaan, maka diperlukan pencegahan praktik kecurangan akuntansi dengan memberantas akar permasalahannya, yakni perilaku kecurangan akademik di dunia perguruan tinggi harus dicegah dan diminimalisir.

Cressey (1953) memaparkan sebuah teori yakni *The Fraud Triangle* dimana terdapat tiga faktor pendorong terjadinya kecurangan (*fraud*), yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Lalu, Hermanson (2004), melakukan ekstensi dari teori *The*

Fraud Triangle menjadi *The Fraud Diamond*, dimana terdapat penambahan variabel baru yakni kapabilitas (*capability*). Selanjutnya, Crowe (2011) menambahkan 2 variabel baru yakni kemampuan (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) sebagai faktor pendukung dalam tindakan kecurangan, yang dikenal dengan Teori *Fraud Pentagon*. Di samping itu, terdapat faktor personal (moral) dan faktor situasional (kebiasaan dan perilaku teman beserta lingkungan sekitarnya) yang mempengaruhi intensitas perilaku kecurangan seseorang. (McCabe dan Trevino, 2001)

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) yang menggunakan dimensi *Fraud Pentagon* dalam penelitiannya terhadap kecurangan akademik mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya Malang. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019), yakni penambahan variabel independen yakni komitmen etika profesi, adanya perluasan objek penelitian dimana sebelumnya hanya spesifik terhadap mahasiswa yang melakukan Uji Kompetensi sehingga Peneliti memperluas cakupan sampelnya menjadi mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tekanan/ *pressure* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?
2. Apakah peluang/ *opportunity* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?
3. Apakah rasionalisasi/ *rationalization* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?
4. Apakah kemampuan/ *competence* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?
5. Apakah arogansi/ *arrogance* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?
6. Apakah komitmen etika profesi/ *profession ethics commitment* berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yakni:

1. Menguji pengaruh tekanan/ *pressure* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.
2. Menguji pengaruh peluang/ *opportunity* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

3. Menguji pengaruh rasionalisasi/ *rationalization* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.
4. Menguji pengaruh kemampuan/ *competence* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.
5. Menguji pengaruh arogansi/ *arogance* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.
6. Menguji pengaruh komitmen etika profesi/ *profession ethics* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

1.4 KONTRIBUSI PENELITIAN

Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif bagi pihak-pihak yang hendak menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya atau mengembangkan menjadi sebuah teori baru. Berikut kontribusi penelitian yang diberikan Peneliti :

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu Etika Bisnis dan Profesi dalam upaya membangun komitmen etika profesi bagi mahasiswa serta ilmu akuntansi forensik dan eksaminasi *fraud* yang mengacu pada Teori *Fraud Pentagon* dikarenakan variabel yang digunakan penelitian ini telah mewakili unsur-unsur dalam *Teori Fraud Pentagon*.

2. Mengisi research gap penelitian terdahulu, yakni adanya variasi indikator penelitian serta penambahan variabel independen, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan kecurangan akademik, teori *Fraud Pentagon*, dan komitmen etika profesi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Mengenali faktor-faktor pendukung yang harus dideteksi sebagai penyebab kecurangan akademik agar menghindari terjadinya praktik kriminalitas akademik yang mempengaruhi integritas dan kualitas lulusan S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada khususnya dan lembaga pendidikan formal lainnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dengan tujuan memberikan gambaran secara umum agar memudahkan pembaca dalam memahami isi peneltian, maka Peneliti menyusun menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk satu kesatuan penelitian yang ilmiah. Berikut sistematika penulisan dari penelitian ini :

1. **Bab I Pendahuluan** yang menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. **Bab II Kajian Pustaka** yang menjelaskan mengenai uraian berbagai teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik, permasalahan, dan tujuan penelitian yang diteliti oleh Peneliti.
3. **Bab III Metode Penelitian** yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh Peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
4. **Bab IV Hasil Penelitian** yang menguraikan mengenai hasil yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan serta menjadi dasar dalam pemberian kesimpulan dan saran berdasarkan metode penelitian dan berbagai teori yang digunakan dalam penelitian.
5. **Bab V Penutup** yang berisi kesimpulan atas seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta berbagai saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun sebelumnya sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 TELAAH LITERATUR

2.1.1 Mahasiswa dan Perguruan Tinggi

Menurut Sarwono (1978), mahasiswa merupakan seorang calon intelektual ataupun cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering syarat akan predikat dalam masyarakat itu sendiri. Kartonto (dikutip oleh Ulfah, 2010, hal.18) memaparkan bahwa dengan memiliki kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja kelak.

Undang-Undang No 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Selain tujuan tersebut, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di perguruan tinggi, terdapat suatu standar yang harus dipenuhi oleh sebuah Perguruan Tinggi agar memenuhi seluruh target yang ingin dicapai. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, hal ini bertujuan untuk menjamin agar

pembelajaran pada Program Studi, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di sleuruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan nawacita yang ingin dicapai suatu bangsa melalui pelaksanaan pendidikan di Perguruan Tinggi tentu harus memiliki suatu pedoman etika akademik yang harus dipatuhi oleh seluruh civitas akademika di seluruh Perguruan Tinggi. Tentu, hal ini menjadi hal yang masih sulit untuk dipatuhi oleh seluruh *stakeholders* merujuk pada kasus-kasus kecurangan akademik (*academics fraud*) yang masih marak terjadi dan menyimpang dari peraturan dan etika akademik.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

2.1.2.1 Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Secara harfiah, *fraud* diartikan sebagai kecurangan, namun seiring perkembangan waktu pengertian ini telah diperluas cakupannya. Sawyer (2004) mendefinisikan *fraud* adalah penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal action*) yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, misalnya menipu atau memberi gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Menurut Anderman dan Murdock (2007:34), kecurangan merupakan sebuah aksi yang tidak jujur dan tidak adil untuk mendapatkan keuntungan maupun kemudahan. *The Institute of Internal Auditor* (dikutip

oleh Tunggal, 1992) mendefinisikan bahwa *fraud* merupakan suatu ketidakberesan (*irregularities*) dan tindakan ilegal yang identik dengan penipuan di bidang keuangan yang disengaja, dengan tujuan untuk mengambil asset atau hak orang.

ACFE mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan penipuan yang disengaja untuk merampas harta atau uang orang lain dengan tipu muslihat, penipuan, dan cara tidak adil lainnya. Selaras dengan pernyataan *International Standard on Auditing* (ISA) 240 (2009:159), yang menyatakan bahwa *fraud* atau kecurangan merupakan tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu di kalangan manajemen, pihak yang bertanggungjawab terhadap tata kelola perusahaan, karyawan, atau pihak ketiga yang melibatkan tindakan penipuan atau bentuk kecurangan lain untuk keuntungan yang tidak adil.

2.1.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Sitorus dan Scott (2008:283) menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya *fraud* adalah *personal behavior* (sifat individu), *rationalization* (rasionalisasi), *opportunity* (kesempatan), *collusion* (kolusi), *organizational orientation* (orientasi kepada organisasi), *justice avoidance* (penghindaran hukum), dan *commission of fraud* (komite yang berperan terhadap penipuan).

2.1.2.3 Klasifikasi Kecurangan (*Fraud*)

ACFE menyatakan bahwa *fraud* terhadap perusahaan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Berikut ulasan dari kedua klasifikasi *fraud*:

1. *Internal Fraud*

Jenis *fraud* ini lebih dikenal dengan istilah *occupational fraud*, yang bermakna “penggunaan pekerjaan seseorang untuk kekayaan pribadi melalui penyalahgunaan yang disengaja atau penyalahgunaan sumber daya atau asset organisasi. *Internal fraud* terjadi ketika seorang karyawan, manajer, atau eksekutif melakukan penipuan terhadap atasannya. ACFE menggunakan *Fraud Tree* untuk mengidentifikasi tindakan *internal fraud* ini dengan membagi jenis tindakan *fraud* menjadi 3 bagian besar, yakni *Corruption* (Korupsi), *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset), dan *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Pelaporan Keuangan).

2. *External Fraud*

Fraud ini merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan, yakni *vendor*, konsumen, dan pihak lainnya dengan berbagai jenis penipuan yang merugikan pihak perusahaan.

2.1.3 Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

2.1.3.1 Pengertian Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Perilaku kecurangan yang terjadi dalam sektor pendidikan disebut kecurangan akademik (*academic fraud*). Kecurangan akademik telah menjadi bagian yang tidak menyenangkan dalam pengalaman pembelajaran yang telah hadir selama sejak Eckstein (2003) menyebutkan bahwa kecurangan akademik merupakan perilaku yang mengandung unsur kesengajaan untuk melakukan kecurangan dengan perbuatan yang tidak jujur sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman dalam menilai maupun menginterpretasikan sesuatu. Hal ini mengacu terhadap upaya para siswa untuk menyajikan pekerjaan akademis orang lain sebagai milik mereka. (Jensen, Arnett, Feldman, dan Cauffman: 2002) Menurut Lambert, Hogan, dan Barton (2003), kecurangan akademik merupakan intensitas perilaku yang tidak beretika dengan menggunakan cara yang tidak sah dan tidak dapat diterima dalam pekerjaan akademik apapun.

Bintoro, Purwanto, dan Noviyani (2013: 58) mengungkapkan bahwa kecurangan akademik menjadi suatu perbuatan yang dilakukan mahasiswa yang menipu, mengaburkan, atau mengecoh pengajar hingga pengajar berpikir bahwa pengerjaan akademik yang dikumpulkan mahasiswa adalah hasil pekerjaan mahasiswa sendiri. Didukung dengan pernyataan dari Purnamasari (2014) bahwa kecurangan akademik adalah perilaku tidak jujur yang dilakukan siswa dalam *setting* akademik untuk mendapatkan keuntungan secara tidak adil dalam hal memperoleh keberhasilan akademik.

Selaras dengan pernyataan sebelumnya, Hendricks (dikutip oleh Prawira, 2015) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah berbagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiarisme, mencuri, dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis.

Namun, pengertian kecurangan akademik ini masih belum dipahami secara menyeluruh bagi para akademisi dikarenakan kategori “kecurangan” telah dipandang secara umum sebagai masalah masyarakat daripada menjadi masalah kriminal. (Smith, Button, Johnston, dan Frimpong: 2011). Selain itu, pemahaman yang terbentuk dalam diri mahasiswa saat melakukan kecurangan akademik yaitu berkaitan dengan berbagai faktor pendukung, termasuk tata krama mahasiswa, motivasi, referensi dan pengalaman masa lalu yang biasanya dicampurkan dan dihubungkan, serta pengaruh sosial yang kontekstual dan luas. (Gallant, dikutip oleh Morris, 2018).

2.1.3.2 Faktor Penyebab Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Menurut Labeff, Clark, Haines, dan Diekhoff (1990), mahasiswa melakukan kecurangan akademik dikarenakan mereka meyakini bahwa meskipun tindakan tersebut buruk secara umum, namun itu dapat diterima di situasi tertentu. Hal ini digambarkan sebagai perspektif etika situasional sebagai kepercayaan dimana “kesalahan yang terjadi di situasi tersebut kemungkinan dapat dipertimbangkan sebagai tindakan benar atau diterima jika pada akhirnya didefinisikan sebagai tindakan yang pantas”.

Whitley dan Keith-Spiegel (2002) menjabarkan bahwa terdapat 8 faktor pendukung terjadinya kecurangan akademik, yaitu (1) Tekanan dari teman (*Peer Pressure*); (2) Kecemasan kinerja (*Performance Anxiety*); (3) Pengecualian pengerjaan (*Excuse Making*); (4) Ketidakkampuan untuk mengatur kebutuhan hidup sebagai mahasiswa (*Inability to Manage The Demands of Student Life*); (5) Situasi yang mendorong kecurangan akademi (*Situations That Encourage Academic Dishonesty*); (6) Kebiasaan justifikasi diri (*Self-Justification Habit*); (7) Asing dengan makna kecurangan akademik (*Unfamiliarity With What Constitutes Academic Dishonesty*) dan; (8) Kurangnya pemahaman akan konsekuensi (*Lack of Understanding About Consequences*).

Hendricks (dikutip oleh Prawira, 2015) menyebutkan terdapat 4 faktor utama dalam terjadinya kecurangan akademik, yaitu:

1. Faktor Individual; meliputi usia, jenis kelamin, prestasi akademik, pendidikan orang tua, dan aktivitas kurikuler.
2. Faktor Kepribadian Mahasiswa; meliputi moralitas, pencapaian akademik, impulsivitas, dan afektivitas.
3. Faktor Kontekstual; meliputi keanggotaan perkumpulan mahasiswa, perilaku teman sebaya, dan penolakan teman sebaya terhadap perilaku curang.
4. Faktor Situasional; meliputi belajar terlalu banyak, kompetisi, ukurna kelas, dan lingkungan ujian.

2.1.3.3 Jenis-jenis Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Menurut Cizek (2007) dalam Prawira (2015), perilaku kecurangan akademik terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: (1) Memberikan, menggunakan, atau memberi segala informasi; (2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan; dan (3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik.

Wood dan Warnken (2004) dalam Febriana (2019), kecurangan diklasifikasikan menjadi 8 jenis, yaitu: (1) Plagiat (*plagiarism*); (2) Kolusi (*Collusion*); (3) Pemalsuan (*Falsification*); (4) Replikasi (*Replication*); (5) Membawa dan/atau mencari salinan soal dan/atau menggunakan catatan atau membawa perangkat yang tidak diizinkan selama ujian; (6) Memperoleh dan/atau mencari salinan jawaban ujian; (7) Berkomunikasi atau mencoba berkomunikasi dengan sesama peserta ujian selama ujian berlangsung; (8) Menjadi pihak penghubung antar peserta ujian yang bekerja sama/melakukan kecurangan atau menjadi orang yang pura-pura tidak tahu jika ada yang melakukan kecurangan.

2.1.4. *Fraud Pentagon Theory*

Jonathan Marks (2011) yang merupakan *partner in charge* di Crowe LLP, merumuskan *Fraud Pentagon Theory* yang merupakan sebuah pengembangan dari Teori *Fraud Triangle* yang diciptakan oleh Cressey (1953) dan Teori *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Menurut Marks (2011),

para pelaku penipuan di zaman sekarang lebih berpikiran secara independen dan telah dibekali beragam informasi yang memiliki akses ke asset perusahaan dibandingkan di era Cressey. Perusahaan telah berevolusi menjadi lebih bergantung pada *outsourcing*, kemitraan global, dan teknologi yang saling berhubungan. Terdapat matriks dalam organisasi di perusahaan dimana individu dengan otonomi lebih besar memiliki otoritas untuk melakukan perubahan di setiap elemen organisasi. Hal ini dapat dicerminkan dari berbagai hal, seperti gaji dan penghargaan berbasis kinerja, menciptakan insentif bagi karyawan untuk menempuh cara yang tidak etis dalam mencapai target kinerja.

Hal ini mendorong Marks (2011) untuk menambahkan 2 elemen baru, yakni *Competence* (Kompetensi) yang bermakna setara dengan elemen *Capability* (Kapabilitas) yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), dan *Arrogance* (Arogansi) yang menjadi elemen lainnya yang diperhitungkan menjadi sebuah faktor pendukung terjadinya *fraud*. Abayomi (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa teori *Fraud Pentagon* akan berkontribusi dengan kelima elemen terkait dalam pendeteksian *fraud*.

Gambar 2.1.4 : Fraud Pentagon



Sumber : (Marks, dikutip oleh Yusof, 2016)

Berikut penjelasan dari masing-masing elemen terkait:

A. *Pressure* (Tekanan)

Albrecht dan Zimbelman (2012) mendefinisikan *Pressure* atau Tekanan merupakan sebuah dorongan atau motivasi yang dilakukan seorang individu untuk melakukan sebuah kecurangan. Albrecht dan Zimbelman mengklasifikasikan 4 jenis tekanan yang menjadi motif seseorang untuk melakukan fraud, yakni:

1. *Financial Pressures* (Tekanan Keuangan)
2. *Vices Pressures* (Tekanan Kejahatan)
3. *Work-Related Pressures* (Tekanan sehubungan dengan pekerjaan)
4. *Other Pressures* (Tekanan Lainnya)

B. *Opportunity* (Peluang)

Menurut Albrecht dan Zimbelman (2012), Peluang merupakan sebuah kondisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan, menyembunyikan perbuatan kecurangannya, dan menghindari hukuman atas perbuatannya. Terdapat 6 faktor pendukung dalam elemen *Opportunity*, yaitu :

1. Kurangnya kontrol yang mencegah atau mendeteksi perilaku curang.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.
3. Tidak mendisiplinkan pelaku kecurangan.
4. Kurangnya akses ke informasi yang dibutuhkan.
5. Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan.

6. Kurangnya jejak audit.

C. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Sayidah, Hartati, dan Muhajir (2019) menyatakan bahwa seseorang akan melakukan kejahatan dikarenakan mereka memiliki tujuan yang jelas sebagai motifnya. Albrecht (dikutip oleh Febriana, 2019) menjabarkan Rasionalisasi sebagai pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan.

Menurut Schuchter dan Levi (2013) seorang pelaku kecurangan akan memberikan “izin” sebagai bentuk rasionalisasi kepada dirinya sendiri dalam hal menetralkan perbedaan antara 2 hal, yakni sensibilitas moral mereka sendiri dan pelanggaran kriminal atas kepercayaan finansial.

D. *Competence* (Kompetensi)

Menurut Crowe (2011), Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengabaikan pengendalian internal, strategi dalam mengembangkan persembunyian, dan mengendalikan situasi sosial untuk mencapai tujuan personal. Wolfe dan Hermanson (2004) menjabarkan sifat-sifat dari elemen kompetensi, yakni :

1. *Positioning*

Jabatan yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu organisasi menjadi faktor pendorong untuk melakukan suatu kecurangan. Semakin

tinggi posisi jabatan yang dimiliki, semakin besar pengaruh untuk melakukan kecurangan.

2. *Intelligence and Creativity*

Dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup, seorang pelaku kecurangan akan mudah untuk memanfaatkan pengendalian internal dalam perusahaannya untuk melakukan perilaku kecurangannya.

3. *Convidence*

Seorang pelaku kecurangan yakin jika tindakannya tidak akan terdeteksi ketika ia memiliki rasa percaya diri dan ego yang kuat.

4. *Coercion*

Ketika perilaku seseorang terdeteksi oleh pihak lain, maka pelaku tersebut akan melakukan pendekatan yang bersifat persuasif agar orang tersebut bungkam. Namun bila hasilnya menunjukkan hal yang bertolak belakang, maka pelaku kemungkinan akan melakukan tindakan yang represif atau memaksa.

5. *Deceit*

Pendeteksian mendorong pelaku kecurangan untuk melakukan tindakannya melalui berbohong serta menjaga konsistensi dari kebohongan tersebut.

6. *Stress*

Pelaku kecurangan harus mengendalikan stress dalam dirinya agar menjaga perilakunya tidak terdeteksi.

E. *Arrogance* (Arogansi)

Crowe (2011) menyebutkan bahwa arogansi merupakan sebuah sikap dari superioritas melebihi dari hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal atau kebijakan perusahaan tidak berpengaruh pada dirinya.

2.1.5. Etika Profesi

Istilah etika berasal dari kata “*ethos*” dalam bahasa Yunani yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah, dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Bertens (1991) mendefinisikan etika sebagai suatu niat, apakah perbuatan itu boleh dilakukan atau tidak sesuai pertimbangan niat baik atau buruk atau sebagai akibatnya. Etika juga adalah nurani, bagaimana harus berikap etis dan baik yang sesungguhnya timbul dari kesadaran dirinya.

Menurut Isnanto (2009) menyatakan bahwa etika diimplementasikan dalam bentuk aturan tertulis yang secara sistematis sengaja dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada dan pada saat yang dibutuhkan bisa digunakan sebagai alat untuk menghakimi segala bentuk tindakan yang secara logika-rasional umum (*common sense*) yang dinilai menyimpang dari kode etik.

Etika wajib menjadi sebuah nilai dasar yang harus diterapkan dalam bidang profesi manapun. Profesi didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan

mengandalkan suatu keahlian (Nikodemus *et.al*, dikutip oleh Fajria, 2020).

Melalui definisi terkait, dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan suatu sumber aturan moral yang dijadikan pedoman bagi anggota profesi dalam menjalankan profesinya (Saile: 2003).

Dalam menerapkan etika profesi, penilaian etis menjadi dasar bagi seseorang agar senantiasa berperilaku etis. Menurut Triyuwono (2015),

penilaian etis sangatlah penting dikarenakan penilaian tersebut akan mengarahkan keputusan, tingkah laku, dan aksinya agar berperilaku etis.

Perilaku etis menjadi hal yang istimewa untuk mencerminkan kualitas dari

seseorang atas profesinya kepada masyarakat. Disamping itu, seseorang

haruslah memiliki sebuah komitmen profesi dalam menerapkan prinsip-prinsip

etika profesi saat menjalankan pekerjaannya. Aranya, Pollock, dan Amernic

(1981) menyatakan bahwa komitmen profesi merupakan sebuah kepercayaan

dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai profesi, sebuah kemauan untuk

berusaha dengan bersungguh-sungguh guna kepentingan profesi, keinginan

untuk menjaga, dan mempertahankan keikutsertaan dalam profesi. M

Melalui penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen etika

profesi merupakan kewajiban bagi seseorang dalam menjalankan profesinya

dengan menjaga seluruh prinsip dasar dan nilai moral yang harus dipatuhi dan

menjadikannya sebagai sebuah komitmen agar kredibilitas sebagai seorang

professional tetap terjaga dan menciptakan kontribusi positif bagi lapangan

kerjanya.

2.2 VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURANNYA

Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 6 variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Intensitas Kasus

Kecurangan Akademik Mahasiswa (Y). Kecurangan akademik merupakan

intensitas perilaku yang tidak beretika dengan menggunakan cara yang tidak

sah dan tidak dapat diterima dalam pekerjaan akademik apapun (Lambert,

Hogan, dan Barton, 2003). Variabel independen yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Fraud Pentagon (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi,

Kemampuan, dan Arogansi) serta Komitmen Etika Profesi.

1. Tekanan / *Pressure*

Becker, Coonoly, Lambert, dan Morisson (2006) mendefinisikan

tekanan (*pressure*) sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk

melakukan kecurangan. Dalam konteks penelitian ini, tekanan

mengarah pada motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan

akademik.

2. Kesempatan / *Opportunity*

Albrecht dan Zimbelman (2012) berpendapat bahwa kesempatan yang

dirasakan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk

melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh perilaku untuk

berbuat curang. Dalam konteks penelitian ini, kesempatan mengarah

pada sebuah situasi yang dianggap aman oleh seseorang untuk

melakukan kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi / *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan (Albrecht dan Zimbelman, 2012). Dalam konteks penelitian ini, rasionalisasi mengarah pada tindakan pembenaran diri yang dimiliki seseorang atas perbuatan kecurangan akademiknya.

4. Kemampuan/ *Competency*

Wolfe dan Hermanson (2004) mengartikan kemampuan sebagai sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat yang sesuai dengan pelaku kecurangan. Dalam konteks penelitian ini, tekanan mengarah pada motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan akademik. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan mengarah pada potensi seseorang dalam memenuhi indikator pelaku kecurangan akademik.

5. Arogansi / *Arrogance*

Marks (2010) mengartikan arogansi atau lemahnya hati nurani sebagai sikap superioritas dan hak atau keserakahan dalam diri individu yang percaya bahwa kebijakan dan prosedur tidak berlaku baginya secara pribadi dalam sebuah perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, arogansi mengarah pada tingkat arogansi seseorang ketika melakukan kecurangan akademik.

6. Komitmen Etika Profesi

Komitmen etika profesi merupakan kewajiban bagi seseorang dalam menjalankan profesinya dengan menjaga seluruh prinsip dasar dan nilai moral yang harus dipatuhi dan menjadikannya sebagai sebuah komitmen agar kredibilitas sebagai seorang professional tetap terjaga dan menciptakan kontribusi positif bagi lapangan kerjanya. Komitmen etika profesi dalam penelitian ini mengarah kepada komitmen mahasiswa dalam menjaga etika profesinya sebagai mahasiswa dalam menjalankan seluruh kegiatan akademik.

Seluruh variabel baik independen maupun dependen diukur menggunakan Skala Likert. Menurut Sanusi (2014), Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Peneliti menggunakan 4 skala dengan kategori sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (ST). Pilihan jawaban “Netral / Tidak Tahu/ Ragu-ragu” tidak digunakan karena bertujuan untuk menghindari jawaban yang meragukan yang dijelaskan dalam penelitian Fadersair dan Subagyo (2020).

2.3 RERANGKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sekaran dan Bougie (2017:94) mendefinisikan hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Penelitian ini akan melakukan uji analisis dalam Pengaruh Dimensi *Fraud Pentagon* dan Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta variabel dan pengukurannya, maka dirumuskan berbagai hipotesis sebagai berikut:

2.3.1.1 Pengaruh Tekanan Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik

Mahasiswa Akuntansi

Becker, Coonoly, Lambert, dan Morisson (2006), menyatakan bahwa tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan (*pressure*) yang juga dikenal sebagai insentif atau motivasi, merujuk pada sesuatu yang terjadi dalam kehidupan personal dari seorang pelaku kecurangan yang menghasilkan sebuah kebutuhan yang memotivasi pelaku kecurangan untuk melakukan kecurangan. (Singleton & Singleton: 2010). Konteks tekanan dalam penelitian ini merujuk pada pengaruh tekanan sebagai faktor pendorong terjadinya kasus kecurangan akademik. Davis, Grover, Becker, dan McGregor (1992) dalam penelitiannya terhadap sampel lebih dari 6000 pelajar SMA dan mahasiswa menyatakan bahwa tekanan (*pressure*)

menjadi alasan utama mengapa para pelajar melakukan kecurangan untuk mencapai hasil yang baik dalam pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Anita (2017) berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa dan tekanan yang dirasakan setiap jenjang pendidikan mahasiswa berbeda. Tekanan yang dirasakan oleh responden bervariasi, diantaranya motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus agar memperoleh IPK yang tinggi, tugas yang diberikan oleh dosen terlalu banyak, serta banyaknya kegiatan diluar kegiatan perkuliahan.

Disamping itu, dalam penelitian Shirk dan Hoffmann (2012) menyebutkan bahwa evaluasi yang jujur antara mahasiswa dan tenaga didik dapat mengurangi tekanan untuk mendapatkan “hasil yang baik” dan menumbuhkan integritas dalam diri mahasiswa untuk menerapkan nilai kejujuran dalam dirinya. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar tekanan, maka semakin besar dorongan untuk melakukan kecurangan akademik. (Widiyanto dan Sari, 2017). Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H1: Tekanan berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.1.2 Pengaruh Kesempatan Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa kesempatan merupakan sebuah situasi dimana seseorang melakukan tindakan kecurangan dikarenakan adanya sebuah peluang. Menurut Albrecht dan Zimbelman (2012), kesempatan yang dirasakan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh perilaku untuk berbuat curang. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Munirah dan Nurkhin (2018:122) merupakan kesempatan merupakan bagian penting dari setiap pekerjaan *fraud* karena jika seseorang pelaku *fraud* tidak memiliki kesempatan untuk melakukannya, maka *fraud* menjadi tidak mungkin untuk dilakukan.

Konteks kesempatan dalam penelitian ini diyakini sebagai peluang yang dimiliki seseorang dalam melakukan kecurangan akademik baik disengaja maupun tidak disengaja. Penelitian yang dilakukan oleh Labeff, Clark, Haines, dan Diekhoff (1990), menunjukkan bahwa kesempatan akan muncul sendirinya meskipun tidak ada niat dari mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017) menganalisis apabila kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya pengawasan yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2015) menyatakan bahwa variabel peluang berpengaruh signifikan positif dimana mahasiswa

melakukan kecurangan akademik karena adanya peluang untuk memanfaatkan lemahnya pengawasan saat ujian, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelaku kecurangan akademik, adanya internet yang memudahkan untuk melakukan *copy paste* tanpa menyebutkan sumber, mendapatkan *solution manual*, dan faktor posisi tempat duduk saat ujian.

Febriana (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebesar 50,69% responden setuju bahwa kecurangan bisa terjadi ketika adanya kesempatan yang dipicu dengan adanya kebocoran soal dari mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi di batch sebelumnya dan lemahnya pengendalian internal dalam pengawasan dari pihak penyelenggara dan penerapan sanksi yang tegas terhadap pelaku kecurangan terkait. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar kesempatan, maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H2 : Kesempatan berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.1.3 Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Albrecht dan Zimbelman (2012) mengartikan rasionalisasi sebagai membenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan. Wolfe dan

Hermanson (2004) menganalogikan elemen rasionalisasi dalam proses berpikir seorang pelaku kecurangan adalah ketika seseorang meyakinkan dirinya bahwa perilaku kecurangan sesuai dengan resiko yang ditanggung.

McCabe dan Trevino (dikutip oleh Nursani, 2014) menjelaskan bahwa rasionalisasi merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya.

Konteks rasionalisasi dalam penelitian ini diyakini sebagai tindakan pembenaran diri atas perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi rasa bersalah dan menganggap bahwa tindakan tersebut sah dan wajar untuk dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abayomi dan Sorunke (2020), sebesar 73% dari responden penelitian menyetujui bahwa rasionalisasi merupakan sebuah justifikasi dari tindakan kecurangan sebagai cerminan dari lemahnya integritas diri yang dimiliki oleh seseorang kaitannya dengan tingkatan etika diri setiap individu. Widiyanto dan Sari (2017) juga menyatakan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini dicerminkan melalui pihak dosen yang tidak memberikan kriteria kecurangan dalam pengerjaan tugas maupun saat ujian, sehingga mahasiswa menganggap bahwa tindakan menyontek adalah hal yang sah untuk dilakukan meski mengetahui apabila perilaku tersebut melanggar etika sebagai mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2014) menyatakan bahwa variabel rasionalisasi terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik. Kecurangan akademik akan timbul seiring dengan adanya rasionalisasi yang dibuat oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan yang dilakukan dan mengurangi rasa bersalah dalam diri individu terkait. Jika dilihat dari sisi norma dan etika, tindakan ini jelas merupakan tindakan yang salah. Namun bagi mahasiswa yang berorientasi pada nilai dalam pendidikannya, maka perilaku kecurangan akademik menjadi hal yang wajar untuk dilakukan dan meyakini bahwa dirinya adalah salah satu dari sekian mahasiswa yang melakukan tindakan kecurangan akademik.

Ketika rasionalisasi dari seseorang tidak memengaruhi niat untuk melakukan kecurangan akademik maka terdapat faktor lain akan memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik (Wandayu, 2019). Hasil penelitian dari Aulia (2015) memaparkan berbagai alasan yang menjadi rasionalisasi mahasiswa dalam melakukan kecurangan, yakni ingin mendapat nilai yang baik, adanya rasa malas, waktu belajar yang terbatas, dosen yang kurang mampu menyampaikan materi dengan baik sehingga mahasiswa sulit untuk memahami materi, dan kondisi yang kurang fit saat belajar. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasionalisasi, maka semakin besar pula dorongan untuk melakukan

kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H3 : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.1.4 Pengaruh Kemampuan Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Kompetensi merujuk pada usaha seseorang dalam melakukan sebuah kecurangan untuk mencapai sesuatu dengan tujuan yang jelas.

(Pamungkas, Ghozali, Achmad, Khaddafi, dan Hidayah; 2018). Wolfe dan Hermanson (2004) menganalogikan kemampuan sebagai sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat yang sesuai dengan pelaku kecurangan. Hal ini dilihat dari tingkat pengenalan seseorang terhadap peluang penipuan khusus dan mengubahnya menjadi kenyataan. Jika seseorang melakukan sebuah kewajiban tetap dan jelas, kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan akan meningkat seiring dengan pengetahuan seseorang terhadap proses dan kontrol atas kewajiban terkait dari waktu ke waktu.

Konteks kemampuan dalam penelitian ini diyakini sebagai suatu potensi yang dimiliki seseorang yang memenuhi indikator mampu menjadi seorang pelaku atas kecurangan akademik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadersair dan Subagyo (2020) terhadap mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Krida

Wacana, variabel kemampuan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Tanpa adanya kemampuan, akan beresiko jika ingin melakukan tindakan kecurangan akademik sehingga pelaku akan mempelajari celah yang ada agar aksi yang akan dilakukan dapat berjalan lancar.

Febriana (2019) pun membuktikan hal yang selaras dalam hasil penelitiannya bahwa variabel kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akademik, dimana responden menyetujui bahwa mereka mampu memahami perilaku pengawas saat ujian sehingga mudah untuk mencari celah dalam melakukannya dan mampu mengendalikan rasa stress dan bersalah setelah melakukan tindakan kecurangan. Dari pengujian yang dilakukan oleh Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), kemampuan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya yang berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin besar peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4 : Kemampuan berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.1.5 Pengaruh Arogansi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Marks (2011) mengartikan arogansi atau lemahnya hati nurani sebagai sikap superioritas dan hak atau keserakahan dalam diri individu yang percaya bahwa kebijakan dan prosedur tidak berlaku baginya secara pribadi dalam sebuah perusahaan. Arogansi menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan apakah seorang karyawan memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan.

Arogansi menjadi refleksi dari harga diri seseorang karena ia merasa memiliki kemampuan yang lebih dari orang lain. (Muhsin, Kardoyo, Arief, Nurkhin, dan Pramusinto; 2018). Rezaee (dikutip oleh Yusof, 2016) menggambarkan arogansi sebagai “motivasi egosentris” yang menyebabkan tekanan untuk meningkatkan prestise pribadi secara curang. Motivasi egosentris bisa terlihat pada orang-orang dengan perilaku yang sangat agresif dan keinginan untuk mencapai otoritas fungsional yang lebih tinggi dalam perusahaan.

Konteks arogansi atau keserakahan dalam penelitian ini mengacu pada rasa percaya diri seseorang yang menganggap bahwa dirinya unggul dibandingkan daripada mahasiswa lainnya dan ingin diakui kemampuannya sehingga memungkinkan dirinya untuk melakukan kecurangan akademik dalam mencapai hal-hal tersebut. Hasil penelitian dari Yusof (2016) menyatakan bahwa variabel arogansi yang diproksikan

dengan jumlah foto CEO yang terpampang di *annual report* perusahaan serta dualisme pekerjaan CEO yang merangkap sebagai politikus dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian, Basri, dan Arafah (2019) yang menemukan bahwa arogansi berpengaruh signifikan terhadap kasus kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Hasil penelitian oleh Brunell, Staats, Barden, dan Hupp (2011) terhadap 199 mahasiswa kelas pengantar psikologi menemukan bahwa variabel arogansi yang diprosikan melalui narsisme dan kecurangan akademik adalah signifikan terhadap kasus kecurangan akademik. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar arogansi seseorang untuk diakui keunggulan dan kemampuannya, maka semakin tinggi keinginan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H5: Arogansi berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.1.6 Pengaruh Komitmen Etika Profesi Terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hogan (1973) menyatakan terdapat 2 dimensi personologis dalam moralitas, yakni etika hati nurani dan etika tanggung jawab sosial.

Individu yang menganut etika hati nurani adalah individu dengan ciri-ciri seorang pemberontak, impulsif, oportunistik, tidak bertanggung jawab sosial. Sedangkan untuk individu yang menganut etika tanggung jawab sosial adalah orang-orang bijaksana dan dapat diandalkan. Dengan begitu individu yang melakukan kecurangan akademis digambarkan dalam menggunakan etika hati nurani dibandingkan etika tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan etis.

Hal ini dibuktikan dari penelitian Costa dan Widiger (dikutip oleh Blakenship dan Whitley, 2010, 9) bahwa mahasiswa yang mendapatkan skor rendah cenderung menunjukkan etika hati nurani yang mencerminkan individu yang tanpa tujuan, malas, lalai, dan tidak dapat diandalkan. Hal yang serupa ditunjukkan melalui analisis menurut Walker dan Holtfreter (2015:54), daripada menghabiskan waktu dan sumber daya untuk menjalankan penelitian etis, aktivitas seperti memalsukan data atau hasil menyediakan gratifikasi yang cepat dan atraktif bagi orang yang memiliki sistem pengendalian diri yang rendah.

Komitmen etika profesi dalam penelitian ini mengarah kepada komitmen mahasiswa dalam menjaga etika profesinya sebagai mahasiswa dalam menjalankan seluruh kegiatan akademik. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Aziz (2019) bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki komitmen profesi yang besar akan berkontribusi lebih dalam mencapai tujuan dari profesinya, sehingga akan menjaga kredibilitas profesi yang dijalankan. Melalui penjabaran hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat komitmen etika profesi yang dijalankan maka akan semakin kecil peluang pelaku untuk melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H6 : Komitmen etika profesi berpengaruh negatif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

2.3.2. RERANGKA PENELITIAN

Penulis ini menggunakan 6 variabel independen dalam penelitian ini, yakni *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rationalization* (Rasionalisasi), *Competence* (Kemampuan), *Arrogance* (Arogansi), dan Komitmen Etika Profesi.

Variabel independen X1 yakni *Pressure* (Tekanan). *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA, 2002: 1722) menyatakan bahwa “*The greater the incentive or pressure, the more likely an individual will be able to rationalize the acceptability of committing fraud.*” Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan, semakin mudah individu merasionalisasikan penerimaan perbuatan kecurangan. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Widiyanto dan Sari (2017) bahwa semakin besar tekanan, maka semakin besar dorongan untuk melakukan kecurangan akademik.

Variabel independen X2 yakni *Opportunity* (Kesempatan). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), sistem pengendalian internal yang lemah akan memunculkan sebuah kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian Fitriani dan Baridwan (2012) terbukti bahwa kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik.

Variabel independen X3 yakni *Rationalization*. Menurut McCabe dan Trevino (dikutip oleh Nursani, 2014), rasionalisasi merupakan perilaku yang menunjukkan kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai tindakan yang konsisten dengan kode etik personal mereka dengan lingkungannya. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa pada uji kompetensi.

Variabel independen X4 yakni *Competence* (Kemampuan). Kemampuan menjadi salah satu elemen utama dalam terjadinya *fraud* karena kemampuan merupakan sifat dan kemampuan pribadi untuk menentukan apakah kecurangan adalah wajar dan dapat dilakukan. (Wolfe dan Hermanson, 2004)

Semakin besar kemampuan individu untuk melakukan tindak kecurangan maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik (Febriana :2019).

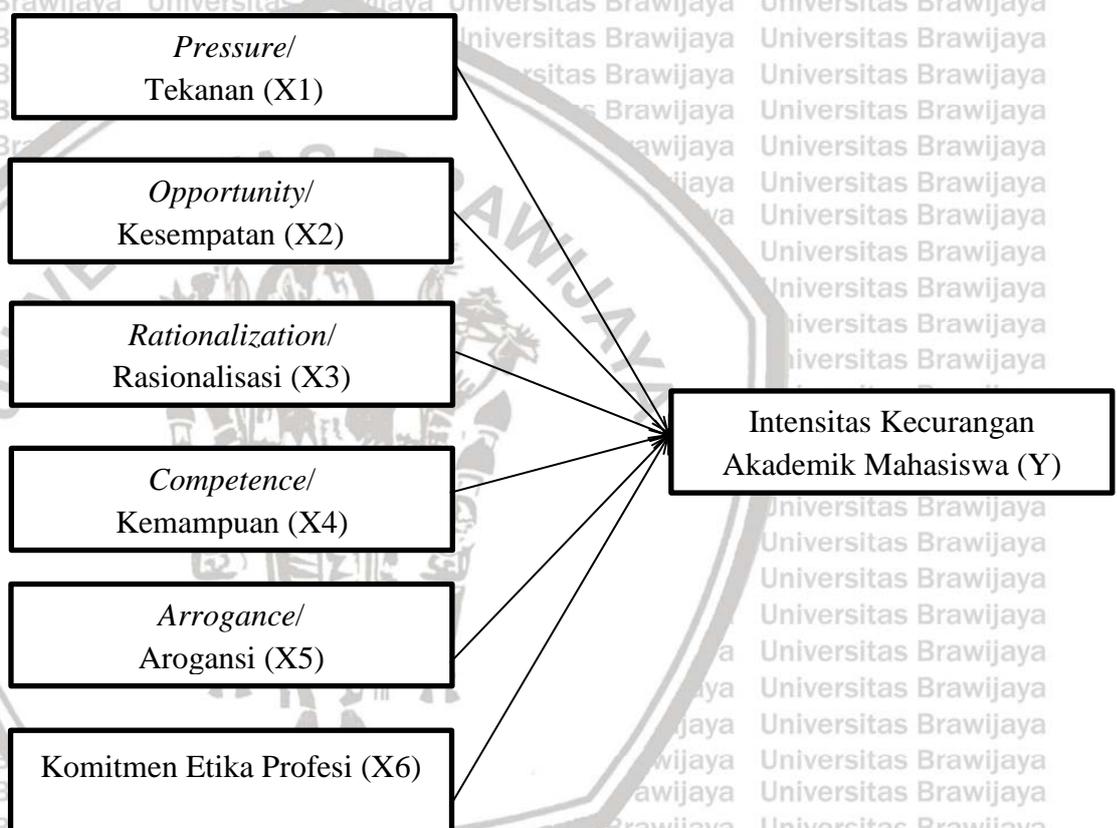
Variabel independen X5 yakni *Arrogance* (Arogansi) atau keserakahan. Crowe (2011) dalam *Fraud Pentagon Theory* menyebutkan bahwa jika arogansi seseorang semakin besar, maka semakin besar peluang seseorang untuk melakukan kecurangan. Hal ini selaras dengan penelitian Brunell, Staats, Barden, dan Hupp (2011) yang menemukan bahwa arogansi berpengaruh signifikan terhadap kasus kecurangan akademik. Semakin besar arogansi seseorang, maka akan semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan tindakan kecurangan agar merasa lebih unggul dan membutuhkan validasi atas kemampuan yang dimilikinya.

Variabel independen X6 yakni komitmen etika profesi. Etika profesi merupakan suatu sumber aturan moral yang dijadikan pedoman bagi anggota profesi dalam menjalankan profesinya. (Saile:2003). Aranya, Pollock, dan Amernic (1981) dalam penelitiannya yang berjudul "*Reexamination of Accountants Organizational - Professional Conflict*" menyatakan bahwa komitmen profesi merupakan sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan dan nilai-nilai profesi, kemauan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh guna kepentingan profesi, keinginan untuk menjaga, dan mempertahankan keikutsertaan dalam profesi.

Komitmen etika profesi menjadi kewajiban bagi seseorang dalam menjalankan profesinya dengan menjaga seluruh prinsip dasar dan nilai moral yang harus dipatuhi dan menjadikannya sebagai sebuah komitmen agar kredibilitas sebagai seorang profesional tetap terjaga dan menciptakan kontribusi positif bagi lapangan kerjanya. Aziz (2019) menunjukkan bahwa

komitmen profesional mempengaruhi terjadinya tindakan *whistleblowing* dalam kecurangan akademik. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar komitmen etika profesi yang dijalankan maka akan semakin kecil peluang pelaku untuk melakukan kecurangan akademik.

Gambar 2.3.2 : Rerangka Penelitian



2.4 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.4
 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Annisa Fitriana dan Zaki Baridwan (2012)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : <i>Dimensi Fraud Triangle</i>	Independen: 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	Uji Validitas, Konvergen, Diskriminan, dan Uji Reliabilitas dengan metode PLS (<i>Partial Least Square</i>)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa ditentukan oleh dimensi Fraud Triangle, yaitu Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi
2.	Rahmalia Nursani dan Gugus Irianto (2014)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Fraud Diamond	Independen: 1. Tekanan 2. Peluang 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	Evaluasi model pengukuran (<i>outer model</i>) dan evaluasi model struktural (<i>inner model</i>) dengan bantuan <i>Partial Least Squares</i> (PLS)	Variabel peluang, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Variabel Tekanan tidak berpengaruh

3.	Nadia Melati Priyanti (2016)	Perbedaan Persepsi dan Intensitas Kecurangan Akademik antara Mahasiswa Akutansi FEB UB yang Belum dan Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan persepsi mahasiswa yang belum dan telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi 2. Perbedaan intensitas mahasiswa yang belum dan telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi <p>Dependen:</p> <p>Praktik Kecurangan akademik</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS).</p>	<p>Persepsi dan intensitas mahasiswa jurusan Akuntansi yang sudah dan belum menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi tidak berbeda secara signifikan dalam melakukan praktik kecurangan akademik.</p>
4.	Annisatul Munirah dan Ahmad Nurkhin (2018)	Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond dan <i>Gone Theory</i> Terhadap Kecurangan Akademik.	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Keserakahan 6. Kebutuhan 7. Pengungkapan <p>Dependen:</p> <p>Kecurangan Akademik</p>	<p>Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Keserakahan, Kebutuhan, dan Pengungkapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik.</p>

5.	Noor Ramadhan Febriana (2019)	Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi	Independen: 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Arogansi Dependen: Perilaku Kecurangan Akademik pada Uji Kompetensi	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i> berbasis varian dengan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.2.8.	1. Variabel Tekanan, Kesem- patan, Rasionalisa si, dan Kemam- puan berpenga- ruh signifikan positif terhadap Perilaku Kecura- ngan Akademik. 2. Variabel Arogansi berpenga- ruh signifikan negatif terhadap Perilaku Kecura- ngan Akademik
----	--	---	---	---	---

6.	Kennedy Fadersair dan Subagyo (2020)	Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida)	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan 2. Kesempatan 3. Rasionalisasi 4. Kemampuan 5. Arogansi <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa 	Regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 24.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan dan kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku kecurangan akademik 2. Arogansi berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku kecurangan akademik 3. Rasionalisasi dan Kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
----	--------------------------------------	---	--	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk meneliti pengaruh dimensi Fraud Pentagon dan Komitmen Etika Profesi terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena menurut (Sekaran dan Bougie, 2017: 111), penelitian deskriptif dapat membantu menjelaskan mengenai karakteristik orang, kejadian, atau situasi dari data yang telah dikumpulkan.

Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah studi pengujian hipotesis.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Sanusi (2014: 87) mengartikan populasi sebagai seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Kumpulan tersebut merepresentasikan jumlah dan ciri-ciri tertentu mengacu pada karakteristik dari kumpulan tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Alasan peneliti memilih populasi terkait dikarenakan ingin mengetahui persepsi dan intensitas perilaku kecurangan akademik mahasiswa jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Melalui hasil penelitian kedepan dapat memberikan

sumbangsih kepada pihak Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang terkait peningkatan mutu dalam metode pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa serta meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap kegiatan akademik agar intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa dapat menurun.

3.1.2 Sampel

Sekaran dan Bougie (2017:55) menyimpulkan bahwa sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi ketertarikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *Nonprobability sampling*, dimana elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel. (Sekaran dan Bogie, 2017: 67) Dalam menentukan sampel yang dipilih, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana jumlah responden yang akan diteliti ditetapkan terlebih dahulu kemudian ditentukan sampel yang akan dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti (Sanusi, 2014:95). Terdapat kriteria responden yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel pada penelitian ini sebelum mengisi sebuah kuisisioner penelitian, yakni merupakan mahasiswa jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2017 hingga 2020 yang berjumlah 1038.

Sampel harus reliabel dan valid agar dapat menggeneralisasikan temuan dari sampel terhadap populasi yang diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017, hal. 79). Ukuran sampel penelitian dapat dilakukan melalui pengukuran rumus Slovin dengan alfa penelitian sebesar 5%, sehingga menghasilkan jumlah sampel minimal 289 mahasiswa.

$$N = \frac{1038}{1 + (1038 \times 5\%^2)} = 289$$

Jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 289 responden, namun Peneliti memilih untuk menyebarkan kuisisioner penelitian kepada 350 responden untuk meminimalisir ketidaktercapaian jumlah minimum responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran dan Bogie (2017: 130), data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari kuisisioner penelitian yang akan disebarakan kepada seluruh responden yang telah ditentukan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode *survey* dimana kumpulan pertanyaan akan diberikan kepada responden individu. (Jogiyanto melalui Fadersair dan Subagyo, 2020, hal.132) Alat bantu *survey* yang digunakan yakni kuisisioner elektronik melalui *Google Form* yang berisi sekumpulan pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan instrumen penelitian terkait. Kuisisioner penelitian terkait akan didistribusikan kepada responden melalui media sosial seperti *Line*, *Whatsapp*, *E-mail*, dan media sosial lainnya. Kuisisioner penelitian ini bersifat tertutup (*closed question*) dimana peneliti akan meminta responden untuk membuat pilihan diantara serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017:174).

3.2.3 Penyusunan Kuisisioner Penelitian

Melalui metode *survey* dalam mengumpulkan data, Peneliti menyusun kuisisioner penelitian sebagai alat bantu pengumpulan data primer dari responden penelitian. Kuisisioner digunakan untuk mengukur sebuah variabel yang ingin diteliti dengan pengumpulan data menggunakan mekanisme yang efisien sehingga peneliti bisa mengetahui secara jelas mengenai interpretasi dari pernyataan responden sehubungan dengan tujuan penelitian.

Kuisisioner penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari 6 variabel independen (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan,

Arogansi, dan Komitmen Etika Profesi) terhadap 1 variabel dependen yakni Kecurangan Akademik. Butir pertanyaan dalam setiap variabel diadopsi dari indikator penelitian dalam beberapa penelitian terdahulu, yakni Prawira (2015), Priyanti (2016), Febriana (2019), serta Fadersair dan Subagyo (2020). Penilaian tiap butir pertanyaan diukur menggunakan Skala Likert dengan kategori sebagai berikut: Skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), Skor 3 untuk Setuju (S), dan Skor 4 untuk Sangat Setuju (ST). Sasaran kuisioner penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Angkatan 2017-2020 dengan total 350 kuisioner yang disebarakan.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa (Y). Kecurangan akademik merupakan intensitas perilaku yang tidak beretika dengan menggunakan cara yang tidak sah dan tidak dapat diterima dalam pekerjaan akademik apapun. (Lambert *et al.*: 2003). Cizek (2003; 42) mengklasifikasikan bentuk kecurangan akademik dalam “*A Taxonomy of Educational Cheating*” menjadi 3 jenis, yakni (1) Memberikan, menggunakan, atau memberi segala informasi; (2) Menggunakan materi yang dilarang digunakan; dan (3) Memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur ataupun suatu proses untuk mendapatkan suatu keuntungan yang dilakukan pada tugas-tugas akademik. Variabel ini diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam

kuisisioner penelitian yang diadopsi dari penelitian oleh Fadersair dan Subagyo (2020). Berikut berbagai indikator yang mendasari kecurangan akademik, yaitu : (1) Menggunakan bantuan yang tidak diperbolehkan baik dalam tugas maupun ujian; (2) Memalsukan sumber informasi, kutipan, dan tidak mencantumkan referensi; (3) Membantu mahasiswa lainnya atas hasil indikasi kecurangan akademik; (4) Mengadopsi, mengutip, dan menjadikan ide orang lain seolah-olah miliknya.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fraud Pentagon (Peluang, Tekanan, Rasionalisasi, Kemampuan, dan Arogansi) serta Komitmen Etika Profesi. Penulis mengadopsi dari instrument penelitian yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya yaitu Marks (2012) melalui Fadersair dan Subagyo (2020); Becker, Coonoly, Lambert, dan Morisson (2006), serta Josephson dan Mertz (2004) melalui Pamungkas (2015); Prawira (2015); Nursani (2014); dan Fitriani dan Baridwan (2013). Item pertanyaan yang tercantum dalam kuisisioner penelitian ini merupakan replika yang telah dikembangkan dari seluruh indikator dari berbagai penelitian terdahulu. Seluruh variabel independen diukur dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Sanusi (2014), Skala Likert merupakan skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Peneliti menggunakan 4 skala dengan kategori sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (ST). Pilihan jawaban “Netral / Tidak Tahu/ Ragu-ragu” tidak

digunakan karena bertujuan untuk menghindari jawaban yang meragukan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Fadersair dan Subagyo (2020).

Berikut penjabaran setiap variabel independen beserta pengukurannya:

1. *Pressure* / Tekanan

Menurut Becker, Coonoly, Lambert, dan Morisson (2006), tekanan (*pressure*) merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan yang dirasakan oleh seseorang berasal dari internal maupun eksternal. Tekanan diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisioner penelitian yang diadopsi dari penelitian oleh Fadersair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Prawira (2015).

Berikut berbagai indikator yang mendasari variabel tekanan, yaitu : (1)

Materi perkuliahan sulit dipahami dan dosen kurang mampu menjelaskan materi dengan baik; (2) Tugas kuliah yang diberikan terlalu banyak; (3) Manajemen waktu yang buruk; (4) Soal ujian terlalu sulit; dan (5) Tekanan dari orang tua dan lingkungan pertemanan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

2. *Opportunity* / Kesempatan

Albrecht dan Zimbelman (2012) berpendapat bahwa kesempatan yang dirasakan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh perilaku untuk berbuat curang. Kesempatan diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisioner penelitian yang diadopsi dari penelitian Fadersair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Prawira (2015). Berikut

berbagai indikator yang mendasari variabel kesempatan, yaitu : (1) Lemahnya sistem pengendalian internal terhadap perilaku kecurangan akademik; (2) Tidak adanya sanksi tegas atas perilaku kecurangan; (3) Kemajuan teknologi memudahkan untuk melakukan plagiarisme; (4) Pola penugasan yang diberikan tidak bervariasi; dan (5) Kurangnya pengawasan dari pihak dosen terhadap tugas yang diberikan dan saat berlangsungnya ujian.

3. *Rationalization / Rasionalisasi*

Albrecht dan Zimelman (2012) mengartikan rasionalisasi sebagai pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan. Rasionalisasi diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisioner penelitian yang diadopsi dari penelitian oleh Fadarsair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Fitriani dan Baridwan (2013). Berikut berbagai indikator yang mendasari variabel rasionalisasi, yaitu : (1) Kecurangan adalah tindakan yang wajar dan lumrah untuk dilakukan; (2) Tidak ada pihak yang dirugikan saat melakukan kecurangan; dan (3) Fakultas dan jurusan tidak mendeteksi adanya kecurangan.

4. *Competency / Kemampuan*

Wolfe dan Hermanson (2004) menganalogikan kemampuan sebagai sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat yang sesuai dengan perilaku kecurangan. Kemampuan diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisioner penelitian yang

diadopsi dari penelitian oleh Fadersair dan Subagyo (2020), Prawira (2015), dan Nursani (2014). Berikut berbagai indikator yang mendasari variabel kemampuan, yaitu : (1) Pelaku tidak merasa bersalah saat melakukan kecurangan; (2) Pelaku memiliki rasa percaya diri yang kuat; dan (3) Memahami kriteria penilaian dosen; (4) Melakukan kecurangan saat merasa peluang masih ada; dan (5) Mampu mengajak orang lain untuk turut melakukan kecurangan.

5. *Arrogance / Arogansi*

Marks (2010) mengartikan arogansi atau lemahnya hati nurani sebagai sikap superioritas dan hak atau keserakahan dalam diri individu yang percaya bahwa kebijakan dan prosedur tidak berlaku baginya secara pribadi dalam sebuah perusahaan. Arogansi diuji menggunakan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kuisisioner penelitian yang diadopsi dari penelitian oleh Marks melalui Fadersair dan Subagyo (2020) serta Febriana (2019). Berikut berbagai indikator yang mendasari variabel arogansi, yaitu : (1) Pelaku menganggap bahwa perilaku kecurangan merupakan hal yang luar biasa; (2) Menganggap validitas dari orang sekitar adalah hal yang utama dalam hidupnya; (3) Merasa dirinya tidak aman dengan situasi terkait; (4) Harus menjadi unggulan di lingkungannya; dan (5) Tidak takut menerima sanksi saat ketahuan melakukan kecurangan.

6. Komitmen Etika Profesi

Komitmen etika profesi dalam penelitian ini mengarah kepada komitmen mahasiswa dalam menjaga etika profesinya sebagai mahasiswa dalam menjalankan seluruh kegiatan akademik. Berikut berbagai indikator yang mendasari variabel komitmen etika profesi, yaitu : (1) Pelaku menyadari bahwa tindakan kecurangan akademik melanggar kode etik profesinya sebagai mahasiswa; (2) Kode etik akuntan bukanlah hal fundamental bagi mahasiswa sebelum melakukan tindakan kecurangan; dan (3) Perilaku kecurangan akademik akan menodai kredibilitas dirinya; (4) Tindakan kecurangan merupakan perilaku yang tidak etis; dan (5) Komitmen Etika Profesi merupakan hal yang sulit diterapkan sepanjang melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Referensi
Kecurangan Akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan yang bersifat ilegal dalam tugas maupun ujian 2. Pemalsuan kutipan dan tidak mencantumkan referensi 3. Perantara kecurangan kepada orang lain 4. Mengadopsi, mengutip, dan menjadikan ide orang lain seolah-olah miliknya 	Interval	Davis et al. melalui Fadairsair dan Subagyo (2020)

<i>Pressure/ Tekanan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi perkuliahan sulit dipahami dan dosen kurang mampu menjelaskan materi dengan baik 2. Tugas kuliah yang diberikan terlalu banyak 3. Manajemen waktu yang buruk 4. Soal ujian terlalu sulit 5. Tekanan dari orang tua dan lingkungan pertemanan untuk mendapatkan nilai yang bagus. 	Interval	Fadersair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Prawira (2015)
<i>Opportunity/ Kesempatan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya sistem pengendalian internal 2. Tidak adanya sanksi tegas atas perilaku kecurangan 3. Kemudahan teknologi 4. Pola penugasan yang diberikan tidak bervariasi 5. Kurangnya pengawasan dari pihak dosen 	Interval	Fadersair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Prawira (2015).
<i>Rationalization/ Rasionalisasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecurangan adalah tindakan yang lumrah untuk dilakukan 2. Tidak ada pihak yang dirugikan saat melakukan kecurangan 3. Bentuk solidaritas 4. Hal yang pernah dilakukan orang lain 5. Fakultas dan jurusan tidak mendeteksi adanya kecurangan; 	Interval	Fadersair dan Subagyo (2020), Pamungkas (2015), dan Fitriani dan Bardwan (2013)
<i>Competence/ Kemampuan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku tidak merasa bersalah saat melakukan kecurangan 2. Memahami kriteria penilaian dosen; 3. Melakukan kecurangan saat merasa peluang masih ada 4. Mampu mengajak orang lain untuk melakukan kecurangan. 	Interval	Fadersair dan Subagyo (2020), Prawira (2015), dan Nursani (2014).

Arrogance/ Arogansi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaku menganggap dirinya superior 2. Membutuhkan validitas atas prestasinya 3. Merasa dirinya tidak takut menerima sanksi saat ketahuan melakukan kecurangan. 4. Harga diri adalah sesuatu yang perlu dilindungi 	Interval	Marks melalui Fadersair dan Subagyo (2020) serta Febriana (2019).
Komitmen Etika Profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran bahwa tindakan kecurangan akan melanggar kode etik profesi 2. Perilaku kecurangan akan menodai kredibilitas pelaku 3. Kesulitan dalam menjaga kode etik profesi 4. Tindakan kecurangan merupakan perilaku yang tidak etis 	Interval	Priyanti (2016)

3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif.

Jenis metode deskriptif kuantitatif yang digunakan adalah statistik deskriptif (*descriptive statistic*). Menurut Sugiyono (dikutip oleh

Purnamasari, 2014), metode statistik deskriptif merupakan statistik yang

digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif untuk

mengetahui gambaran umum persepsi responden mengenai dimensi Fraud

Pentagon dan Komitmen Etika Profesi terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa.

3.4.2 Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis dan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagai alat bantu *software* pengolahan data.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti akan melakukan 2 uji terlebih dahulu, yakni Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reabilitas) dan Uji Asumsi Klasik supaya setiap instrumen yang tercantum dalam penelitian harus nyata dan akurat agar dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur, dan instrument yang dibuat dapat mengukur variabel secara akurat (Sekaran dan Bougie, 2017:35).

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji apakah instrumen dalam variabel penelitian telah valid atau sebaliknya. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menguji korelasi antar pertanyaan dengan membandingkan antara r hitung atau koefisien korelasi sebesar 0.3 terhadap taraf signifikansi sebesar 0.05. Jika korelasi tiap faktor adalah positif dan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa faktor tersebut merupakan sebuah konstruk yang kuat (Fadersair dan Subagyo, 2020, hal.134). Jika terjadi sebaliknya, maka variabel tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Sekaran dan Bougie (2017:39) berpendapat bahwa uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin konsistensi pengukuran di berbagai poin pada instrument tersebut. Ghozali dalam Fadarsair dan Subagyo (2020) menyatakan bahwa dikatakan reliabel apabila variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$.

3.4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.3.1 Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian haruslah normal, dikarenakan akan mempengaruhi penentuan teknik pengujian hipotesis. Jika probabilitas signifikan > 0.5 , maka data dikatakan terdistribusi normal dan sebaliknya. Penyebaran data dapat terlihat melalui diagram scatterplot, dimana jika sebaran data terletak di garis lurus, maka dapat dikatakan jika persyaratan normalitas terpenuhi (Priyanti:2016).

3.4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena statistik yang memicu terjadinya estimasi koefisien regresi menjadi tidak reliabel. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:142), ukuran untuk mengidentifikasi

sebuah model penelitian bebas dari kasus multikolinearitas adalah nilai toleransi ≥ 10 dan faktor inflasi variansi (VIF) ≤ 10 .

3.4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali dalam Fadersair dan Subagyo (2020), melalui uji heterokedastisitas dapat diidentifikasi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi penelitian. Variabel dikatakan baik apabila regresi heterokedastisitas tidak terjadi.

Ketika telah melewati uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Model regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa

α = Konstanta

β_{123456} = Koefisien regresi

X1 = Opportunity

X2 = Pressure

X3 = Rationalization

X4 = Competency

X5 = Arrogance

X6 = Komitmen Etika Profesi

ε = Error

Dalam melakukan analisis regresi linear berganda, diperlukan beberapa analisis untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan 3 analisis, yakni:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variasi dari variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali melalui Fadersair dan Subagyo, 2020). Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar informasi dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi apakah memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau sebaliknya. (Ghozali : 2006) Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak, maka diperlukan sebuah perbandingan antara nilai F Hitung dengan F Tabel.

Signifikansi dari model regresi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

3. Uji Signifikansi T

Priyatno dalam Aziz (2019) menyatakan bahwa uji signifikansi t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika

probabilitas (sig) < tingkat signifikansi (α), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

3.5 Pilot Test

Sebelum kuesioner penelitian disebarakan kepada responden penelitian yang sesungguhnya, peneliti melakukan *Pilot Test*, yakni penyebaran kuesioner kepada beberapa responden untuk menguji dan mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap setiap item pertanyaan kuesioner, serta menguji validitas dan reliabilitas atas kuesioner penelitian tersebut.

Pilot test ini dilakukan terhadap 30 responden untuk memenuhi jumlah minimal data yang dibutuhkan agar dapat diolah di SPSS

Tabel 3.4

Pernyataan Kuisioner

Variabel	Pernyataan Kuisioner
Tekanan/ <i>Pressure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi perkuliahan yang diberikan sulit dipahami. 2. Tugas yang kuliah yang diberikan terlalu banyak dan soal ujian terlalu sulit. 3. Dosen kurang mampu menjelaskan materi dengan baik. 4. Orang tua dan teman menuntut indeks prestasi yang tinggi. 5. Saya memiliki manajemen waktu yang buruk.
Kesempatan/ <i>Opportunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan melakukan kecurangan akademik karena kurang ketatnya pengawasan dari pihak dosen dalam penugasan maupun saat berlangsungnya ujian. 2. Kemajuan teknologi memudahkan saya dalam mencari sumber data dan melakukan <i>copy paste</i> tanpa mencantumkan referensi. 3. Saya berkesempatan untuk melakukan perilaku

	<p>kecurangan akademik karena tidak adanya sanksi yang tegas dari pihak dosen/jurusan/fakultas atas hal tersebut.</p> <p>4. Pola penugasan yang tidak bervariasi memudahkan saya untuk melakukan plagiarisme hasil pekerjaan orang lain</p> <p>5. Sistem pengendalian internal dari pihak dosen/jurusan/fakultas adalah lemah atas perilaku kecurangan akademik mahasiswa</p>
Rasionalisasi/ <i>Rationalization</i>	<p>1. Saya melakukan kecurangan akademik karena melihat teman lainnya pernah melakukan tindakan yang sama.</p> <p>2. Saya melakukan kecurangan akademik sebagai tanda solidaritas kepada teman sebaya.</p> <p>3. Kecurangan akademik adalah tindakan yang wajar dan lumrah untuk dilakukan.</p> <p>4. Saya merasa tidak ada pihak yang dirugikan saat melakukan kecurangan.</p> <p>5. Pihak dosen/jurusan/fakultas tidak mendeteksi dengan akurat terkait adanya kecurangan akademik.</p>
Kemampuan/ <i>Competence</i>	<p>1. Saya tidak merasa bersalah saat dan setelah melakukan kecurangan.</p> <p>2. Saya merasa percaya diri saat melakukan kecurangan.</p> <p>3. Saya memahami kriteria penilaian dosen sehingga saya memodifikasi tindakan kecurangan yang akan saya lakukan.</p> <p>4. Saya akan mengajak orang lain untuk melakukan kecurangan akademik.</p> <p>5. Saya akan melakukan kecurangan jika masih ada peluang.</p>
Arogansi / <i>Arrogance</i>	<p>1. Saya merasa superior diantara teman sebaya.</p> <p>2. Saya membutuhkan validitas atas prestasi dan kemampuan saya dari orang lain.</p> <p>3. Saya tidak takut apabila menerima sanksi atas perilaku kecurangan.</p> <p>4. Harga diri saya adalah sesuatu yang berharga sehingga perlu saya lindungi.</p> <p>5. Kecurangan akademik akan menodai kredibilitas saya .</p>
Komitmen Etika Profesi	<p>1. Materi etika bisnis dan profesi adalah batasan dan pengingat bagi saya sebelum melakukan tindakan kecurangan akademik.</p> <p>2. Saya menyadari bahwa tindakan kecurangan</p>

	<p>akademik melanggar kode etik profesi saya sebagai mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kecurangan akademik akan menghalangi saya untuk berkomitmen dalam menjaga etika profesi. 4. Saya kesulitan dalam menjaga komitmen etika profesi saya sebagai mahasiswa. 5. Saya menyadari bahwa tindakan kecurangan yang saya lakukan sekarang akan menjadi kebiasaan yang akan terbawa hingga saat saya bekerja kelak.
<p>Kecurangan Akademik / <i>Academics Fraud</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyediakan bantuan ilegal seperti membawa catatan kecil, handphone, dan bentuk lainnya saat ujian. 2. Saya memberikan hasil pekerjaan saya yang telah terindikasi kecurangan akademik kepada teman saya. 3. Saya melakukan pemalsuan kutipan dengan tidak mencantumkan referensi asli. 4. Saya mengadopsi atau meniru karya orang lain dengan mudah dan menganggap hal itu adalah pekerjaan saya. 5. Kecurangan akademik adalah hal yang wajar dilakukan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji apakah instrumen dalam variabel penelitian telah valid atau sebaliknya. Kriteria suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Corrected-Item Total Correlation* $> 0,3$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap seluruh variabel penelitian yang akan dijabarkan melalui tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas X&Y

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation
<i>Kecurangan Akademik</i>	KA1	,805
	KA2	,881
	KA3	,796
	KA4	,874
	KA5	,427
<i>Tekanan/ Pressure</i>	P1	,340
	P2	,545
	P3	,419
	P4	,362
	P5	,328
<i>Peluang/ Opportunity</i>	O1	,368
	O2	,369
	O3	,607
	O4	,756
	O5	,641
<i>Rasionalisasi/ Rationalization</i>	R1	,620
	R2	,659
	R3	,489
	R4	,433
	R5	,314
<i>Kemampuan/ Competence</i>	C1	,589
	C2	,522
	C3	,479
	C4	,349
	C5	,710
<i>Arogansi/ Arrogance</i>	A1	,711
	A2	,782
	A3	,770
	A4	,415
	A5	,370

<i>Komitmen Etika Profesi</i>	KEP1	,811
	KEP2	,751
	KEP3	,790
	KEP4	,726
	KEP5	,425

Sumber: Data SPSS (Diolah;2021)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa seluruh item dalam setiap variabel adalah valid. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* seluruh item pertanyaan kuesioner adalah $> 0,3$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini adalah valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin konsistensi pengukuran di berbagai poin pada instrumen tersebut. Suatu variabel adalah reliabel apabila variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian dijabarkan melalui tabel 3.6

Tabel 3.6

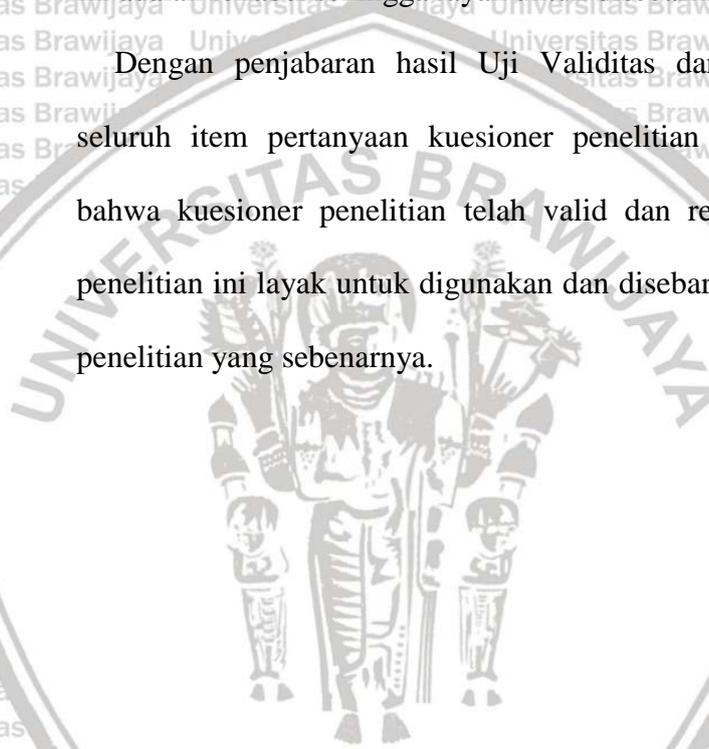
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X & Y

Variabel	Cronbach's Alpha
KA	0,893
P	0,637
O	0,768
R	0,739
C	0,754
A	0,812
KEP	0,827

Sumber: Data SPSS (Diolah;2021)

Melalui penjabaran hasil uji reliabilitas dalam Tabel 3.6, dapat diketahui bahwa seluruh item dalam variabel independen maupun dependen adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha seluruh item pertanyaan kuesioner adalah $> 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel sehingga layak untuk disebarakan.

Dengan penjabaran hasil Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap seluruh item pertanyaan kuesioner penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian telah valid dan reliabel, maka kuesioner penelitian ini layak untuk digunakan dan disebarakan terhadap responden penelitian yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 LATAR BELAKANG INSTITUSIONAL OBYEK PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Angkatan 2017-2020. Pengambilan sampel atas populasi menggunakan teknik *purposive sampling* yang membentuk kriteria sampel tertentu dan menghasilkan 1038 mahasiswa. Lalu, jumlah sampel sebagai responden penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan alpha penelitian 5%. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode survei, dimana peneliti menyebarkan kuesioner elektronik dengan bantuan *Google Form* kepada responden penelitian terkait. Pengumpulan data berlangsung selama 10 hari dengan jumlah 350 kuesioner tersebar.

Tabel 4.1

Kriteria Sampel serta Distribusi dan Pengembalian Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Populasi: Mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	1228
Mahasiswa yang tidak memenuhi kriteria: Mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya di luar Angkatan 2017-2020	(190)
Mahasiswa yang memenuhi kriteria:	1038
Minimum sampel berdasarkan rumus slovin (5%)	289
Kuisioner yang disebarakan	350
Kuisioner yang tidak dikembalikan	(48)
Total responden penelitian	289
Tingkat Pengembalian (<i>Response Rate</i>)	86%
Tingkat Pengembalian yang Digunakan (<i>Usable Response Rate</i>)	83%

Sumber : Data Primer (Diolah ; 2021)

Data karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian akan dijabarkan secara komprehensif melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Responden	
			Jumlah	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Pria	128	44%
		Wanita	161	56%
TOTAL			289	100%
2.	Angkatan	2017	104	36%
		2018	60	21%
		2019	66	23%
		2020	59	20%
TOTAL			289	100%
3.	IPK	<1,50	0	0%
		1,51-2,00	0	0%
		2,01-2,50	0	0%
		2,51-3,00	2	1%
		3,01-3,50	101	35%
		3,51-4,00	186	64%
TOTAL			289	100%
4.	Menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi	Menempuh	104	36%
		Tidak Menempuh	185	64%
TOTAL			289	100%

Sumber : Data Primer (Diolah ; 2021)

Jumlah responden yang layak digunakan adalah sebanyak 289 responden, dimana 128 responden (44%) adalah pria dan sebesar 161 (56%) adalah wanita.

Jumlah responden angkatan 2017 adalah sebesar 104 (36%), angkatan 2018 berjumlah 60 (21%), angkatan 2019 berjumlah 66 (23%), dan angkatan 2020 berjumlah 59 (20%). Tidak ada responden yang memiliki IPK dibawah 2,50 dan rata-rata IPK dari sampel tersebut adalah berkisar 3,51-4,00. Responden dalam penelitian ini yang sudah pernah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan

Profesi yakni sebesar 104 (36%) dan sebesar 185 (54%) bagi responden yang belum menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

4.2 PENYAJIAN HASIL PENGUJIAN DATA

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang diujikan terhadap 289 responden telah memenuhi kriteria untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran menggunakan statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data penelitian dalam mendeskripsikan gambaran umum mengenai persepsi responden atas pengaruh dari dimensi Fraud Pentagon dan Komitmen Etik Profesi terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa. Analisis deskriptif ini menggunakan bantuan SPSS 25 yang kemudian diolah kembali oleh Peneliti. Berikut ini adalah hasil pengujian deskriptif dari seluruh variabel penelitian.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

VARIABEL	N	MEAN	MEDIAN	MODUS	MIN	MAX	STD.DEVIASI
Tekanan (X1)	289	2,85	3,00	3	1	4	0,703
Peluang (X2)	289	2,57	2,40	3	1	4	0,848
Rasionalisasi (X3)	289	2,36	2,40	2	1	4	0,886
Kemampuan (X4)	289	2,25	2,00	2	1	4	0,754
Arogansi (X5)	289	2,39	2,60	3	1	4	0,546
Komitmen Etika Profesi (X6)	289	3,05	2,80	3	1	4	0,673
Kecurangan Akademik (Y)	289	2,52	1,80	1	1	4	0,815

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui data yang telah tersaji di Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah sebesar 289 responden.

Rentang skala likert yang digunakan Peneliti adalah 1-4, sehingga dapat disimpulkan melalui data di atas bahwa nilai minimum (*Min*) yang diberikan setiap responden adalah 1, serta nilai maksimum (*Max*) yang diberikan setiap reponden adalah 4 terhadap keseluruhan pernyataan di variabel penelitian. Selanjutnya, diketahui bahwa hampir seluruh nilai rata-rata (*Mean*) setiap variabel penelitian menunjukkan angka di atas 2,00 yang menginterpretasikan bahwa responden setuju dengan keseluruhan pernyataan di setiap variabel kecuali variabel Kemampuan (X4) dan Kasus Kecurangan Akademik (Y). Standar deviasi menggambarkan ukuran dari sebuah penyimpangan. Jika nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata (*Mean*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *outlier*. Sehubungan dengan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keseluruhan konstruk nilai standar deviasi setiap variabel adalah dibawah nilai rata-rata sehingga tidak terdapat *outlier* di keseluruhan pernyataan penelitian.

4.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian digunakan untuk mendeskripsikan frekuensi dan variasi atas setiap jawaban responden terhadap keseluruhan item pertanyaan dalam setiap variabel penelitian. Berikut adalah analisis Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian dari seluruh item pertanyaan kuisisioner penelitian:

4.2.2.1 Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan/*Pressure*

Pada variabel Tekanan/*Pressure*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Tekanan/*Pressure* akan dijabarkan melalui tabel 4.4.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Variabel Tekanan/*Pressure* (X1)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X1.1	7	2,4%	104	36%	149	51,6%	29	10%	289	100%	2,69%
X1.2	6	2,1%	82	28,4%	166	57,4%	35	12,1%	289	100%	2,79%
X1.3	12	4,2%	127	43,9%	133	46%	17	5,9%	289	100%	2,53%
X1.4	0	0%	52	18%	132	45,7%	105	36,3%	289	100%	3,18%
X1.5	0	0%	82	28,4%	114	39,4%	93	32,2%	289	100%	3,03%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,84%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah,2021)

Melalui tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289. Item pertanyaan pertama menyatakan bahwa faktor tekanan berasal dari materi perkuliahan yang diberikan sulit dipahami. Jumlah responden yang setuju adalah sebesar 149 (51,6%), lalu yang tidak setuju adalah sebesar 104 (36%), sangat setuju adalah sebesar 29 (10%), dan sangat tidak setuju adalah sebesar 7 (2,4%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua menyatakan bahwa faktor tekanan dipengaruhi oleh tugas kuliah yang diberikan terlalu banyak dan soal ujian terlalu sulit. Sebanyak 166 responden (57,4%) setuju, 82 responden

(28,4%) tidak setuju, 35 responden (12,1%) sangat setuju, dan 6 responden (2,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga berkaitan dengan Dosen yang kurang mampu dalam menjelaskan materi dengan baik menjadi faktor pendorong terjadinya tekanan. Sebesar 133 responden (46%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 127 responden (43,9%) tidak setuju, 17 responden (5,9%) sangat setuju, dan 12 responden (4,2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah tekanan dari orang tua dan teman yang menuntut indeks prestasi yang tinggi. Berdasarkan tabel 4.4, sebesar 132 responden (45,7%) menyatakan setuju, 105 responden (36,3%) sangat setuju, 52 responden (18%) tidak setuju, dan sebesar 0 responden (0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan terakhir mengenai manajemen waktu pribadi menjadi faktor pendorong munculnya tekanan. Berdasarkan tabel 4.4, sebesar 114 responden (39,4%) menyatakan setuju, 93 responden (32,2%) sangat setuju, 82 responden (28,4%) tidak setuju, dan sebesar 0 responden (0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Tekanan/*Pressure* adalah sebesar 2,84%.

Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Tekanan/*Pressure* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan/*Opportunity*

Pada variabel Kesempatan/*Opportunity*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Kesempatan/*Opportunity* akan dijabarkan melalui tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Kesempatan/*Opportunity* (X₂)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	11	6,2%	95	32,9%	117	40,5%	59	20,4%	289	100%	2,75%
X2.2	37	12,8%	69	23,9%	139	48,1%	44	15,2%	289	100%	2,65%
X2.3	55	19%	104	36%	109	37,7%	21	7,3%	289	100%	2,33%
X2.4	44	15,2%	103	35,6%	115	39,8%	27	9,3%	289	100%	2,43%
X2.5	23	8%	78	27%	155	53,6%	33	11,4%	289	100%	2,68%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,57%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah,2021)

Melalui tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289.

Item pertanyaan pertama menyatakan bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan muncul ketika pengawasan dosen dalam penugasan dan saat berlangsungnya ujian kurang ketat. Jumlah responden yang setuju adalah sebesar 117 (40,5%), lalu yang tidak setuju adalah sebesar 95 (32,9%), sangat setuju adalah sebesar 59 (20,4%), dan sangat tidak setuju adalah sebesar 18 (6,2%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua menyatakan bahwa kemajuan teknologi akan memunculkan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam mencari sumber data dan *copy paste* tanpa mencantumkan referensi.

Sebanyak 139 responden (48,1%) setuju , 69 responden (23,9%) tidak setuju, 44 responden (15,2%) sangat setuju, dan 37 responden (12,8%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga berkaitan dengan kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik ketika tidak adanya sanksi tegas dari pihak dosen/jurusan/fakultas. Sebesar 109 responden (37,7%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 104 responden (36%) tidak setuju, 55 responden (19%) sangat tidak setuju, dan 21 responden (7,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah pola penugasan yang tidak bervariasi memunculkan kesempatan untuk curang dalam hal plagiarisme hasil pekerjaan orang lain. Berdasarkan tabel 4.5, sebesar 115 responden (39,8%) menyatakan setuju, 103 responden (35,6%) tidak setuju, 44 responden (15,2%) sangat tidak setuju, dan sebesar 27 responden (9,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan terakhir mengenai sistem pengendalian internal yang lemah dari pihak dosen/jurusan/fakultas menjadi sebuah kesempatan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan tabel 4.5, sebesar 155 responden (53,6%) menyatakan setuju, 78 responden (27%) tidak setuju, 33 responden (11,4%) sangat setuju, dan sebesar 23 responden (8%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Peluang/*Opportunity* adalah sebesar

2,57%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Peluang/*Opportunity* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.3 Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi/*Rationalization*

Pada variabel Rasionalisasi/*Rationalization*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Rasionalisasi/*Rationalization*, akan dijabarkan melalui tabel 4.6.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Rasionalisasi/*Rationalization* (X3)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	41	14,2%	96	33,2%	110	38,1%	42	14,5%	289	100%	2,52%
X3.2	73	25,3%	116	40,1%	74	25,6%	26	9%	289	100%	2,18%
X3.3	72	24,9%	122	42,2%	73	25,3%	22	7,6%	289	100%	2,15%
X3.4	79	27,3%	112	38,8%	76	26,3%	22	7,6%	289	100%	2,14%
X3.5	20	6,9%	67	23,2%	148	51,2%	54	18,4%	289	100%	2,81%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,36%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289. Item pertanyaan pertama menyatakan rasionalisasi seseorang dalam melakukan kecurangan akademik adalah ketika teman lainnya juga melakukan tindakan yang sama. Jumlah responden yang setuju adalah sebesar 110 (38,1%), lalu yang tidak setuju adalah sebesar 96 (33,2%), sangat setuju adalah sebesar 42 (14,5%), dan sangat tidak setuju adalah sebesar 41 (14,2%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua menyatakan seseorang melakukan tindakan kecurangan sebagai tanda solidaritas terhadap teman menjadi rasionalisasi seseorang dalam melakukan kecurangan akademik. Sebanyak 122 responden (42,2%) tidak setuju, 74 responden (25,6%) setuju, 73 responden (25,3%) sangat tidak setuju, dan 26 responden (9%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga berkaitan dengan rasionalisasi dalam melakukan tindakan kecurangan adalah dengan menganggap bahwa tindakan tersebut adalah lumrah dan wajar untuk dilakukan. Sebesar 122 responden (42,2%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 73 responden (25,3%) setuju, 72 responden (24,9%) sangat tidak setuju, dan 22 responden (7,6%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah tidak ada pihak yang dirugikan saat melakukan tindakan kecurangan akademik menjadi sebuah rasionalisasi. Berdasarkan tabel 4.6, sebesar 112 responden (38,8%) menyatakan tidak setuju, 79 responden (27,3%) sangat tidak setuju, 76 responden (26,3%) setuju, dan sebesar 22 responden (7,6%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan terakhir mengenai rasionalisasi seseorang akan tindakan kecurangan akademik yakni pihak dosen/jurusan/fakultas tidak mendeteksi dengan akurat terkait adanya kecurangan akademik. Sebesar 148 responden (51,2%) menyatakan setuju, 67 responden (23,2%) tidak setuju, 54 responden (18,4%) sangat setuju, dan sebesar 20 responden (6,9%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Rasionalisasi/*Rationalization* adalah sebesar 2,46%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Rasionalisasi/*Rationalization* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.4 Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan/*Competence*

Pada variabel Kemampuan/*Competence*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Kemampuan/*Competence* akan dijabarkan melalui tabel 4.7.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan/*Competence* (X4)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X4.1	121	41,9%	132	45,7%	31	10,7%	5	1,7%	289	100%	1,72%
X4.2	2	0,7%	136	47,1%	129	44,6%	22	7,6%	289	100%	2,59%
X4.3	59	20,4%	117	40,5%	93	32,2%	20	6,9%	289	100%	2,25%
X4.4	137	47,4%	119	41,2%	26	9,0%	7	2,4%	289	100%	1,66%
X4.5	9	3,1%	63	21,8%	127	43,9%	90	31,1%	289	100%	3,03%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,25%

Sumber : Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289. Item pertanyaan pertama menyatakan kemampuan dalam melakukan kecurangan akademik diukur dari rasa tidak bersalah ketika melakukan tindakan tersebut. Jumlah responden yang tidak setuju adalah sebesar 132

(45,7%), lalu yang sangat tidak setuju adalah sebesar 121 (41,9%), setuju adalah sebesar 31 (10,7%), dan sangat setuju adalah sebesar 5 (1,7%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua berkaitan dengan rasa percaya diri yang tinggi menjadi faktor kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Sebanyak 136 responden (47,1%) tidak setuju, 129 responden (44,6%) setuju, 22 responden (7,6%) sangat setuju, dan 2 responden (0,7%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga menyatakan bahwa tingkat pemahaman akan kriteria penilaian dosen memungkinkan seseorang dalam memodifikasi tindakan kecurangan akademik. Sebesar 117 responden (40,5%) menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 93 responden (32,2%) setuju, 59 responden (20,4%) sangat tidak setuju, dan 20 responden (6,9%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah kemampuan seseorang dalam mengajak orang lain untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Berdasarkan tabel 4.7, sebesar 137 responden (47,4%) menyatakan sangat tidak setuju, 119 responden (41,2%) tidak setuju, 26 responden (9,0%) setuju, dan sebesar 7 responden (2,4%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Item pertanyaan terakhir mengenai kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan berbanding lurus dengan tingkat kesempatan yang ada. Sebesar 127 responden (43,9%) menyatakan setuju, 90 responden (31,1%) sangat setuju, 63 responden (21,8%) tidak setuju, dan sebesar 9 responden (3,1%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Kemampuan/*Competence* adalah sebesar 2,25%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Kemampuan/*Competence* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.5 Distribusi Frekuensi Variabel Arogansi/*Arrogance*

Pada variabel Arogansi/*Arrogance*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Arogansi/*Arrogance* akan dijabarkan melalui tabel 4.8.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Arogansi/*Arrogance* (X5)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X5.1	123	42,6%	164	56,7%	2	0,7%	0	0%	289	100%	1,58%
X5.2	89	30,8%	192	66,4%	7	2,4%	1	0,3%	289	100%	1,72%
X5.3	113	39,1%	157	54,3%	18	6,2%	1	0,3%	289	100%	1,67%
X5.4	1	0,3%	6	2,1%	119	41,2%	163	56,4%	289	100%	3,53%
X5.5	1	0,3%	4	1,4%	157	54,3%	127	43,9%	289	100%	3,41%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,38%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289.

Item pertanyaan pertama menyatakan tingkat arogansi seseorang dinilai dari perasaan superior diantara teman sebaya. Jumlah responden yang tidak setuju adalah sebesar 164 (56,7%), lalu yang sangat tidak setuju adalah sebesar 123

(42,6%), setuju adalah sebesar 2 (0,7%), dan sangat setuju adalah sebesar 0 (0%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua berkaitan dengan arogansi seseorang dinilai dari kebutuhan akan validitas atas prestasi dan kemampuan dari pihak ketiga. Sebanyak 192 responden (66,4%) tidak setuju, 89 responden (30,8%) sangat tidak setuju, 7 responden (2,4%) setuju, dan 1 responden (0,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga menyatakan bahwa ketidaktakutan dalam menerima sanksi atas perilaku kecurangan akademik menjadi arogansi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Sebesar 157 responden (54,3%) menyatakan tidak setuju, lalu 113 responden (39,1%) sangat tidak setuju, 18 responden (6,2%) setuju, dan 1 responden (0,3%) sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah arogansi dalam melakukan tindakan kecurangan akademik adalah harga diri adalah sesuatu yang berharga dan perlu dilindungi. Berdasarkan tabel 4.8, sebesar 163 responden (56,4%) menyatakan sangat setuju, 119 responden (41,2%) setuju, 6 responden (2,1%) tidak setuju, dan sebesar 1 responden (0,3%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan terakhir mengenai arogansi dalam melakukan tindakan kecurangan akademik dipicu dari persepektif bahwa tindakan tersebut akan menodai kredibilitas seseorang. Sebesar 157 responden (54,3%) menyatakan

setuju, 127 responden (43,9%) sangat setuju, 4 responden (1,4%) tidak setuju, dan sebesar 1 responden (0,3%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel *Arogansi/Arrogance* adalah sebesar 2,38%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel *Arogansi/Arrogance* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.6 Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Etika Profesi/*Professional Ethical Commitment*

Pada variabel Komitmen Etika Profesi/*Professional Ethical Commitment*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Komitmen Etika Profesi/*Professional Ethical Commitment* akan dijabarkan melalui tabel 4.9

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Etika Profesi (X6)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
X6.1	2	0,7%	7	2,4%	186	64,4%	94	32,5%	289	100%	3,30%
X6.2	1	0,3%	10	3,5%	148	51,2%	130	45,0%	289	100%	3,40%
X6.3	3	1,0%	16	5,5%	166	57,4%	104	36,0%	289	100%	3,28%
X6.4	89	30,8%	95	32,9%	85	29,4%	20	6,9%	289	100%	2,12%
X6.5	11	3,8%	18	6,2%	175	60,6%	85	29,4%	289	100%	3,15%
Nilai Total Rata-rata Variabel											3,05%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.9 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289.

Item pertanyaan pertama menyatakan komitmen etika profesi diukur melalui materi Etika Bisnis dan Profesi menjadi batasan dan pengingat sebelum melakukan tindakan kecurangan akademik. Jumlah responden yang setuju adalah sebesar 186 (64,4%), lalu yang sangat setuju adalah sebesar 94 (32,5%), tidak setuju adalah sebesar 7 (2,4%), dan sangat tidak setuju adalah sebesar 2 (0,7%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua berkaitan dengan komitmen etika profesi seseorang dinilai kesadaran akan tindakan kecurangan akademik akan melanggar kode etik profesi sebagai mahasiswa. Sebanyak 148 responden (51,2%) setuju, 130 responden (45,0%) sangat setuju, 10 responden (3,5%) tidak setuju, dan 1 responden (0,3%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga menyatakan bahwa kecurangan akademik akan menghalangi seseorang untuk berkomitmen dalam menjaga komitmen etika profesi sebagai mahasiswa. Sebesar 166 responden (57,4%) menyatakan setuju, lalu 104 responden (36,0%) sangat setuju, 16 responden (5,5%) tidak setuju, dan 3 responden (1,0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah tingkat kesulitan komitmen etika profesi sebagai mahasiswa menjadi salah satu faktor pendorong.

Berdasarkan tabel 4.9, sebesar 95 responden (32,9%) menyatakan tidak

setuju, 89 responden (30,8%) sangat tidak setuju, 85 responden (29,4%) setuju, dan sebesar 20 responden (6,9%) sangat setuju.

Item pertanyaan terakhir mengenai komitmen etika profesi seseorang dinilai dari kesadaran akan tindakan kecurangan akademik akan menjadi kebiasaan yang akan terbawa hingga saat bekerja. Sebesar 175 responden (60,6%) menyatakan setuju, 85 responden (29,4%) sangat setuju, 18 responden (6,2%) tidak setuju, dan sebesar 11 responden (3,8%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Komitmen Etika Profesi/*Professional Ethical Commitment* adalah sebesar 3,05%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Komitmen Etika Profesi/*Professional Ethical Commitment* mempengaruhi Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa.

4.2.2.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik /*Academics Fraud*

Pada variabel Kecurangan Akademik/*Academics Fraud*, terdapat 5 item pertanyaan terhadap responden penelitian untuk dijawab berdasarkan perspektif pribadi yang objektif dan nyata. Hasil distribusi frekuensi variabel Kecurangan Akademik/*Academics Fraud* akan dijabarkan melalui tabel 4.10

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Variabel Kecurangan Akademik (Y)

ITEM	FREKUENSI								TOTAL		MEAN
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Sangat Setuju		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Y1.1	21	7,3%	98	33,9%	120	41,5%	50	17,3%	289	100%	2,68%
Y1.2	13	4,5%	87	30,1%	114	39,4%	75	26,0%	289	100%	2,86%
Y1.3	3	1,0%	112	38,8%	123	42,6%	51	17,6%	289	100%	2,76%
Y1.4	0	0%	129	44,6%	140	48,4%	20	7,0%	289	100%	2,62%
Y1.5	158	54,7%	75	26,0%	42	14,5%	14	4,8%	289	100%	1,69%
Nilai Total Rata-rata Variabel											2,52%

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 289. Item pertanyaan pertama menyatakan kecurangan akademik terjadi dalam bentuk penyediaan bantuan illegal saat ujian. Jumlah responden yang setuju adalah sebesar 120 (41,5%), lalu yang tidak setuju adalah sebesar 98 (33,9%), sangat setuju adalah sebesar 50 (17,3%), dan sangat tidak setuju adalah sebesar 21 (7,3%).

Selanjutnya, item pertanyaan kedua berkaitan bentuk kecurangan akademik yang dilakukan adalah dengan memberikan hasil pekerjaan yang telah terindikasi kecurangan. Sebanyak 114 responden (39,4%) setuju, 87 responden (30,1%) tidak setuju, 75 responden (26,0%) sangat setuju, dan 13 responden (4,5%) sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Item pertanyaan ketiga menyatakan bahwa pemalusan kutipan dengan tidak mencantumkan referensi asli adalah salah satu bentuk kecurangan akademik. Sebesar 123 responden (42,6%) menyatakan setuju, lalu 112 responden (38,8%) tidak setuju, 51 responden (17,6%) sangat setuju, dan 3 responden (1,0%) sangat tidak setuju.

Selanjutnya, item pertanyaan keempat adalah adopsi atau meniru karya orang lain dengan mudah serta menganggap hal tersebut adalah karya sendiri merupakan bentuk kecurangan akademik lainnya. Berdasarkan tabel 4.10, sebesar 140 responden (48,4%) menyatakan setuju, 129 responden (44,6%) tidak setuju, 20 responden (6,9%) sangat setuju, dan sebesar 0 responden (0%) sangat tidak setuju.

Item pertanyaan terakhir mengenai tindakan kecurangan akademik adalah hal yang wajar untuk dilakukan. Sebesar 158 responden (54,7%) menyatakan sangat tidak setuju, 75 responden (26,0%) tidak setuju, 42 responden (14,5%) setuju, dan sebesar 14 responden (4,8%) sangat tidak setuju.

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) dari 289 responden dalam variabel Kecurangan Akademik/*Academics Fraud Commitment* adalah sebesar 2,52%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju jika variabel Kecurangan Akademik/*Academics Fraud* dipengaruhi oleh seluruh variabel independen

4.2.3 Uji Kualitas Data

4.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk menguji apakah instrumen dalam variabel penelitian telah valid atau sebaliknya. Kriteria suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Corrected-Item Total Correlation* $> 0,3$.

Berikut adalah hasil uji validitas terhadap seluruh variabel penelitian dijabarkan melalui tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas X & Y

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation
<i>Kecurangan Akademik</i>	KA1	,614
	KA2	,691
	KA3	,511
	KA4	,513
	KA5	,306
<i>Tekanan/ Pressure</i>	P1	,570
	P2	,438
	P3	,386
	P4	,359
	P5	,382
<i>Peluang/ Opportunity</i>	O1	,509
	O2	,439
	O3	,638
	O4	,536
	O5	,338
<i>Rasionalisasi/ Rationalization</i>	R1	,484
	R2	,577
	R3	,486
	R4	,477
	R5	,305
<i>Kemampuan/ Competence</i>	C1	,471
	C2	,497
	C3	,447
	C4	,544
	C5	,568
<i>Arogansi/ Arrogance</i>	A1	,475
	A2	,493
	A3	,377
	A4	,310
	A5	,340

<i>Komitmen Etika Profesi</i>	KEP1	,304
	KEP2	,580
	KEP3	,584
	KEP4	,303
	KEP5	,336

Sumber: Data Primer SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh item dalam setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen adalah valid. Hal ini ditunjukkan melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* seluruh item adalah $> 0,3$.

4.2.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu pengukuran untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan menjamin konsistensi pengukuran di berbagai poin pada instrumen tersebut. Suatu variabel adalah reliabel apabila variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel penelitian dijabarkan melalui tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X & Y

Variabel	Cronbach's Alpha
KA	0,750
P	0,670
O	0,730
R	0,709
C	0,739
A	0,642
KEP	0,644

Sumber: Data Primer SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa seluruh item dalam setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item di setiap variabel adalah reliabel dan layak untuk digunakan sebagai alat ukur instrumen kuesioner penelitian ini.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

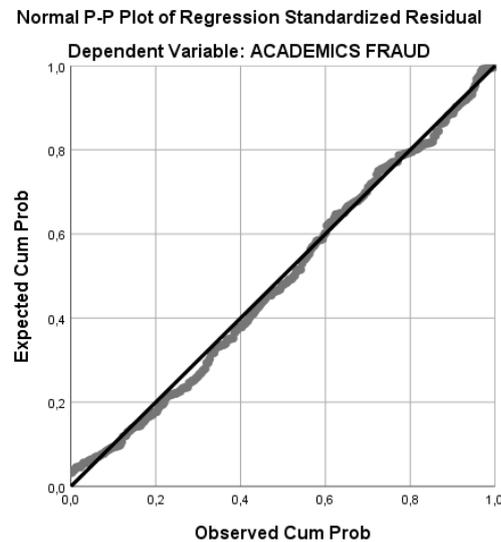
4.2.4.1 Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji keberadaan distribusi normal pada variabel independen dan dependen dalam model regresi (Ghozali, 2016:154). Apabila data dinyatakan terdistribusi normal, maka model regresi penelitian adalah baik. Model pendeteksian normalitas residual yang digunakan adalah Analisis Grafik dan Analisis Non-Parametrik Statistik (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*).

1. Analisis Grafik

Uji normalitas menggunakan analisis grafik dilakukan menggunakan probability-plot (P-Plot) dan histogram. Jika persebaran data mengikuti garis diagonal secara teratur, maka dapat dikatakan bahwa perdistribusian data adalah normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik:

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Sumber: Data Primer SPSS 25 (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik mengikuti garis diagonal secara teratur. Melalui hasil uji normalitas dengan analisis grafik maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data terdistribusi secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Non-Parametrik Statistik

Analisis Non-Parametrik Statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketentuan signifikansi dalam analisis ini adalah jika nilai $Sig \geq 0,5$ maka data residual terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai $Sig < 0,5$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dijabarkan melalui Tabel 4.12.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		289
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81403083
	Absolute	,043
Most Extreme Differences	Positive	,043
	Negative	-,033
	Test Statistic	,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Melalui Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian baik dan data penelitian terdistribusi normal dikarenakan melebihi 0,5.

4.2.4.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians yang dilandasi residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan adalah metode uji White, dengan meregresikan residual kuadrat (U^2t) dengan

variabel independen, variabel independen kuadrat, dan perkalian variabel independen. (Ghozali : 2016). Perhitungan dalam uji White terletak pada perbandingan antara nilai Chi-Square Hitung dan Chi-Square Tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Chi-Square Hitung \leq Chi-Square Tabel, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas yang dijabarkan melalui tabel 4.14.

Tabel 4.14
Perhitungan Chi-Square Hitung

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	,006	10,58361

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Perhitungan Chi-Square Hitung adalah dengan mengalikan jumlah sampel (N) dengan nilai R Square. Melalui tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai R square nya adalah sebesar 0,027 dan jumlah sampelnya sebesar 289, sehingga diperoleh nilai Chi-Square Hitungnya adalah sebesar 7,803. Selanjutnya, nilai Chi-Square Hitung akan dibandingkan dengan nilai Chi-Square Tabel yang akan dijabarkan melalui tabel 4.15.

Tabel 4.15

Perhitungan Chi-Square Tabel

Model	Sum of Squares	df	
1	Regression	872,039	6
	Residual	31587,605	283
	Total	32459,643	289

Sumber : Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai df adalah 6 dan harus dikurangkan 1 sehingga hasilnya adalah 5. Perhitungan Chi-Square Tabel yakni membandingkan hasil df (*degree of freedom*) terhadap tingkat signifikansi yang dipilih. *Chi-Square Distribution: Critical Value of X^2* akan dijabarkan melalui tabel dibawah.

Gambar 4.2

Chi-Square Distribution: Critical Value of X^2

Chi Squared Distribution Table

df	X2.995	X2.990	X2.975	X2.950	X2.900	X2.100	X2.050	X2.025
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483

Sumber : My Math Tables (2021)

Melalui Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa nilai df 5 pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sebesar 11,070. Dengan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa nilai Chi-Square Hitung \leq Chi-Square Tabel yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.4.3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini menggunakan nilai Tolerance dengan batas umum $\geq 0,10$, serta nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Apabila suatu model regresi memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas terhadap variabel independen dapat dilihat melalui Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. Pressure	,920	1,087
Opportunity	,591	1,693
Rationalization	,555	1,801
Competence	,637	1,571
Arrogance	,994	1,006
Ethics	,951	1,051

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Melalui Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada seluruh variabel $\geq 0,10$ serta nilai VIF keseluruhan variabel berada

di angka ≤ 10 . Berdasarkan hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolonieritas antar variabel.

4.2.5. Uji Hipotesis (Analisis Regresi Linear Berganda)

Analisis Regresi Berganda dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen penelitian yang terdiri dari Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Komitmen Etika Profesi terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil perhitungan regresi linear berganda dilakukan setelah dinyatakan lulus melewati Uji Asumsi Klasik dan menggunakan bantuan SPSS 25. Berikut hasil dari uji Analisis Regresi Berganda.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,193	2,093
PRESSURE	,053	,076
OPPORTUNITY	,123	,074
RATIONALIZATION	,036	,075
COMPETENCE	,122	,079
ARROGANCE	,104	,096
ETHICS	-,018	,078

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,193 + 0,053X_1 + 0,123X_2 + 0,036X_3 + 0,122X_4 + 0,104X_5 - 0,018X_6 + \varepsilon$$

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variasi dari variabel independen dalam suatu model regresi.

Hasil pengujian Koefisien Determinasi dapat dilihat melalui Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252 ^a	,063	,043	2,844

Sumber: Data Primer SPSS 25 (Diolah;2021)

Melalui hasil yang ditunjukkan melalui Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R Square adalah sebesar 0,043, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi variabel independen mendefinisikan variabel dependen sebesar 0,043 atau 4,3%, sedangkan 95,7% (100%-4,3%) dijelaskan melalui variabel lain diluar model penelitian ini. Lalu, *Standard Error of the Estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar 2,844 yang mendefinisikan bahwa semakin kecil nilai SEE maka model regresi dinyatakan semakin tepat dalam memprediksikan variabel dependen.

4.2.5.2. Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi apakah memiliki

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak,

maka diperlukan sebuah perbandingan antara nilai F Hitung dengan F

Tabel. Signifikansi dari model regresi penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah 0,05. Hasil uji Statistik F dapat dilihat melalui

Tabel 4.19.

Tabel 4.19

Hasil Uji Statistik F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,391	6	25,732	3,182	,005 ^b
	Residual	2280,606	282	8,087		
	Total	2434,997	288			

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Menurut hasil uji Statistik F di tabel 4.18, nilai F Hitung adalah sebesar 3,182. Sedangkan nilai F Tabel yang telah dihitung

menggunakan Microsoft Excel sebelumnya adalah sebesar 2,130.

Melalui kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F Hitung \geq F

Tabel. Lalu, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar

0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi nilai variabel

independen dapat menjelaskan variasi nilai variabel dependen, sehingga

model regresi penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

dependen (Y).

4.2.5.3. Uji Signifikansi T

Uji signifikansi T bertujuan untuk menggambarkan besaran pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Batasan signifikansi dalam uji T adalah sebesar 0,05. Berikut ulasan dari hipotesis dalam uji T:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak dimana variabel independen dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima dimana variabel independen dianggap berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Signifikansi T dapat dilihat melalui Tabel 4.20

Tabel 4.20
Hasil Uji T

t	Sig.
2,003	,046
,697	,021
1,664	,029
,477	,838
1,542	,034
1,085	,294
-,235	,031

Sumber : Data Primer SPSS 25 (2021)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,193 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan,

Arogansi, dan Komitmen Etika Profesi) diasumsikan tidak mengalami perubahan atau konstan sehingga bernilai Y (Intensitas Kasus Kecurangan Akademik) adalah sebesar 4,193.

2. H₁: *Tekanan yang berasal dari internal maupun eksternal berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Tekanan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,021 dimana $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel tekanan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

3. H₂: *Kesempatan berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Kesempatan memiliki nilai probabilitas signifikansi 0,029 dimana $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kesempatan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

4. H₃: *Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Rasionalisasi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,838 dimana $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak karena tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara variabel rasionalisasi terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

5. *H₄: Kemampuan berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Kemampuan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,034 dimana $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa *H₄* diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan positif antara variabel kemampuan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

6. *H₅: Arogansi berpengaruh positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Arogansi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,294 dimana $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa *H₅* ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel arogansi terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

7. *H₆: Komitmen Etika Profesi berpengaruh negatif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.*

Variabel Komitmen Etika Profesi memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,031 dimana $\leq 0,05$. Berdasarkan hasil Uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa *H₆* diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan negatif antara variabel komitmen etika profesi terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

4.3 ANALISIS HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Arogansi, dan Komitmen Etika Profesi terhadap Intensitas Kasus Kecurangan Akademik Mahasiswa. Berikut adalah pembahasan dari 6 hipotesis dalam penelitian ini:

4.3.1 Pengaruh Tekanan/*Pressure* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Tekanan merupakan sebuah dorongan atau motivasi yang dilakukan seorang individu untuk melakukan sebuah kecurangan (Albrecht dan Zimbelman, 2012). Dalam konteks kecurangan akademik, Aziz (dikutip oleh Febriana, 2019) menyatakan bahwa jika mahasiswa merasa tertekan karena tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan hasil yang baik maka kemungkinan mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang dirasakan, maka semakin besar dorongan untuk melakukan kecurangan akademik (Widianto dan Sari: 2017).

Melalui tahapan pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Tekanan, dapat diketahui bahwa H_1 diterima. Variabel tekanan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa. Dengan koefisien positif sebesar 0,053 dan sig-t sebesar 0,021 menunjukkan bahwa Tekanan berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik

mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh *Davis et al.* (1992), Fitriana dan Baridwan (2013), Dewi(2016), serta Febriana(2019), dimana tekanan berpengaruh dalam intensitas kasus kecurangan akademik. Hal ini juga memperkuat teori Fraud Pentagon dimana tekanan menjadi salah satu variabel dari faktor pendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Hasil distribusi frekuensi variabel menunjukkan bahwa 57,4% responden penelitian menyetujui bahwa tugas kuliah yang diberikan terlalu banyak serta soal ujian yang terlalu sulit. Jumlah tugas perkuliahan yang banyak disertai dengan waktu pengumpulan tugas yang realtif singkat menjadi sebuah tekanan bagi mahasiswa dalam menyelesaikannya. Selain itu, soal-soal ujian yang sulit menambah tekanan bagi mahasiswa dalam mengejar kelulusan akan materi yang diuji, sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Sebesar 51,6% responden juga menyetujui bahwa dosen yang kurang mampu dalam menjelaskan materi dengan baik menjadi tekanan bagi mahasiswa untuk memahami materi secara komprehensif dan dorongan untuk melakukan kecurangan akademik semakin tinggi.

4.3.2. Pengaruh Kesempatan/*Opportunity* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Menurut Albrecht dan Zimbelman (2012), kesempatan adalah sebuah situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yang dianggap aman oleh perilaku untuk berbuat curang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2015) terhadap 120 mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya menyatakan bahwa variabel peluang berpengaruh signifikan positif dimana mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena adanya peluang untuk memanfaatkan lemahnya pengawasan saat ujian, kurang tegasnya sanksi yang diberikan kepada pelaku kecurangan akademik, adanya internet yang memudahkan untuk melakukan *copy paste* tanpa menyebutkan sumber, mendapatkan *solution manual*, dan faktor posisi tempat duduk saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel Kesempatan menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dengan koefisien sebesar 0,123 dan sig-t sebesar 0,029, dapat disimpulkan bahwa variabel Kesempatan berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2015) dan Febriana (2019) dimana

kesempatan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik. Pernyataan ini mendukung teori Fraud Pentagon dimana kesempatan menjadi salah satu variabel dari faktor pendorong seseorang melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kesempatan, sebanyak 53,6% responden setuju bahwa sistem pengendalian internal yang lemah dari pihak dosen/jurusan/fakultas menjadi faktor pendorong utama atas terjadinya kesempatan. Hal ini selaras dengan penelitian Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017) yang menganalisis apabila kesempatan dalam kecurangan akademik didukung apabila adanya pengawasan yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik. Disamping itu, sebesar 48,1% responden menyetujui bahwa kemajuan teknologi akan memunculkan kesempatan untuk melakukan kecurangan dalam mencari sumber data dan *copy paste* tanpa mencantumkan referensi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh King (dikutip oleh Fitriana dan Baridwan, 2012, hal.243) menyatakan bahwa adanya perkembangan teknologi memunculkan tantangan unik bagi para akademisi dalam mencari sumber untuk penelitian dengan mengakui karya seseorang menjadi hak miliknya.

4.3.3. Pengaruh Rasionalisasi/*Rationalization* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Albrecht dan Zimbelman (2012) menyatakan bahwa rasionalisasi sebagai pembenaran diri untuk suatu perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukan. Konteks rasionalisasi dalam penelitian ini diyakini sebagai tindakan pembenaran diri atas perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh seseorang untuk mengurangi rasa bersalah dan beranggapan bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan sah untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasionalisasi seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Melalui hasil pengujian signifikansi, variabel Rasionalisasi menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Dengan koefisien sebesar 0,036 dan sig-t sebesar 0,838, dapat disimpulkan bahwa variabel Rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Febriana (2019), Purnamasari (2014) dan Prawira (2015), serta bertolak belakang dengan teori Fraud Pentagon bahwa rasionalisasi menjadi salah satu variabel yang mendorong terjadinya praktik kecurangan.

Namun, penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Fadersair dan Subagyo (2020), Zaini, et.al (2015) serta Zamzam, et.al (2017).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan variabel rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017-2020. Pertama, adanya perbedaan objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2019), dimana objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa yang hanya mengikuti Uji Kompetensi. Kedua, rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik dikarenakan responden penelitian memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam membedakan perilaku yang etis dan non etis.

Menurut hasil distribusi frekuensi variabel rasionalisasi, sebesar 122 responden (42,2%) tidak menyetujui dengan anggapan bahwa kecurangan adalah tindakan yang lumrah dilakukan. Responden merasa bersalah akan tindakan tersebut dan menyadari akan konsekuensi yang diterima atas perilakunya. Tingkat kesadaran ini dapat dipengaruhi baik dari faktor internal (hati nurani) dan eksternal (keluarga, budaya, agama, dan lainnya).

4.3.4. Pengaruh Kemampuan/*Competence* terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa

Wolfe dan Hermanson (2004) mendefinisikan kemampuan sebagai sifat dan kemampuan pribadi yang diperlukan untuk menjadi orang yang tepat yang sesuai dengan pelaku kecurangan. Dalam konteks kasus kecurangan akademik, kemampuan diyakini sebagai suatu potensi yang dimiliki seseorang yang memenuhi indikator menjadi seorang pelaku atas kecurangan akademik. Semakin tinggi kemampuan seseorang, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa H_4 diterima. Hal ini menggambarkan bahwa variabel Kemampuan berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik. Dengan koefisien sebesar 0,122 dan sig-t sebesar 0,034, dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan berpengaruh secara signifikan positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Fadersair dan Subagyo (2020), dan Febriana (2019). Selain itu, pernyataan ini memperkuat teori Fraud Pentagon bahwa kemampuan menjadi salah satu variabel yang mendorong terjadinya praktik kecurangan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kemampuan, sebesar 43,9% responden setuju bahwa responden mampu melakukan tindakan kecurangan akademik apabila selaras dengan kesempatan yang dimiliki. Apabila kesempatan yang dimiliki mahasiswa adalah besar, maka semakin kuat kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan akademik. Selain itu, sebesar 32,2% responden menyetujui bahwa mahasiswa memahami penilaian kriteria dosen sehingga mengetahui celah-celah yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik agar memperoleh nilai yang bagus.

4.3.5. Pengaruh Arogansi/Arrogance terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Marks (2011) mengartikan arogansi atau lemahnya hati nurani sebagai sikap superioritas dan hak atau keserakahan dalam diri individu yang percaya bahwa kebijakan dan prosedur tidak berlaku baginya secara pribadi dalam sebuah perusahaan. Konteks Arogansi dalam penelitian ini diyakini sebagai kepercayaan diri seseorang yang menganggap bahwa dirinya unggul dibandingkan daripada mahasiswa lainnya dan ingin diakui kemampuannya sehingga memungkinkan dirinya untuk melakukan kecurangan akademik dalam mencapai hal-hal tersebut. Semakin besar arogansi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi kemungkinan mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa arogansi berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, dapat diketahui bahwa H_5 ditolak. Dengan koefisien sebesar 0,104 dan sig-t sebesar 0,294, dapat disimpulkan bahwa variabel Arogansi tidak berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Fadersair dan Subagyo (2020), dan Febriana (2019). Selain itu, pernyataan ini bertolakbelakang dengan teori Fraud Pentagon bahwa arogansi menjadi salah satu variabel yang mendorong terjadinya praktik kecurangan.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan variabel arogansi tidak berpengaruh terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2017-2020. Pertama, adanya perbedaan objek penelitian dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2019), dimana objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa yang hanya mengikuti Uji Kompetensi. Selain itu, sebagian besar responden penelitian memiliki arogansi yang rendah, dimana 54,3% responden dalam penelitian ini setuju bahwa tindakan kecurangan akademik akan menodai kredibilitasnya sebagai seorang mahasiswa.

4.3.6. Pengaruh Komitmen Etika Profesi terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa.

Komitmen etika profesi dalam penelitian ini mengarah kepada komitmen mahasiswa dalam menjaga etika profesinya sebagai mahasiswa dalam menjalankan seluruh kegiatan akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2019) bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa melakukan *whistleblowing* pada kecurangan akademik. Mahasiswa yang memiliki komitmen profesi yang besar akan berkontribusi lebih dalam mencapai tujuan dari profesinya, sehingga akan menjaga kredibilitas profesi yang dijalankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi komitmen etika profesi yang dijalankan maka akan semakin kecil peluang pelaku untuk melakukan kecurangan akademik.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa komitmen etika profesi berpengaruh signifikan negatif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik. Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa H_6 diterima, dimana komitmen etika profesi berpengaruh negatif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa. Dengan koefisien sebesar -0,018 dan sig-t sebesar 0,031, dapat disimpulkan bahwa variabel Komitmen Etika Profesi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap intensitas kasus kecurangan

akademik mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Komitmen Etika Profesi, sebesar 64,4% responden dalam penelitian ini setuju bahwa materi etika bisnis dan profesi menjadi batasan dan pengingat sebelum melakukan tindakan kecurangan akademik. Disamping itu, sebesar 60,4% responden menyetujui bahwa tindakan kecurangan akademik menjadi kebiasaan buruk yang akan terbawa hingga ke dunia kerja kelak. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat Komitmen Etika Profesi seseorang, maka akan semakin rendah dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Angkatan 2017-2020 yang dideteksi melalui dimensi *Fraud Pentagon* dan Komitmen Etika Profesi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan (X1), Kesempatan (X2), Kemampuan (X4), Komitmen Etika Profesi berpengaruh signifikan positif, variabel Rasionalisasi (X3) tidak berpengaruh signifikan, dan variabel Arogansi berpengaruh signifikan negatif terhadap Intensitas Kecurangan Akademik Mahasiswa (Y). Melalui hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin, yakni:

1. Konstruk tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Tekanan merupakan sebuah dorongan atau motivasi yang dilakukan seorang individu untuk melakukan sebuah kecurangan, baik secara internal atau eksternal. Semakin tinggi tekanan yang dirasakan, maka semakin tinggi intensitas kasus kecurangan akademik terjadi. Indikator dalam variabel tekanan dalam penelitian ini diukur melalui kriteria sebagai berikut: Mahasiswa merasakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar akademik dan

didorong berbagai tekanan baik dari internal maupun eksternal sehingga memicu terjadinya tindakan kecurangan akademik.

2. Konstruk kesempatan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Kesempatan diyakini sebagai peluang yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan baik secara disengaja maupun tidak sengaja. Semakin besar kesempatan yang dimiliki, maka semakin besar intensitas kasus kecurangan akademik terjadi. Indikator dalam variabel kesempatan dalam penelitian ini diukur melalui kriteria sebagai berikut: Mahasiswa memiliki kesempatan besar melalui pemahaman akan lemahnya sistem pengendalian internal dari pihak dosen/jurusan/fakultas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Kosntruk rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Rasionalisasi merupakan sebuah tindakan pembenaran diri seseorang atas perilaku kecurangannya. Mahasiswa dianggap sudah cukup bijak dalam membedakan perilaku yang benar dan salah dalam hidupnya, termasuk menyadari bahwa perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang salah dan tindakan tersebut akan menjadi kebiasaan yang buruk di masa mendatang. Disamping itu, mahasiswa juga menyadari akan sanksi yang akan diterima apabila melakukan tindakan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh faktor spiritual, norma yang berlaku, lingkungan sekitar, dan lain-lain.

4. Konstruk kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Kemampuan diyakini sebagai potensi seseorang yang memenuhi indikator sebagai pelaku tindakan kecurangan. Semakin kuat kemampuan yang dimiliki, maka semakin besar intensitas kasus kecurangan akademik terjadi. Indikator dalam variabel kemampuan dalam penelitian ini diukur melalui kriteria sebagai berikut: Mahasiswa mampu melakukan tindakan kecurangan akademik apabila selaras dengan kesempatan yang dimiliki untuk melakukan kecurangan.
5. Konstruk Arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Arogansi merupakan kepercayaan diri seseorang yang menganggap bahwa dirinya lebih unggul dibandingkan mahasiswa lainnya. Semakin kuat arogansi seseorang, maka semakin kecil intensitas kasus kecurangan akademik terjadi. Indikator dalam variabel arogansi dalam penelitian ini diukur melalui kriteria sebagai berikut: Mahasiswa menyadari bahwa tindakan kecurangan akademik akan menodai kredibilitasnya sebagai mahasiswa sehingga enggan untuk melakukan tindakan tersebut.
6. Konstruk Komitmen Etika Profesi berpengaruh signifikan negatif terhadap intensitas kasus kecurangan akademik mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Komitmen etika profesi diyakini sebagai suatu komitmen mahasiswa dalam menjaga etika profesinya sebagai mahasiswa dalam menjalankan profesinya sebagai mahasiswa. Semakin kuat komitmen etika profesi seseorang, maka semakin kecil intensitas kasus kecurangan akademik terjadi. Indikator dalam variabel komitmen etika profesi dalam penelitian ini diukur melalui kriteria sebagai berikut: Mahasiswa menyadari bahwa materi etika bisnis dan profesi menjadu batasan dan pengingat bagi mahasiswa sebelum melakukan tindakan kecurangan akademik dan akan menjadi kebiasaan buruk yang akan terbawa hingga dunia kerja kelak.

5.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, dimana terdapat variabel lain selain variabel independen penelitian ini, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan komitmen etika profesi yang mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,043, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi seluruh variabel independen hanya dapat mendefinisikan variabel dependen sebesar 0,043 atau 4,3%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 95,7% dijelaskan melalui variabel lain diluar model penelitian. Selain itu, tingkat pengembalian kuisisioner tidak 100% namun masih memenuhi batas minimum target sampel penelitian.

5.3 SARAN UNTUK PENELITIAN BERIKUTNYA

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka Peneliti menyarankan untuk melakukan kontrol penuh dalam penyebaran dan pengisian kuisisioner kepada sehingga memaksimalkan tingkat pengembalian kuisisioner.



DAFTAR PUSTAKA

Abayomi, O., & Sorunke. (2020). Personal Ethics and Fraudster Motivation : The Missing Link in Fraud Triangle and Fraud Diamond Theories. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2), 159–165. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v6-i2/2020>

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, Survei Fraud Indonesia, 2019, Jakarta, Indonesia, page 14-15

Albrecht, W.S., Albrecht, C.O., Albrecht, C.C & Zimbelman, M.F. (2012). *Fraud examination fourth edition*. USA: South-Western

Anderman E, M., & Murdock T.B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. London. Academic Press, Inc. 34

Apriani, N., Sujana, E., & Sulindawati, I. G. E. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).

Aranya, N., Pollock, J., & Amernic, J. (1981). An Examination Of Professional Commitment In Public Accounting. *Accounting, Organizations and Society*, 6(4), 271–280.

Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, 6(1), 23–32.

Aziz, A. (2020). Pengaruh Orientasi Etika, Komitmen Profesional, Dan Sosialisasi Melakukan, Antisipatif Terhadap Intensi Mahasiswa Akademik, Whistleblowing Pada Kecurangan (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.

Becker, D., Coonoly, J., Lambert, P., & Morisson, J. (2006). Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students. *Academy of Educational Leadership Journal*, 10(1). 37

Bintoro, W., Purwanto E., Noviyani, D.I. (2013) Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2(1). 58

Blankenship, K. L., & Whitley, B. E. (2010). Relation of General Deviance To Academic Dishonesty. *Routledge Informa Ltd*. 37–41.

Christian, N., Basri, Y., & Arafah, W. (2019). Analysis of Fraud Triangle, Fraud Diamond and Fraud Pentagon Theory to Detecting Corporate Fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4)..

Cressey, D.R. (1950), The criminal violation of financial trust. *American Sociological Review*, Vol. 15(6) , 738-743

Davis, S.F., Grover, C.A., Becker, A.H., McGregor, L.N. (1992). Academic Dishonesty: Prevalence, Determinants, Techniques, and Punishments. *Society for the Teaching of Psychology*. 19(1)

Dewi, Y. P., & Wijayanti, A. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1, S2, Dan S3 Jurusan Akuntansi Feb Ub Berdasarkan Konsep Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 4(2)

Eckstein, Max A. (2003). Combinating Academic Fraud-towards a culture of integrity. International institute for Educational Planning. Diakses dari [website International Institute for Educational Planning of UNESCO: http://www.iiep.unesco.org/en](http://www.iiep.unesco.org/en)

Fadersair, K. S. (2020). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi : dimensi fraud pentagon (studi kasus pada mahasiswa prodi akuntansi ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis UKRIDA* 12(2), 122–147.

Fajria, E.N. (2020) Pengaruh Etika Profesi, Independensi Auditor, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6693> , diakses pada 9 Desember 2020

Febriana, N. R. (2019). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Pentagon Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Uji Kompetensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol 8(1)

Fitriana A. & Baridwan. Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*. 3(2), 161-331

Franklyn-Stokes, A., & Newstead, S. E. (1995). Undergraduate cheating: Who does what and why?. *Studies in Higher Education*, 20(2), 159–172.

Friyatmi. (2011). Faktor-Faktor Penentu Perilaku Mencontek Di Kalangan Mahasiswa. *Fakultas Ekonomi UNP*. VII(2), 173–188. TINGKAP (Online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.pdf> , diakses pada 3 November 2020.

Wolfe, D.T., & Hermanson D.R. (2004). The Fraud Diamond : Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal* 74(12), 38

Hogan, R. (1973). Moral Conduct And The Moral Character: A Psychological Perspective. *Psychological Bulletin*, 79, 217-232.

International Standard on Auditing (ISA) 240. (2009) The Auditor's Responsibilities Relating to Fraud in An Audit Of Financial Statements. *The International Federation of Accountants (IFAC)*. Diakses dari <https://www.ifac.org/system/files/downloads/a012-2010-iaasb-handbook-isa-240.pdf>

Isnaini, Murdiansyah Made, Sudarma, N. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 4(2), 121-133.

Isnanto, R. (2009). Perkembangan Etika Profesi dalam Buku Ajar Etika Profesi. *Program Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik Universitas Diponegoro*. (pp. 1-9)

Jensen, L.A., Arnett, J.J., Feldman, S.S. and Cauffman, E. (2002), "It's Wrong, But Everybody Does It: Academic Dishonesty Among High School And College Students" *Contemporary Educational Psychology*, 27, 209-228.

LaBeff, E. E., Clark, R.E., Haines, V. J., & Diekhoff, G.M. (1990) Situational Ethics And College Student Cheating. *Sociological Inquiry*. 60 (2)

Lambert, G.E., Hogan, L.N dan Barton, M.S. (2003). Collegiate Academic Dishonesty Revisited: What Have They Done, How Often Have They Done It, Who Does It, And Why Did They Do It. *Electronic Journal of Sociology*, 7(4). <https://www.sociology.org/content/vol7.4/lambert-et-al.html> , diakses pada 10 Desember 2020

Marks, Jonathan. (2011). Fraud Pentagon-Enhancements To The Three Conditions Under Which Fraud May Occur. Diakses dari Website Jonathan Marks : <https://boardandfraud.com/2020/05/21/fraud-pentagon-enhancements-to-the-fraud-triangle-and-under-which-fraud-may-occur/>

Matindas, R. (2010). Mencegah Kecurangan Akademik. <http://budimatindas.blogspot.com/2010/08/mencegahkecuranganakademik.html> , diakses dari website R. Matindas.

McCabe DI., & Trevino. 2001. Cheating In Academic Insitutions: A Decade Of Research. *Ethics and behavior*, 11(3), 219-232

Morris, E., J. (2018). Academic Integrity Matters: Five Considerations For Addressing Contract Cheating. *Morris International Journal for Educational Integrity*. 14(15). 1

Muhsin, Kardoyo, Arief, S., Nurkhin, A., & Pramusinto, H. (2018). An Analysis of Student's Academic Fraud Behavior. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. (Icli 2017). 164. 34–38.

Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. (2010) Pembelajaran Studi Sosial. Alfabeta. Bandung.

Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 120–139.

Pamungkas, I.D., Ghozali, I., Achmad, T., Khaddafi, M., & Hidayah, R. (2018). Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model. *Journal of Applied Economic Sciences*, XIII(2), 549–560.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf>

Prawira, I.D.M.S. (2015) Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 3(2)

Purnamasari, Dian. (2014). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 2(2)

Rosoff, S.M., Pontell, H.N. and Tillman, R.H. (2002), Profit Without Honor: White-Collar Crime and the Looting of America. *Prentice Hall*, Upper Saddle River, NJ

Sanusi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: *Salemba Empat*.

Sawyer, R.K. (2004). Creative Teaching: Collaborative Discussion as Disciplined Improvisation. *Educational Researcher*. 33(2). 12-20

Sayidah, N., Hartati, S.J., & Muhajir. (2019) Academic Cheating And Characteristics Of Accounting Students. *International Journal of Financial Research*. 11(1)

Schuchter, A., & Levi, M. (2013) The Fraud Triangle Revisited. *Macmillan Publishers Ltd.* 0955-1622

Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2013) Metode Penelitian Bisnis (Edisi 6 Buku 1). Jakarta Selatan. *Salemba Empat*

Shirk, E., & Hoffmann, R. W. (2012). The Academic Setting of the Dishonest Students. *Hafstra College USA*.
<https://doi.org/10.1080/00193089.1961.10534169>

Sierles, F., Hendrickx, I., & Circle, S. (1980). Cheating in Medical School. *Journal of Medical Education*, 55(2), 124-125

Singleton, W.T. & Singleton, A.J. (2010) Fraud Auditing and Forensic Accounting (Fourth Edition). Canada. *John Wiley & Sons, Inc.*

Sintiani, G.A., Sulindawati, N. L. G. E., Herawati, N.T. (2018). Analisis Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Academic Fraud). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(1).

Sitorus, T., & Scott, D. (2009). Integrated Fraud Risk Factors and Robust Methodology: A Review and Comment. *International Journal of Auditing*, 13(3), 281–297. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00398.x>

Smith, G., Button, M., Johnston, L. and Frimpong, K. (2011), *Studying Fraud as White Collar Crime*, Palgrave Macmillan, New York, NY.

The Adecco Group. *GTCI Report 2020-Country Data*. Diakses dari website Global Competitive Index (GCI) (2020): <https://gtcistudy.com/the-gtci-index/>

Triyuwono, I. (2015). Awakening the Conscience Inside: The Spirituality of Code of Ethics for Professional Accountants. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 254–261.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.362>

Ulfah, S.H. (2010). Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. *Fakultas Psikologi Univeritas Muhammadiyah Surakarta*.
<http://eprints.ums.ac.id/7998/2/F100050099.pdf> , diakses pada 14 Desember 2020.

Undang Undang (UU) nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>

Walker, N., & Holtfreter, K. (2015). Applying Criminological Theory To Academic Fraud. *Journal of Financial Crime*, 22(1), 48–62.
<https://doi.org/10.1108/JFC-12-2013-0071>

Wandayu, R. C. (2019). Faktor Keperilakuan Dan Perilaku Kecurangan Akademik : Peran Niat Sebagai Variabel Mediasi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. 4(1), 89–100.

Whitley B.E & Keith-Spiegel. P. (2002). Academic Dishonesty: An Educator's Guide. *Lawrence Erlbaum Associates, Inc.*

Widianto, A., & Sari, Y. P. (2017). Deteksi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal Dengan Model Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi (AKSI)*. 1(2017). 29–37.

Wisnumurti, A.P. (2017) Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Kecurangan Akademik Siswa Kelas X dan XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 2 Kota Tegal. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/30576>

Yusof, M.K. (2016). Fraudulent Financial Reporting : An Application of Fraud Models to Malaysian Public Listed Companies. *MBA, Universiti Sains Malaysia*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabulasi Hasil Penelitian

A. Variabel Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, dan Kemampuan

VARIABEL TEKANAN (X1)						VARIABEL PELUANG (X2)						VARIABEL RASIONALISASI (X3)						VARIABEL KEMAMPUAN (X4)					
P1	P2	P3	P4	P5	Total	O1	O2	O3	O4	O5	Total	R1	R2	R3	R4	R5	Total	C1	C2	C3	C4	C5	Total
3	2	2	3	3	13	1	2	3	3	3	12	1	2	4	4	1	12	2	1	2	2	2	9
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	1	1	1	1	3	7	2	3	3	1	1	10
2	2	2	2	3	11	2	2	3	2	3	12	3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	2	10
2	2	2	3	3	12	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10
2	2	2	4	3	13	3	1	3	1	3	11	3	3	2	2	4	14	2	1	3	2	2	10
2	2	2	2	3	11	2	2	3	3	3	13	3	2	2	3	3	13	3	2	3	2	2	12
3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	3	11	3	3	1	2	3	12	1	1	2	3	3	10
2	2	2	4	3	13	3	3	2	2	4	14	3	4	2	1	4	14	1	1	3	3	3	11
2	2	2	4	3	13	2	2	2	2	2	10	4	3	2	2	3	14	2	2	3	1	3	11
3	3	2	3	3	14	3	3	1	3	1	11	2	2	2	2	2	10	1	1	2	2	2	8
2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	2	10	4	2	2	2	3	13	2	3	3	1	1	10
2	2	3	4	3	14	1	2	2	2	3	10	2	2	3	2	3	12	1	1	2	2	2	8
3	2	3	3	3	14	3	1	3	1	3	11	3	4	1	1	3	12	1	1	3	3	1	9
2	3	2	3	4	14	2	2	3	1	3	11	2	1	3	2	3	11	2	1	3	2	2	10
2	2	2	4	2	12	3	2	2	2	2	11	3	4	3	3	3	16	1	1	2	2	2	8
2	3	3	2	3	13	3	1	3	1	3	11	2	3	3	2	2	12	2	3	3	1	1	10
2	2	2	3	3	12	1	3	2	2	2	10	3	1	1	1	2	8	2	1	1	2	2	8
2	2	2	4	3	13	2	4	2	3	2	13	2	2	2	1	2	9	1	1	2	2	3	9
3	2	3	3	3	14	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	2	6	1	3	3	1	1	9
3	3	2	3	4	15	2	3	2	2	2	11	3	3	2	2	3	13	1	1	2	2	2	8
2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	2	10	4	4	4	4	4	20	2	1	3	4	4	14
3	2	3	3	3	14	2	1	1	1	1	6	3	2	2	2	3	12	1	3	2	1	2	9
2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	5	3	2	3	3	2	13	2	2	2	2	2	10
2	3	2	4	3	14	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	3	12	2	2	2	1	3	10
3	2	2	2	4	13	2	4	2	3	3	14	2	1	1	1	3	8	1	3	3	1	1	9
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	4	4	2	2	4	16	1	2	3	1	3	10
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	4	4	4	2	4	18	1	1	2	2	2	8
2	2	2	3	4	13	2	3	2	3	3	13	3	2	3	2	4	14	2	2	3	1	3	11
2	2	2	4	3	13	2	3	2	3	3	13	4	4	4	3	2	17	2	2	4	1	3	12
2	2	2	3	4	13	2	2	2	1	1	8	1	1	4	4	2	12	1	1	2	2	2	8
2	2	2	3	4	13	2	2	3	2	3	12	2	1	2	2	3	10	2	2	3	2	2	11

1	1	1	4	4	11	2	3	1	1	1	8	2	2	3	1	1	9	1	2	3	1	2	9
3	3	2	3	3	14	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	2	10	4	4	3	3	4	18	1	1	2	2	2	8
3	2	2	3	3	13	3	2	2	4	2	13	4	1	4	3	4	16	4	1	1	1	3	10
2	2	2	3	2	11	3	1	3	1	3	11	3	1	2	1	3	10	1	2	3	4	1	11
2	2	2	3	3	12	2	3	2	3	3	13	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	3	11
3	2	2	3	3	13	3	4	2	3	2	14	4	4	2	3	4	17	1	1	2	2	2	8
3	3	3	4	2	15	2	3	2	2	3	12	3	2	2	2	1	10	2	2	2	2	2	10
2	2	3	3	3	13	2	4	1	3	1	11	3	3	3	1	2	12	1	1	3	3	3	11
2	3	3	3	3	14	2	3	2	3	2	12	2	1	2	3	3	11	1	1	2	2	2	8
3	2	2	3	3	13	2	3	1	3	1	10	1	3	1	1	2	8	1	3	1	1	3	9
3	3	2	3	3	14	2	2	2	2	2	10	2	2	3	3	2	12	1	1	2	2	2	8
3	2	3	4	3	15	3	1	3	1	3	11	3	1	1	1	2	8	1	2	2	1	2	8
3	3	3	3	2	14	2	2	2	2	2	10	2	3	2	3	2	12	2	2	2	2	3	11
2	3	2	4	3	14	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	2	14	1	3	1	1	1	7	1	2	1	1	2	7	1	1	2	2	2	8
3	3	3	3	2	14	1	3	3	3	3	13	2	2	1	2	2	9	1	2	1	2	1	7
3	2	3	4	2	14	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	3	3	3	4	15	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	2	11
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	2	10
3	3	4	3	3	16	3	2	3	4	2	14	2	3	3	2	3	13	2	2	2	3	3	12
3	2	2	3	3	13	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	3	13	2	3	3	1	2	11	2	2	2	4	2	12	1	1	1	2	2	7
4	3	3	2	3	15	3	2	2	3	3	13	3	1	1	1	3	9	2	2	2	2	3	11
3	3	3	3	3	15	3	3	2	4	3	15	2	1	2	2	4	11	1	1	2	2	2	8
4	2	2	3	2	13	3	3	2	3	4	15	4	3	3	2	4	16	1	1	2	1	2	7
2	2	3	3	4	14	3	1	3	1	3	11	2	3	1	1	3	10	2	2	3	1	1	9
3	3	3	2	2	13	2	3	2	3	2	12	2	2	2	1	2	9	1	1	2	1	2	7
2	2	1	3	2	10	1	1	2	2	3	9	1	1	2	1	1	6	1	2	2	1	1	7
3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	2	3	1	2	1	9	1	1	3	2	3	10
2	3	2	4	2	13	1	3	1	3	1	9	1	1	1	1	1	5	2	3	1	1	1	8
2	3	2	3	2	12	2	3	3	3	2	13	3	2	2	2	3	12	2	2	1	1	2	8
3	3	2	2	2	12	2	3	3	2	3	13	2	2	2	2	3	11	2	2	3	2	2	11
2	2	2	4	2	12	1	3	1	4	3	12	3	1	1	3	3	11	3	1	3	1	3	11
3	2	3	3	4	15	3	3	3	3	2	14	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10
3	4	3	2	2	14	1	1	1	1	3	7	2	2	4	4	3	15	3	1	1	1	2	8
3	3	2	2	2	12	2	2	1	2	3	10	2	1	1	1	3	8	1	1	2	1	2	7
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	4	3	2	4	4	17	1	1	2	1	3	8
2	3	2	3	2	12	1	1	2	1	2	7	2	1	1	2	4	10	2	2	2	2	2	10
3	3	3	4	4	17	1	1	2	2	3	9	1	1	2	1	1	6	1	1	2	1	1	6

3	4	3	2	2	14	2	2	1	2	3	10	2	1	2	2	3	10	2	2	2	1	2	9
2	3	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	1	1	2	2	9	2	1	2	1	2	8
3	3	3	2	2	13	2	2	2	2	2	10	2	1	2	1	1	7	2	2	1	1	1	7
2	2	2	4	3	13	1	1	2	2	1	7	2	2	2	4	4	14	1	1	2	2	2	8
2	2	2	2	3	11	3	3	3	2	3	14	2	3	4	4	3	16	2	2	2	1	1	8
2	1	1	3	2	9	2	3	3	2	3	13	3	1	3	1	3	11	1	1	3	2	2	9
3	4	2	2	3	14	2	2	2	1	3	10	3	2	2	2	3	12	1	1	2	2	2	8
4	4	4	3	3	18	2	3	3	3	3	14	4	3	1	2	2	12	2	1	1	2	2	8
3	3	2	4	3	15	4	2	4	4	4	18	4	3	2	3	4	16	1	1	3	2	3	10
3	3	2	4	3	15	1	3	2	3	3	12	3	2	2	2	3	12	2	1	3	2	2	10
2	2	2	2	3	11	2	3	2	3	3	13	3	2	2	2	3	12	2	2	3	2	2	11
3	3	2	4	3	14	3	3	3	2	4	15	3	1	3	1	3	11	2	2	1	1	2	8
2	1	2	3	2	10	2	3	2	3	3	13	2	1	2	2	3	10	2	1	3	1	3	10
2	1	2	3	2	10	2	4	2	3	2	13	3	1	1	1	2	8	2	2	2	3	2	11
2	2	3	2	2	11	1	2	2	2	3	10	2	1	1	1	3	8	2	1	1	1	2	7
2	2	2	3	2	11	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
3	2	2	3	3	13	1	4	2	4	4	15	3	2	1	3	3	12	2	1	3	3	3	12
3	3	2	2	3	13	2	2	2	2	3	11	1	1	2	2	2	8	2	2	2	1	2	9
3	2	2	2	2	11	2	3	2	3	3	13	2	2	3	2	3	12	2	2	2	2	2	10
2	2	3	2	2	11	2	2	2	3	3	12	3	2	3	3	3	14	2	2	3	2	2	11
3	4	2	3	2	14	3	3	2	2	3	13	3	2	1	2	4	12	1	1	4	2	2	10
1	2	2	2	2	9	2	3	1	2	2	10	1	2	3	3	3	12	2	2	2	1	2	9
3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	3	13	3	2	3	2	3	13	2	2	2	2	3	11
2	2	3	3	2	12	3	1	3	2	3	12	3	1	3	2	3	12	3	2	3	1	3	12
3	3	2	4	2	14	1	1	1	3	4	10	1	1	1	1	4	8	1	1	2	1	2	7
2	3	3	3	3	14	3	3	3	2	3	14	2	1	2	2	3	10	2	2	2	1	2	9
3	4	3	2	4	16	2	2	2	1	3	10	3	2	1	2	2	10	1	1	1	2	2	7
4	4	4	4	3	19	3	4	4	4	4	19	3	3	1	1	4	12	1	1	2	1	3	8
3	3	3	4	4	17	3	3	4	4	4	18	4	2	2	2	2	12	2	2	3	2	3	12
3	4	2	2	3	14	2	2	2	1	3	10	3	2	2	2	3	12	1	1	2	2	2	8
2	2	3	3	2	12	2	3	2	2	3	12	2	3	1	2	3	11	1	1	2	1	1	6
3	4	2	2	3	14	3	3	3	1	2	12	3	2	3	3	2	13	1	1	2	2	2	8
2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	4	13	2	2	2	2	2	10
3	2	3	3	4	15	3	3	2	3	3	14	4	3	2	3	3	15	2	2	1	2	3	10
2	3	3	3	2	13	3	2	3	1	2	11	3	3	2	3	2	13	1	1	3	1	2	8
2	2	2	3	2	11	2	3	2	2	3	12	1	1	2	3	3	10	1	1	2	1	1	6
2	4	3	4	2	15	2	2	3	4	3	14	4	3	2	4	3	16	1	1	3	2	4	11
3	3	3	3	3	15	2	3	2	2	2	11	2	2	2	1	4	11	1	1	1	1	1	6
2	3	2	3	2	12	2	2	3	3	3	13	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	3	11
3	3	3	4	2	15	3	3	2	2	2	12	3	3	2	1	2	11	3	2	3	2	2	12



2	2	2	2	2	10	1	2	3	2	3	11	2	2	2	3	4	13	1	1	2	1	2	7
3	3	2	3	2	13	1	2	3	3	2	11	3	1	2	3	3	12	3	1	1	2	3	10
2	2	2	2	2	10	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	10	1	2	2	1	2	2	8
3	3	3	3	4	16	2	3	3	3	3	14	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	15
4	2	2	2	2	13	2	3	2	2	3	12	2	3	3	2	12	1	2	1	2	3	9	
2	2	2	3	3	12	1	1	1	2	2	7	2	1	2	1	3	9	2	1	2	1	2	8
3	3	2	3	2	13	2	2	2	2	3	11	3	2	2	2	11	2	2	3	2	2	11	
3	2	3	3	4	15	3	2	3	2	3	13	2	3	2	2	11	4	2	2	4	2	14	
2	2	2	2	2	9	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	10	1	1	3	1	2	8	
2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	3	7	1	1	1	1	3	7	1	1	1	1	5	
2	3	3	3	2	13	2	4	2	3	3	14	3	1	2	4	3	13	1	1	2	1	3	8
2	2	3	2	3	12	2	3	3	4	3	15	3	4	2	2	3	14	3	3	3	2	3	14
1	3	3	3	2	12	2	2	3	4	3	14	2	2	3	3	3	13	3	2	4	2	3	14
3	3	2	3	4	15	3	3	3	1	3	13	3	2	2	3	3	13	1	1	2	1	2	7
2	3	1	4	2	12	1	2	1	3	4	11	3	2	1	3	3	12	2	2	3	1	1	9
3	3	2	4	2	14	1	2	3	2	3	11	3	2	3	1	3	12	1	1	2	1	2	7
3	2	2	3	3	13	1	1	1	1	3	7	1	1	1	2	3	8	1	2	2	1	2	8
3	3	3	3	2	14	2	2	2	4	4	14	4	2	2	2	3	13	2	2	3	2	2	11
3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	3	11	2	1	2	2	2	9
3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	3	12	3	2	2	2	3	12
2	2	3	2	2	11	2	3	2	2	2	11	3	3	2	3	3	14	2	2	3	1	2	10
2	2	2	2	2	10	3	2	4	1	3	13	1	3	4	1	3	12	2	1	2	2	2	9
2	2	3	2	2	11	3	2	3	3	3	14	3	3	3	1	3	13	2	2	3	3	3	13
3	2	3	3	4	15	3	2	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	2	11
2	2	2	2	2	10	2	3	1	2	3	11	1	1	1	1	3	7	1	1	1	1	1	5
3	3	3	2	2	13	3	3	3	3	2	14	3	2	1	1	3	10	2	2	3	1	2	10
3	3	3	3	2	14	2	4	3	2	2	13	3	3	1	3	3	13	1	1	3	2	1	8
3	2	3	3	4	15	3	3	3	4	3	16	4	2	2	1	3	12	2	1	3	1	2	9
2	3	3	3	3	14	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	1	6	1	1	2	1	2	7
2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	3	11	3	2	1	2	4	12	1	1	3	1	3	9
3	2	2	2	2	11	3	3	3	2	3	14	3	2	3	4	3	15	2	2	3	2	2	11
2	2	2	2	2	10	2	4	2	2	4	14	2	2	1	3	4	12	2	2	1	1	2	8
3	2	2	3	3	13	2	3	3	3	3	14	3	2	2	3	3	13	2	1	2	2	2	9
3	3	2	3	4	15	3	3	1	2	1	10	4	4	4	4	1	17	1	3	4	4	4	16
3	2	2	3	3	13	3	3	2	3	3	14	3	1	1	2	3	10	1	2	2	1	2	8
3	3	3	2	2	13	1	3	1	1	3	9	2	1	1	1	3	8	2	1	1	1	1	6
2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	2	10	3	3	2	2	2	12	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	2	12	2	4	2	2	2	12	3	3	3	2	3	14	1	1	4	1	2	9
3	3	2	4	2	14	3	4	2	3	3	15	4	4	3	3	3	17	2	1	3	2	2	10

3	3	3	3	3	15	1	1	1	1	3	7	1	1	3	1	2	8	1	1	2	1	1	6
3	2	2	3	3	13	3	3	3	2	3	14	4	1	1	1	3	10	2	2	3	1	2	10
3	3	3	2	3	14	2	2	2	3	3	12	2	2	1	1	3	9	1	1	1	2	1	6
3	2	2	3	3	13	2	3	2	2	2	11	2	1	3	1	2	9	1	1	4	1	2	9
3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14	4	3	2	3	3	15	2	2	3	1	3	11
3	3	2	4	2	14	2	4	3	3	3	15	2	3	2	3	3	13	2	1	2	1	3	9
3	3	2	2	3	13	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10
3	3	2	3	2	13	3	4	4	3	2	16	3	2	3	3	3	14	2	1	2	2	2	9
2	4	3	2	2	13	2	2	1	1	1	7	4	4	2	1	4	15	2	1	4	2	3	12
2	2	2	3	3	12	3	1	3	2	3	12	4	3	2	1	4	14	1	1	3	2	3	10
2	2	2	4	3	13	2	3	2	3	3	13	3	2	2	1	3	11	2	1	3	1	2	9
3	4	3	2	3	15	2	3	2	3	3	13	3	2	2	1	3	11	2	2	2	2	2	10
2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14	2	2	3	3	3	13
2	3	2	3	2	12	1	1	2	3	3	10	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
3	3	3	2	3	14	3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	2	2	3	1	3	11
2	2	3	4	2	13	2	3	2	2	2	11	3	1	4	2		10	2	1	2	1	3	9
1	1	3	2	2	9	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	4	9	1	1	1	1	1	5
3	4	2	2	2	13	4	2	1	3	3	13	3	2	2	1	3	11	3	2	3	1	3	12
2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	3	11	4	3	3	2	2	14	3	2	2	3	4	14
2	2	3	2	4	13	2	3	4	1	4	14	4	2	1	1	4	12	1	1	4	2	2	10
2	2	3	2	2	11	3	4	3	2	2	14	4	4	2	2	4	16	1	2	3	1	2	9
3	3	2	3	3	14	2	2	2	3	3	12	3	3	3	3	3	15	1	1	1	1	2	6
2	1	1	4	3	11	1	1	1	1	1	5	2	2	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5
2	2	2	2	2	10	3	3	3	3	2	14	3	1	3	2	4	13	2	1	3	1	1	8
2	2	2	3	2	11	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	1	9
3	2	2	3	3	13	1	4	1	1	1	8	2	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
1	2	1	3	2	9	1	3	2	2	3	11	3	1	1	1	3	9	1	1	1	1	2	6
3	2	2	3	3	13	1	1	1	2	3	8	1	1	1	2	3	8	1	1	1	1	1	5
3	2	2	3	2	12	2	3	2	1	3	11	3	3	2	3	3	14	2	1	2	1	2	8
2	3	2	4	3	14	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	2	12	2	1	2	2	3	10	3	3	2	1	2	11	1	2	2	2	3	10
3	3	3	4	2	15	1	3	2	2	2	10	2	1	2	2	2	9	1	1	3	1	2	8
3	3	2	3	4	15	2	3	2	2	2	11	3	2	3	3	3	14	1	2	3	2	2	10
2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
3	3	2	2	2	12	2	3	2	2	2	11	2	2	2	1	2	9	4	2	2	2	2	12
2	2	2	3	3	12	1	2	1	2	3	9	2	1	1	1	3	8	1	1	1	1	1	5
2	3	2	3	2	12	2	1	1	2	1	7	2	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	6
2	2	1	2	3	10	1	2	1	2	3	9	2	1	1	1	4	9	1	1	1	1	1	5
3	2	3	3	2	13	3	4	2	2	2	13	3	1	2	4	3	13	1	1	4	1	2	9
3	2	3	3	4	15	2	2	1	2	2	9	1	2	1	1	2	7	1	1	2	1	2	7

2	2	2	3	3	12	2	3	1	2	2	10	3	2	2	2	2	11	1	1	3	2	2	9
3	4	3	4	2	16	1	3	3	1	1	9	3	3	3	2	3	14	1	1	1	1	3	7
3	2	2	3	3	13	1	2	2	1	4	10	3	2	1	1	4	11	1	1	1	1	1	5
3	4	2	2	3	14	2	3	3	3	3	14	2	2	2	2	4	12	2	2	3	2	2	11
2	2	2	3	4	13	2	2	2	2	4	12	2	2	1	2	3	10	2	2	2	1	2	9
3	2	2	3	3	13	2	3	2	2	3	12	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10
3	3	2	3	3	14	2	2	3	2	4	13	4	3	3	2	2	14	3	1	3	1	3	11
2	2	3	3	3	13	1	3	2	2	3	11	2	2	1	1	3	9	1	1	1	1	1	5
2	2	1	3	3	11	4	2	3	2	3	14	4	1	4	3	3	15	3	4	2	2	3	14
3	2	2	3	3	13	3	3	2	2	4	14	3	1	1	2	3	10	1	2	4	1	3	11
2	2	2	4	3	13	3	3	3	3	3	15	2	1	4	2	3	12	1	1	3	2	3	10
2	3	2	3	3	13	2	3	3	1	3	12	2	2	3	1	3	11	1	2	3	1	3	10
3	3	2	4	3	15	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	3	13	3	2	3	2	3	13
2	3	2	3	4	14	3	1	3	1	3	11	3	3	2	2	3	13	2	2	2	1	3	10
2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	1	6
2	3	2	2	3	12	3	2	2	2	4	13	4	3	2	2	3	14	1	1	2	3	2	9
3	3	2	3	3	14	2	3	2	2	2	11	3	2	2	2	2	11	2	1	2	1	2	8
2	2	1	3	3	11	1	4	1	3	2	11	2	3	4	4	2	15	2	2	2	1	1	8
2	3	1	3	4	13	2	4	2	2	4	14	4	4	4	1	4	17	2	4	4	2	3	15
3	2	2	3	3	13	2	3	4	2	4	15	4	1	1	1	3	10	1	1	2	1	1	6
3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	2	12	3	2	3	3	3	14	2	2	3	2	2	11
3	2	2	3	3	13	2	3	3	1	3	12	2	2	3	1	3	11	1	2	3	1	3	10
2	2	1	2	4	11	1	2	1	2	3	9	2	3	2	2	3	12	2	1	2	1	2	8
2	3	3	4	3	15	3	4	3	2	3	15	4	4	3	3	4	18	1	1	2	3	3	10
2	3	3	3	2	13	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	2	14	2	2	3	2	2	11
3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	2	12	3	3	2	1	2	11	1	2	3	1	1	8
1	3	2	3	2	11	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	1	5
3	2	3	4	4	16	2	2	1	2	2	9	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
2	2	2	3	4	13	2	2	1	2	3	10	1	1	2	1	2	7	1	1	2	1	2	7
2	3	2	4	4	15	2	4	2	1	3	12	3	3	2	1	3	12	1	1	2	2	3	9
2	3	2	2	3	12	2	3	2	2	3	12	2	2	3	3	3	13	2	2	3	1	2	10
2	3	2	4	4	15	3	2	3	2	4	14	4	2	1	2	4	13	1	2	4	1	3	11
3	2	2	3	3	13	2	1	1	2	2	8	1	2	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	3	15	3	1	3	1	3	11	3	4	2	3	4	16	2	3	4	2	3	14
3	3	2	4	3	15	2	2	2	2	2	10	2	3	3	3	2	13	2	2	2	1	2	9
2	2	3	3	3	13	1	1	1	2	1	6	1	1	1	1	4	8	1	1	2	1	1	6
3	2	2	3	3	13	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	1	1	1	2	7
3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	3	2	1	2	3	11	1	2	3	2	3	11
2	3	2	3	4	14	1	1	1	2	2	7	1	2	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	3	15	2	2	3	2	3	12	2	2	2	2	2	10

2	3	3	3	4	15	3	3	2	3	3	14	3	4	3	3	4	17	2	2	3	1	3	11
3	4	2	3	3	15	1	4	1	3	4	13	1	1	1	1	4	8	1	1	1	1	1	5
3	2	2	3	3	13	1	4	1	3	3	12	3	2	1	2	2	10	2	1	3	1	1	8
3	4	2	3	4	16	3	3	2	3	1	12	3	2	2	2	1	10	1	2	2	3	3	11
3	2	2	3	3	13	2	3	2	3	2	12	3	3	3	3	3	15	2	2	2	2	3	11
3	2	3	3	4	15	1	1	1	1	3	7	1	1	1	1	3	7	1	1	1	1	1	5
3	3	3	3	3	15	3	4	2	2	3	14	2	2	2	2	2	10	2	1	2	1	2	8
3	3	3	3	3	15	2	3	2	2	3	12	2	3	2	2	3	12	1	1	2	2	2	8
3	3	2	3	4	15	3	1	4	1	4	13	2	2	3	2	2	11	2	2	3	2	3	12
3	2	3	3	4	15	2	3	3	3	4	15	4	4	3	2	3	16	1	1	3	1	1	7
3	2	2	3	3	13	2	2	1	1	3	9	2	2	1	2	3	10	2	1	3	1	3	10
3	3	2	3	4	15	3	1	2	2	3	11	2	2	3	3	3	13	2	2	3	2	2	11
2	3	2	4	3	14	1	1	1	1	3	7	3	3	3	2	2	13	2	1	2	2	2	9
3	2	3	3	4	15	4	2	2	3	3	14	4	4	4	3	3	18	3	3	4	3	3	16
2	3	3	3	4	15	2	3	2	2	3	12	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10
3	2	3	3	4	15	3	3	2	2	2	12	3	3	3	2	2	13	2	2	2	1	3	10
2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	3	11	2	1	2	1	2	8	1	1	1	1	2	6
3	2	2	3	3	13	3	3	2	2	3	13	3	3	2	2	3	13	2	2	3	2	3	12
3	3	2	3	4	15	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	2	9
3	3	2	3	4	15	1	2	1	2	3	9	1	1	1	1	3	7	1	1	2	1	1	6
3	2	2	3	3	13	3	2	2	2	2	11	1	2	2	3	3	11	2	2	3	1	3	11
3	2	2	3	3	13	3	1	2	3	3	12	3	3	3	2	4	15	2	2	3	3	3	13
3	2	3	3	4	15	1	1	3	3	4	12	3	4	3	2	3	15	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	4	3	3	2	3	15	1	1	2	2	1	7
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	3	4	2	3	3	15	3	2	3	2	3	13
3	3	2	4	4	16	3	4	3	2	1	13	3	3	3	3	3	15	3	2	2	2	3	12
3	3	3	3	4	16	1	2	2	2	2	9	4	3	4	3	4	18	3	2	2	2	1	10
3	3	2	2	3	13	3	3	3	2	3	14	1	3	2	3	4	13	2	2	2	3	3	12
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	3	3	2	3	3	14	3	1	2	1	2	9
3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	2	3	3	3	4	15	2	1	3	2	3	11
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	1	2	3	3	4	13	1	3	2	2	1	9
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	2	2	2	3	3	12	1	1	2	2	3	9
3	2	3	3	4	15	3	3	2	1	2	11	2	3	3	3	4	15	2	3	1	2	1	9
3	2	3	3	4	15	2	3	3	3	3	13	2	2	2	3	4	13	1	3	1	1	2	8
3	2	3	3	4	15	3	2	2	3	3	13	2	1	2	3	3	11	1	2	1	2	3	9
3	2	3	3	4	15	2	3	3	3	3	14	4	4	4	4	4	20	1	3	2	1	1	8
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	3	2	3	3	14	1	2	1	2	1	7
3	2	3	3	4	15	4	3	3	2	2	14	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
3	2	3	3	4	15	2	1	2	2	2	9	3	4	4	4	3	18	2	3	1	1	1	8
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	3	2	3	3	3	14	2	2	1	2	3	10



3	2	3	3	4	15	3	2	2	3	3	13	3	3	2	3	3	14	1	2	2	2	2	9
3	2	3	3	4	15	2	2	2	3	3	12	2	3	3	4	4	16	2	2	3	3	2	12
3	2	2	3	3	13	3	3	2	3	3	14	3	3	2	3	4	15	3	2	1	2	1	9
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	3	3	4	4	17	3	2	2	2	3	12
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	3	2	3	3	3	14	3	2	2	1	1	9
3	2	2	3	3	13	3	2	2	3	3	13	2	3	4	4	4	17	1	2	2	2	1	8
3	2	2	3	3	13	3	4	3	3	2	15	1	2	1	3	3	10	1	2	2	1	1	7
3	2	2	3	3	13	3	3	2	2	2	12	1	1	2	4	3	11	2	2	1	2	1	8
3	2	3	3	4	15	2	3	3	3	2	13	2	2	2	3	3	12	2	2	3	3	3	13
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
3	2	2	3	3	13	3	3	3	3	2	14	4	3	3	3	3	16	4	3	3	2	2	14
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	4	4	4	3	3	18	1	2	2	1	2	8
3	2	2	3	3	13	2	3	3	3	3	14	3	2	2	4	3	14	1	2	3	1	1	8
3	2	2	3	3	13	3	1	3	1	3	11	1	1	2	2	3	9	1	2	2	1	1	7
3	2	3	3	4	15	3	1	3	1	3	11	2	3	3	3	3	14	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	3	13	4	3	3	2	3	15	3	3	2	3	3	14	1	2	2	1	1	7
3	2	2	3	3	13	4	3	3	2	2	14	4	4	4	4	3	19	1	2	2	1	1	7
3	2	2	3	3	13	3	2	3	2	3	13	3	3	3	3	4	16	1	2	2	1	1	7

B. Variabel Arogansi, Komitmen Etika Profesi, dan Kecurangan Akademik

VARIABEL AROGANSI (X5)						VARIABEL KOMITMEN ETIKA PROFESI (X6)						VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK (Y)					
A1	A2	A3	A4	A5	Total	KEP1	KEP2	KEP3	KEP4	KEP5	Total	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	Total
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	1	6
2	2	2	4	4	14	2	2	2	2	4	12	4	4	3	3	2	16
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	2	7
2	2	2	3	4	13	3	3	3	1	3	13	2	3	3	2	1	11
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	2	10
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	3	2	1	12
1	2	2	4	4	13	4	4	1	2	2	13	2	1	1	1	1	6
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	3	11
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	4	3	1	4	15	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	3	1	2	2	10
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	4	3	2	1	2	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	1	6
1	1	1	4	3	10	1	1	1	1	1	5	1	2	3	2	1	9
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	1	2	2	1	8
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	1	2	2	2	8



1	1	1	3	3	9	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	2	7
2	2	2	4	3	13	3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	2	10
1	1	1	4	4	11	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
1	1	1	3	3	9	4	2	2	3	3	14	3	2	1	1	1	8
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	4	4	3	3	2	16
2	2	3	3	4	14	3	2	2	3	4	14	1	2	1	1	2	7
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	3	3	2	1	11
1	1	1	3	4	10	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10
1	1	1	3	3	9	3	2	2	2	4	13	3	3	3	2	1	12
1	1	1	3	3	9	2	2	2	2	4	12	2	1	1	1	1	6
1	2	1	3	4	11	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	2	10
1	1	1	4	4	11	3	2	2	3	2	12	1	1	1	1	1	5
2	2	1	3	3	11	4	2	2	4	1	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	5	2	3	1	2	3	11
1	2	1	3	3	10	3	3	3	1	3	13	4	3	2	1	3	13
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	4	14	1	2	1	1	1	6
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	1	2	3	2	1	9
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	1	2	2	1	8
1	1	1	4	4	11	3	3	3	3	3	15	1	1	2	2	1	7
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	4	9
1	2	2	4	3	12	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	1	9
1	2	1	4	4	12	2	2	2	2	4	12	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	3	4	2	3	15	3	2	1	1	1	8
1	2	1	4	4	12	3	4	3	2	3	15	4	4	3	3	2	16
2	2	1	3	4	12	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	2	7
1	2	2	4	4	13	2	3	3	3	4	15	2	3	3	2	1	11
2	2	2	4	3	13	3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	2	10
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	3	2	1	12
2	2	2	4	3	13	3	3	3	2	3	14	2	1	1	1	1	6
2	2	2	4	4	14	3	2	2	4	4	15	2	2	2	2	3	11
2	2	2	3	3	12	3	3	2	2	3	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	4	13	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
1	1	1	4	4	11	3	3	3	3	3	15	2	3	1	2	3	11
2	2	2	4	4	14	3	3	3	2	3	14	4	3	2	1	3	13
2	2	2	3	3	12	3	3	3	3	3	15	1	2	1	1	1	6
1	2	2	3	3	11	3	3	2	2	2	12	1	2	3	2	1	9
2	2	2	4	4	14	3	3	3	3	3	15	2	1	2	2	1	8
1	1	1	3	3	9	3	2	2	3	3	13	1	1	2	2	1	7
2	2	1	4	4	13	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	4	9
1	2	1	3	3	10	3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	1	9



2	2	2	4	4	14	3	3	4	2	4	16	1	1	1	1	1	5
1	2	2	3	3	11	3	3	3	1	3	13	3	2	1	1	1	8
2	2	2	4	3	13	3	3	3	2	3	14	4	4	3	3	2	16
2	2	2	4	4	14	3	4	2	2	4	15	1	2	1	1	2	7
2	1	2	3	4	12	3	3	1	3	1	11	2	3	3	2	1	11
2	2	2	4	4	14	4	4	2	2	2	14	2	2	2	2	2	10
1	1	1	4	4	11	3	3	1	3	1	11	3	3	3	2	1	12
2	2	1	4	4	13	2	2	4	2	2	12	2	1	1	1	1	6
1	1	1	4	4	11	4	4	4	1	2	15	2	2	2	2	3	11
1	2	2	3	3	11	3	3	1	3	1	11	1	1	1	1	1	5
1	1	2	4	3	11	3	2	2	2	4	13	1	1	1	1	1	5
1	2	2	4	4	13	3	3	3	1	3	13	2	3	1	2	3	11
1	1	1	4	4	11	2	3	3	3	3	14	4	3	2	1	3	13
2	1	1	4	3	11	3	3	1	3	1	11	1	2	1	1	1	6
2	2	3	4	4	15	3	2	4	2	2	13	1	2	3	2	1	9
1	1	3	3	4	12	3	3	3	2	3	14	2	1	2	2	1	8
2	3	2	4	3	14	3	3	3	3	3	15	1	1	2	2	1	7
2	2	2	3	4	13	2	2	2	2	3	11	1	2	1	1	4	9
2	1	2	2	1	8	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	1	9
1	2	2	4	4	13	3	3	3	2	1	12	1	1	1	1	1	5
2	2	1	4	3	12	3	3	3	3	3	15	3	2	1	1	1	8
2	2	1	4	3	12	2	2	3	3	3	13	4	4	3	3	2	16
1	1	1	4	4	11	2	2	3	4	4	15	1	2	1	1	2	7
2	2	1	2	2	9	3	2	2	3	3	13	2	3	3	2	1	11
1	2	1	3	3	10	4	3	3	1	3	14	2	2	2	2	2	10
1	2	1	3	3	10	3	2	2	2	3	12	3	3	3	2	1	12
2	2	3	4	3	14	3	3	3	2	4	15	2	1	1	1	1	6
2	1	1	4	3	11	3	2	3	3	4	15	2	2	2	2	3	11
1	2	2	4	3	12	4	3	3	1	3	14	1	1	1	1	1	5
2	1	1	4	4	12	3	2	2	2	4	13	1	1	1	1	1	5
1	2	1	4	4	12	4	2	2	2	4	14	2	3	1	2	3	11
2	1	1	4	4	12	1	1	1	1	1	5	4	3	2	1	3	13
2	1	2	4	4	13	3	3	3	2	3	14	1	2	1	1	1	6
2	2	2	2	3	11	3	3	3	3	3	15	1	2	3	2	1	9
2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	14	2	1	2	2	1	8
2	2	1	3	3	11	3	3	3	1	3	13	1	1	2	2	1	7
2	2	1	3	3	11	3	2	2	3	3	13	1	2	1	1	4	9
2	1	2	3	3	11	2	3	3	2	2	12	2	2	2	2	1	9
1	2	1	4	3	11	3	3	3	2	3	14	1	1	1	1	1	5
2	2	3	4	4	15	4	2	3	3	3	15	3	2	1	1	1	8

2	2	2	3	4	13	3	2	2	3	3	13	4	4	3	3	2	16
1	2	1	3	4	11	3	3	3	2	4	15	1	2	1	1	2	7
1	2	2	2	3	10	3	3	3	3	4	16	2	3	3	2	1	11
1	1	3	4	4	13	2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	2	10
1	1	1	4	3	10	3	4	2	2	3	14	3	3	3	2	1	12
1	1	1	4	3	10	3	3	3	3	3	15	2	1	1	1	1	6
1	2	2	4	4	13	4	2	2	2	4	14	2	2	2	2	3	11
2	2	2	2	3	11	3	2	2	2	3	12	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	3	12	3	2	3	3	3	14	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	3	3	3	4	16	2	3	1	2	3	11
1	1	1	4	4	11	4	3	3	1	3	14	4	3	2	1	3	13
1	1	1	4	3	10	1	1	1	1	1	5	1	2	1	1	1	6
1	1	1	4	4	11	4	3	3	2	3	15	1	2	3	2	1	9
2	2	3	4	3	14	3	4	3	2	2	14	2	1	2	2	1	8
2	2	2	4	3	13	3	2	3	3	4	15	1	1	2	2	1	7
1	2	1	4	4	12	4	3	3	1	3	14	1	2	1	1	4	9
1	1	1	4	2	9	3	3	2	2	1	11	2	2	2	2	1	9
1	1	3	4	3	12	3	3	3	3	4	16	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	3	12	4	3	4	3	4	18	3	2	1	1	1	8
2	2	3	4	3	14	4	4	3	2	3	16	4	4	3	3	2	16
1	2	2	4	4	13	4	3	3	1	2	13	1	2	1	1	2	7
2	2	2	3	3	12	4	4	4	2	2	16	2	3	3	2	1	11
2	2	2	3	3	12	3	2	4	3	2	14	2	2	2	2	2	10
1	1	1	3	3	9	4	4	3	3	2	16	3	3	3	2	1	12
1	1	1	4	4	11	4	4	2	2	2	14	2	1	1	1	1	6
1	2	1	4	2	10	3	3	2	2	1	11	2	2	2	2	3	11
2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	14	1	1	1	1	1	5
1	2	2	4	3	12	3	3	2	2	4	14	1	1	1	1	1	5
1	2	3	3	4	13	1	1	1	1	1	5	2	3	1	2	3	11
2	2	3	4	4	15	4	3	3	1	3	14	4	3	2	1	3	13
1	1	1	3	3	9	3	2	2	2	4	13	1	2	1	1	1	6
2	2	2	4	4	14	4	2	2	3	3	14	1	2	3	2	1	9
2	2	1	4	3	12	3	3	3	1	3	13	2	1	2	2	1	8
2	2	2	3	3	12	3	3	4	2	3	15	1	1	2	2	1	7
1	3	2	4	2	12	3	3	3	3	4	16	1	2	1	1	4	9
2	2	1	4	3	12	4	2	2	3	2	13	2	2	2	2	1	9
2	2	1	4	3	12	3	3	2	1	1	10	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	14	3	2	1	1	1	8
1	1	2	3	3	10	3	3	3	1	3	13	4	4	3	3	2	16
1	2	1	4	4	12	3	2	2	2	3	12	1	2	1	1	2	7



2	4	1	4	4	15	1	1	1	1	1	5	2	3	3	2	1	11
2	2	2	3	3	12	4	2	3	3	3	15	2	2	2	2	2	10
2	2	1	4	3	12	3	3	3	1	4	14	3	3	3	2	1	12
1	2	2	3	3	11	3	4	3	3	3	16	2	1	1	1	1	6
1	2	1	4	4	12	2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	3	11
1	1	2	3	3	10	3	2	3	2	1	11	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	3	3	3	2	3	14	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	2	2	2	3	12	2	3	1	2	3	11
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	4	3	2	1	3	13
2	2	2	3	3	12	3	2	2	1	1	9	1	2	1	1	1	6
2	2	2	4	3	13	3	4	2	2	2	13	1	2	3	2	1	9
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	2	12	2	1	2	2	1	8
2	3	2	4	4	15	3	3	3	2	3	14	1	1	2	2	1	7
1	3	1	4	4	13	4	2	2	3	3	14	1	2	1	1	4	9
1	1	1	3	3	9	4	2	2	2	4	14	2	2	2	2	1	9
2	2	2	4	4	14	4	3	2	1	4	14	1	1	1	1	1	5
1	1	1	3	3	9	4	4	2	1	2	13	3	2	1	1	1	8
2	2	3	3	3	13	4	2	2	2	4	14	4	4	3	3	2	16
2	2	3	4	4	15	3	4	3	2	1	13	1	2	1	1	2	7
2	2	1	4	3	12	3	2	2	3	4	14	2	3	3	2	1	11
2	2	2	3	4	13	3	4	2	3	3	15	2	2	2	2	2	10
3	2	2	3	4	14	2	3	3	2	3	13	3	3	3	2	1	12
3	2	2	3	3	13	3	3	3	2	3	14	2	1	1	1	1	6
1	1	1	3	3	9	3	2	2	2	4	13	2	2	2	2	3	11
1	1	3	3	3	11	4	1	2	2	3	12	1	1	1	1	1	5
1	1	1	3	4	10	3	2	3	3	3	14	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	4	13	2	4	3	2	3	14	2	3	1	2	3	11
1	1	1	1	3	7	3	2	4	2	3	14	4	3	2	1	3	13
2	2	1	3	3	11	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	1	6
2	2	2	3	3	12	3	4	3	2	3	15	1	2	3	2	1	9
1	1	1	3	3	9	3	4	3	3	3	16	2	1	2	2	1	8
1	1	1	3	3	9	1	1	1	1	1	5	1	1	2	2	1	7
1	2	1	4	3	11	2	4	3	2	2	13	1	2	1	1	4	9
2	2	2	3	4	13	3	3	3	2	4	15	2	2	2	2	1	9
1	1	1	3	3	9	1	4	4	2	4	15	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	3	3	3	4	16	1	2	3	2	1	9
2	2	2	4	4	14	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	1	8
2	2	2	3	4	13	3	3	3	3	3	15	1	1	2	2	1	7
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	4	9
2	2	2	3	3	12	3	3	3	2	3	14	2	2	2	2	1	9



1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
2	3	2	4	3	14	3	3	3	1	3	13	1	1	2	2	1	7
2	2	2	4	4	14	4	2	2	1	4	13	1	2	2	2	1	8
2	2	1	4	4	13	3	2	3	2	4	14	1	2	2	1	2	8
1	1	1	4	3	10	4	3	3	1	4	15	1	1	1	1	1	5
2	3	1	4	4	14	3	4	3	2	3	15	2	1	1	1	1	6
2	2	2	4	4	14	4	3	3	2	4	16	2	2	2	1	1	8
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	4	12
2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	2	11
1	2	2	4	4	13	3	3	3	2	4	15	2	2	1	2	2	9
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	2	2	1	1	2	8
2	2	2	3	4	13	4	3	3	3	3	16	1	1	2	1	1	6
2	2	2	4	4	14	4	2	2	2	4	14	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	4	13	3	3	3	3	4	16	1	1	1	2	1	6
2	2	2	4	4	14	4	2	2	3	2	13	1	2	1	1	1	6
1	1	1	3	3	9	3	3	3	2	2	13	2	3	2	2	2	11
2	2	2	3	3	12	3	4	1	3	4	15	3	3	1	1	3	11
1	1	2	3	3	10	4	2	3	2	4	15	1	1	1	1	1	5
2	2	2	3	3	12	2	2	3	2	3	12	3	2	4	3	2	14
1	1	2	3	3	10	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	1	11
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	1	6
2	1	1	4	4	12	3	3	3	1	3	13	2	4	2	2	2	12
1	2	2	4	4	13	3	3	3	1	3	13	1	1	1	2	1	6
1	1	1	4	3	10	1	1	1	1	1	5	2	3	1	1	3	10
1	2	1	4	3	11	4	2	2	2	4	14	4	1	3	1	1	10
2	2	1	3	4	12	3	3	3	1	3	13	3	3	2	3	4	15
1	1	1	4	3	10	3	4	3	2	4	16	1	2	2	2	3	10
2	2	1	4	3	12	3	3	3	1	3	13	2	2	2	3	3	12
1	1	2	4	4	12	3	3	3	1	3	13	2	2	1	1	2	8
2	1	2	3	3	11	4	4	2	1	4	15	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	3	3	2	1	1	10
1	2	1	4	4	12	4	3	3	1	3	14	2	3	1	1	1	8
1	2	2	3	3	11	3	3	3	1	3	13	3	3	1	1	3	11
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	4	4	3	2	4	17
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	1	1	4	1	1	8
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	3	3	2	3	13
1	1	1	4	3	10	3	3	3	1	3	13	1	2	2	2	3	10
1	1	2	4	3	11	3	3	3	1	3	13	1	2	2	1	1	7
2	2	1	4	4	13	3	3	3	1	3	13	4	2	2	1	3	12
2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	5	3	2	3	2	3	13



2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	1	3	1	1	2	8
1	1	1	4	4	11	3	2	3	1	3	12	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	2	2	2	2	11
1	2	2	3	4	12	3	3	3	1	3	13	2	1	2	2	2	9
2	2	1	3	3	11	3	2	4	3	3	15	2	2	1	1	1	7
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	2	2	2	3	2	11
1	2	2	4	4	13	3	2	3	1	3	12	1	3	2	1	2	9
1	1	1	4	3	10	3	2	3	1	3	12	1	2	1	1	1	6
1	1	4	4	4	14	1	1	1	1	1	5	2	3	2	3	2	12
2	2	2	3	3	12	3	2	3	1	3	12	2	2	2	2	2	10
2	1	2	4	4	13	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	2	1	2	11
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	3	3	2	1	2	11
1	1	1	4	4	11	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
2	2	3	4	3	14	3	2	3	1	3	12	3	3	2	3	3	14
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	3	1	3	1	4	12
1	2	1	3	3	10	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	1	7
2	2	2	4	4	14	3	2	3	1	3	12	1	3	3	1	1	9
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	2	12
1	1	2	3	3	10	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	3	11
1	2	2	3	4	12	3	2	3	1	3	12	1	1	1	1	1	5
1	2	1	4	4	12	1	1	1	1	1	5	2	3	3	3	1	12
2	2	1	3	3	11	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	2	10
1	2	1	4	3	11	3	3	3	1	3	13	3	2	3	1	2	11
1	1	1	3	3	9	4	3	3	1	3	14	2	2	3	2	2	11
1	2	1	4	3	11	3	3	3	1	3	13	1	1	2	1	1	6
2	2	2	3	3	12	4	3	3	1	3	14	3	2	2	2	3	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	2	1	3	12
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	3	13
1	1	1	3	3	9	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10
1	1	2	3	3	10	3	3	3	2	3	14	2	3	1	2	3	11
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	2	2	1	1	2	8
2	2	2	3	3	12	3	3	3	1	3	13	3	3	2	1	3	12
2	2	3	4	3	14	4	3	3	1	3	14	3	1	2	1	2	9
2	2	1	3	4	12	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	2	12
2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	1	1	3	2	2	9
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	1	3	1	1	2	8
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	3	1	1	2	8
1	1	2	3	3	10	3	1	3	2	3	12	1	2	1	1	1	6
2	2	2	4	3	13	3	1	3	1	3	11	1	2	1	1	1	6



2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	1	2	1	1	1	6
2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	3	4	4	1	4	16
2	2	3	4	4	15	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	3	13	1	1	1	1	1	5	2	4	2	3	1	12
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	2	3	3	3	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	3	2	2	1	9
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	1	1	2	1	1	6
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
1	1	3	4	4	13	4	3	3	1	2	13	3	3	1	1	2	10
1	1	1	3	3	9	4	3	3	1	2	13	3	3	3	2	2	13
2	2	2	4	3	13	3	3	3	1	3	13	3	3	3	3	3	15
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	2	12
2	3	2	4	4	15	4	3	2	1	3	13	2	2	2	2	2	10
1	1	1	3	3	9	4	3	3	1	2	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	2	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	1	9
1	1	1	3	3	9	1	1	1	1	1	5	3	3	3	3	1	13
2	2	2	4	4	14	4	3	3	1	3	14	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	1	1	1	1	1	5	3	3	2	2	2	12
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	2	10
2	2	2	4	4	14	4	3	3	1	2	13	3	3	2	1	2	11
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	2	2	2	1	10
1	1	1	3	3	9	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	2	12
2	2	2	4	4	14	3	2	3	1	3	12	2	1	1	1	1	6
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	2	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	2	2	2	2	1	9
1	2	2	3	3	11	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	4	3	3	1	2	13	2	2	2	2	2	10
1	1	1	3	3	9	3	3	3	1	3	13	1	1	1	1	1	5
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	3	3	2	2	2	12
2	2	2	4	4	14	3	3	3	1	3	13	1	1	2	2	2	8



Lampiran 2 : Hasil Pengolahan Data Penelitian melalui SPSS 25

1. PILOT TEST

A. Pressure (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
X1.1	12,13	2,602	,340	,611
X1.2	12,03	1,964	,545	,501
X1.3	12,30	2,148	,419	,569
X1.4	11,73	1,995	,362	,613
X1.5	11,93	2,478	,328	,612

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	5

B. Opportunity (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
X2.1	10,73	7,375	,368	,783
X2.2	10,13	7,292	,369	,784
X2.3	10,40	6,179	,607	,701
X2.4	10,10	6,024	,756	,649
X2.5	10,23	6,599	,641	,693

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	5

C. Rationalization (X3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
X3.1	9,60	6,317	,620	,646
X3.2	9,83	5,661	,659	,624
X3.3	10,03	6,723	,489	,698
X3.4	10,27	7,444	,433	,717
X3.5	9,47	7,982	,314	,754

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	5

D. Competence (X4)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	7,87	4,395	,589	,688
X4.2	8,00	4,828	,522	,716
X4.3	7,17	4,351	,479	,727
X4.4	7,80	4,786	,349	,772
X4.5	7,30	3,597	,710	,631

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,754	5

E. Arrogance (X5)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	10,17	2,420	,711	,742
X5.2	10,10	2,369	,782	,722
X5.3	10,13	2,189	,770	,718
X5.4	8,27	2,823	,415	,828
X5.5	8,27	2,892	,370	,840

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,812	5

F. Komitmen Etika Profesi (X6)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	12,53	6,120	,811	,768
X6.2	12,50	5,983	,751	,771
X6.3	12,57	5,909	,790	,763
X6.4	13,77	3,564	,726	,826
X6.5	12,63	6,516	,425	,842

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	5

G. Kecurangan Akademik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	7,30	7,734	,805	,862
Y2	7,20	7,890	,881	,836
Y3	7,60	9,145	,796	,858
Y4	7,73	9,513	,874	,848
Y5	7,90	12,093	,427	,925

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	5

2. Analisis Deskriptif

A. Pressure (X1)

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	PRESSURE(X1)
N						
Valid	289	289	289	289	289	289
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,69	2,80	2,54	3,18	3,04	14,25
Median	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	14,00
Mode	3	3	3	3	3	17
Std. Deviation	,681	,669	,672	,715	,779	2,312
Variance	,464	,448	,451	,511	,606	5,346
Minimum	1	1	1	2	2	9
Maximum	4	4	4	4	4	20
Sum	778	808	733	920	878	4117

B. Opportunity (X2)

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	OPPORTUNITY(X2)
N						
Valid	289	289	289	289	289	289
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	2,25	2,66	2,33	2,43	2,69	12,36
Median	2,00	3,00	2,00	2,00	3,00	13,00
Mode	2	3	3	3	3	13
Std. Deviation	,850	,888	,866	,860	,778	2,944

Variance	,722	,788	,750	,739	,605	8,668
Minimum	1	1	1	1	1	5
Maximum	4	4	4	4	4	20
Sum	650	768	674	703	776	3571

C. Rationalization (X3)

Statistics

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	RATIONALIZATION(X3)
N Valid	289	289	289	289	288	289
Missing	0	0	0	0	1	0
Mean	2,53	2,18	2,16	2,14	2,81	11,81
Median	3,00	2,00	2,00	2,00	3,00	12,00
Mode	3	2	2	2	3	12
Std. Deviation	,909	,915	,886	,907	,813	3,008
Variance	,826	,838	,785	,824	,662	9,048
Minimum	1	1	1	1	1	5
Maximum	4	4	4	4	4	20
Sum	731	631	623	619	810	3414

D. Competence (X4)

Statistics

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	COMPETENCE (X4)
N Valid	289	289	289	289	289	289
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	1,72	1,64	2,26	1,66	2,16	9,44
Median	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	10,00
Mode	2	2	2	1	2	10
Std. Deviation	,721	,652	,860	,742	,795	2,649
Variance	,520	,425	,740	,550	,632	7,018
Minimum	1	1	1	1	1	5
Maximum	4	4	4	4	4	17
Sum	498	475	652	481	623	2729

E. Arrogance (X5)

		Statistics					
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	ARROGANCE (X5)
N	Valid	289	289	289	289	289	289
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,58	1,72	1,68	3,54	3,42	11,94
Median		2,00	2,00	2,00	4,00	3,00	12,00
Mode		2	2	2	4	3	12
Std. Deviation		,508	,520	,604	,559	,541	1,755
Variance		,258	,270	,365	,312	,293	3,079
Minimum		1	1	1	1	1	7
Maximum		3	4	4	4	4	15
Sum		457	498	485	1022	988	3450

F. Komitmen Etika Profesi (X6)

		Statistics					
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	ETHICS (X6)
N	Valid	289	289	289	289	289	289
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,29	3,41	3,28	2,12	3,16	15,26
Median		3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	15,00
Mode		3	3	3	2	3	13
Std. Deviation		,544	,577	,614	,931	,697	2,206
Variance		,296	,333	,378	,866	,486	4,866
Minimum		1	1	1	1	1	5
Maximum		4	4	4	4	4	20
Sum		950	985	949	614	912	4410

G. Kecurangan Akademik (Y)

		Statistics					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	ACADEMICS FRAUD (Y)
N	Valid	289	289	289	289	289	289
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,90	2,05	1,77	1,58	1,70	9,00
Median		2,00	2,00	2,00	2,00	1,00	9,00
Mode		1	2	1	1	1	5
Std. Deviation		,934	,861	,770	,619	,892	2,908

Variance	,873	,741	,593	,383	,796	8,455
Minimum	1	1	1	1	1	5
Maximum	4	4	4	3	4	17
Sum	550	592	512	458	490	2602

3. Distribusi Frekuensi

A. Pressure (X1)

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	7	2,4	2,4	2,4
	Tidak Setuju	104	36,0	36,0	38,4
	Setuju	149	51,6	51,6	90,0
	Sangat Setuju	29	10,0	10,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	2,1	2,1	2,1
	Tidak Setuju	82	28,4	28,4	30,4
	Setuju	166	57,4	57,4	87,9
	Sangat Setuju	35	12,1	12,1	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	4,2	4,2	4,2
	Tidak Setuju	127	43,9	43,9	48,1
	Setuju	133	46,0	46,0	94,1
	Sangat Setuju	17	5,9	5,9	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	52	18,0	18,0	18,0
	Setuju	132	45,7	45,7	63,7
	Sangat Setuju	105	36,3	36,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	82	28,4	28,4	28,4
	Setuju	114	39,4	39,4	67,8
	Sangat Setuju	93	32,2	32,2	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

B. Opportunity (X2)**X2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	18	6,2	6,2	6,2
	Tidak Setuju	95	32,9	32,9	39,1
	Setuju	117	40,5	40,5	79,6
	Sangat Setuju	59	20,4	20,4	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	37	12,8	12,8	12,8
	Tidak Setuju	69	23,9	23,9	36,7
	Setuju	139	48,1	48,1	84,8
	Sangat Setuju	44	15,2	15,2	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	55	19,0	19,0	19,0
	Tidak Setuju	104	36,0	36,0	55,0
	Setuju	109	37,7	37,7	92,7
	Sangat Setuju	21	7,3	7,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	44	15,2	15,2	15,2
	Tidak Setuju	103	35,6	35,6	50,9
	Setuju	115	39,8	39,8	90,7
	Sangat Setuju	27	9,3	9,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	23	8,0	8,0	8,0
	Tidak Setuju	78	27,0	27,0	34,9
	Setuju	155	53,6	53,6	88,6
	Sangat Setuju	33	11,4	11,4	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

C. Rationalization (X3)**X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	41	14,2	14,2	14,2
	Tidak Setuju	96	33,2	33,2	47,4
	Setuju	110	38,1	38,1	85,5
	Sangat Setuju	42	14,5	14,5	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	73	25,3	25,3	25,3
	Tidak Setuju	116	40,1	40,1	65,4
	Setuju	74	25,6	25,6	91,0
	Sangat Setuju	26	9,0	9,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	72	24,9	24,9	24,9
	Tidak Setuju	122	42,2	42,2	67,1
	Setuju	73	25,3	25,3	92,4
	Sangat Setuju	22	7,6	7,6	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	79	27,3	27,3	27,3
	Tidak Setuju	112	38,8	38,8	66,1
	Setuju	76	26,3	26,3	92,4
	Sangat Setuju	22	7,6	7,6	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	20	6,9	6,9	6,9
	Tidak Setuju	67	23,2	23,3	30,2
	Setuju	148	51,2	51,4	81,6
	Sangat Setuju	54	18,4	18,4	100,0
Total		289	100,0		

D. Competence (X4)**X4.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	121	41,9	41,9	41,9
	Tidak Setuju	132	45,7	45,7	87,5
	Setuju	31	10,7	10,7	98,3
	Sangat Setuju	5	1,7	1,7	100,0
Total		289	100,0	100,0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	136	47,1	47,1	47,8
	Setuju	129	44,6	44,6	92,4
	Sangat Setuju	22	7,6	7,6	100,0
Total		289	100,0	100,0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	59	20,4	20,4	20,4
	Tidak Setuju	117	40,5	40,5	60,9
	Setuju	93	32,2	32,2	93,1
	Sangat Setuju	20	6,9	6,9	100,0
Total		289	100,0	100,0	

X4.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	137	47,4	47,4	47,4
	Tidak Setuju	119	41,2	41,2	88,6
	Setuju	26	9,0	9,0	97,6
	Sangat Setuju	7	2,4	2,4	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X4.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	3,1	3,1	3,1
	Tidak Setuju	63	21,8	21,8	24,9
	Setuju	127	43,9	43,9	68,8
	Sangat Setuju	90	31,1	31,1	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

E. Arrogance (X5)**X5.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	123	42,6	42,6	42,6
	Tidak Setuju	164	56,7	56,7	99,3
	Setuju	2	,7	,7	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	89	30,8	30,8	30,8
	Tidak Setuju	192	66,4	66,4	97,2
	Setuju	7	2,4	2,4	99,7
	Sangat Setuju	1	,3	,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	113	39,1	39,1	39,1
	Tidak Setuju	157	54,3	54,3	93,4
	Setuju	18	6,2	6,2	99,7
	Sangat Setuju	1	,3	,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X5.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,3	,3	,3
	Tidak Setuju	6	2,1	2,1	2,4
	Setuju	119	41,2	41,2	43,6
	Sangat Setuju	163	56,4	56,4	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X5.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,3	,3	,3
	Tidak Setuju	4	1,4	1,4	1,7
	Setuju	157	54,3	54,3	56,1
	Sangat Setuju	127	43,9	43,9	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

F. Komitmen Etika Profesi (X6)

X6.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	,7	,7	,7
	Tidak Setuju	7	2,4	2,4	3,1
	Setuju	186	64,4	64,4	67,5
	Sangat Setuju	94	32,5	32,5	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X6.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	,3	,3	,3
	Tidak Setuju	10	3,5	3,5	3,8
	Setuju	148	51,2	51,2	55,0
	Sangat Setuju	130	45,0	45,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X6.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	16	5,5	5,5	6,6
	Setuju	166	57,4	57,4	64,0
	Sangat Setuju	104	36,0	36,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X6.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	89	30,8	30,8	30,8
	Tidak Setuju	95	32,9	32,9	63,7
	Setuju	85	29,4	29,4	93,1
	Sangat Setuju	20	6,9	6,9	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

X6.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	3,8	3,8	3,8
	Tidak Setuju	18	6,2	6,2	10,0
	Setuju	175	60,6	60,6	70,6
	Sangat Setuju	85	29,4	29,4	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

G. Kecurangan Akademik (Y)**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	21	7,3	7,3	7,3
	Tidak Setuju	98	33,9	33,9	41,2
	Setuju	120	41,5	41,5	82,7
	Sangat Setuju	50	17,3	17,3	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	4,5	4,5	4,5
	Tidak Setuju	87	30,1	30,1	34,6
	Setuju	114	39,4	39,4	74,0
	Sangat Setuju	75	26,0	26,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	1,0	1,0	1,0
	Tidak Setuju	112	38,8	38,8	39,8
	Setuju	123	42,6	42,6	82,4
	Sangat Setuju	51	17,6	17,6	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	129	44,6	44,6	44,6
	Setuju	140	48,4	48,4	93,0
	Sangat setuju	20	7,0	7,0	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	158	54,7	54,7	54,7
	Tidak Setuju	75	26,0	26,0	80,6
	Setuju	42	14,5	14,5	95,2
	Sangat Setuju	14	4,8	4,8	100,0
	Total	289	100,0	100,0	

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Pressure (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11,55	3,442	,570	,552
X1.2	11,45	3,762	,438	,613
X1.3	11,71	3,874	,386	,635
X1.4	11,06	3,829	,359	,648
X1.5	11,21	3,610	,382	,641

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,670	5

B. Opportunity (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	10,11	5,853	,509	,676
X2.2	9,70	5,975	,439	,705
X2.3	10,02	5,357	,638	,623
X2.4	9,92	5,723	,536	,665
X2.5	9,67	6,701	,338	,736

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	5

C. Rationalization(X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	9,29	6,068	,484	,652
X3.2	9,63	5,711	,577	,611
X3.3	9,67	6,166	,486	,652
X3.4	9,68	6,101	,477	,656
X3.5	9,01	7,087	,305	,719

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	5

D. Competence (X4)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	7,72	4,980	,471	,705
X4.2	7,80	5,126	,497	,698
X4.3	7,19	4,625	,447	,720
X4.4	7,78	4,715	,544	,678
X4.5	7,29	4,476	,568	,668

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	5

F. Arrogance (X5)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	10,36	2,119	,475	,553
X5.2	10,21	2,072	,493	,543
X5.3	10,26	2,061	,377	,600
X5.4	8,40	2,248	,310	,630
X5.5	8,52	2,237	,340	,615

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	5

G. Komitmen Etika Profesi (X6)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	11,97	3,916	,304	,631
X6.2	11,85	3,315	,580	,518
X6.3	11,98	3,204	,584	,509
X6.4	13,13	3,020	,303	,675
X6.5	12,10	3,503	,336	,621

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,644	5

d. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		289
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81403083
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,033
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

5. Uji Heterokedastisitas

a. Chi Square Hitung

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	,006	10,58361

b. Chi Square Tabel

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	872,039	6	145,340	1,298	,258 ^b
Residual	31587,605	282	112,013		
Total	32459,643	288			

c. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PRESSURE	,920	1,087
OPPORTUNITY	,591	1,693
RATIONALIZATION	,555	1,801
COMPETENCE	,637	1,571
ARROGANCE	,994	1,006
ETHICS	,951	1,051

6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252 ^a	,063	,043	2,844

a. Predictors: (Constant), ETHICS , ARROGANCE, PRESSURE, COMPETENCE, OPPORTUNITY, RATIONALIZATION

7. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	154,391	6	25,732	3,182	,005 ^b
	Residual	2280,606	282	8,087		
	Total	2434,997	288			

a. Dependent Variable: ACADEMICS FRAUD

b. Predictors: (Constant), ETHICS , ARROGANCE, PRESSURE, COMPETENCE, OPPORTUNITY, RATIONALIZATION

8. Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,193	2,093		2,003	,046
	PRESSURE	,053	,076	,042	,697	,021
	OPPORTUNITY	,123	,074	,125	1,664	,029
	RATIONALIZATION	,036	,075	,037	,477	,838
	COMPETENCE	,122	,079	,111	1,542	,034
	ARROGANCE	,104	,096	,063	1,085	,279
	ETHICS	-,018	,078	-,014	-,235	,031

a. Dependent Variable: ACADEMICS FRAUD